



PROFIL KESEHATAN TAHUN 2021

**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin. Segala puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas semua limpahan berkah dan perkenan-Nya sehingga Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 dapat diselesaikan.

Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 adalah salah satu media penyampaian pertanggungjawaban kepada publik yang memuat pencapaian Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara selama 1 (satu) tahun sekaligus bentuk evaluasi kinerjanya termasuk kinerja dari penyelenggaraan standar pelayanan minimal di bidang kesehatan, sesuai amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Data yang disajikan bersumber dari data internal Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara, didukung dengan data dari Puskesmas se-Lombok Utara dan instansi lain yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi NTB dan atau Kabupaten Lombok Utara.

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan profil ini. Semoga Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan dibidang kesehatan, sehingga pembangunan sumber daya manusia berkualitas yang tertuang dalam Nawacita dan Visi Kabupaten Lombok Utara dapat terwujud. Profil ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu masukan, saran dan koreksi dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan penyusunan profil di tahun mendatang.

Tanjung, Juni 2022
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lombok Utara,

dr. H. Abdul Kadir
Pembina Utama Muda – IV/b
NIP. 1973060220002121013

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
1. Tujuan Umum	2
2. Tujuan khusus	2
C. Manfaat	2
D. Sistematika Penyajian	2
BAB II GAMBARAN UMUM	4
A. Kondisi Geografis	4
B. Batas Wilayah	5
C. Kependudukan	6
D. Pendidikan	10
E. Kesejahteraan Sosial	12
F. Ekonomi	13
BAB III SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	15
A. Sarana Kesehatan	15
1. Rumah Sakit	15
2. Puskesmas dan Jaringannya	16
3. Jejaring Puskesmas	18
B. Tenaga kesehatan	21
C. Pembiayaan Kesehatan	24

	Halaman
BAB IV SITUASI DERAJAT KESEHATAN	26
A. Angka Harapan Hidup (AHH)	26
B. Angka Kematian (Mortalitas)	27
B.1. Angka Kematian Neonatal	28
B.2. Angka Kematian Bayi.....	29
B.3. Angka Kematian Balita.....	31
B.4. Angka Kematian Ibu (AKI)	32
C. Angka Kesakitan (Morbiditas)	33
C.1. Penyakit Menular Langsung	35
C.1.1. Tuberculosis (TB)	35
C.1.2. Pneumonia Balita.....	41
C.1.3. Diare	42
C.1.4. HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual	44
C.1.5. Kusta	45
C.1.6. <i>Corona Virus Disease 2019</i> (Covid-19)	48
C.2. Penyakit Menular Bersumber Binatang (PB2)	52
C.2.1. Demam Berdarah Dengue (DBD)	53
C.2.2. Malaria	54
C.3. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	56
C.3.1. AFP Non Polio	57
C.3.2. Tetanus Neonaturum	57
C.3.3. Campak	58
C.3.4. Polio	58
C.3.5. Hepatitis B	59
D. Penyakit Tidak Menular	59
E. Kejadian Luar Biasa (KLB)	63
F. Status Gizi Masyarakat	66
BAB V SITUASI UPAYA KESEHATAN	69
A. Pelayanan Kesehatan Dasar	69

Halaman

A.1. Pelayanan Kesehatan Ibu	69
A.1.1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	69
A.1.2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	74
A.1.2.1. Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan	74
A.1.2.2. Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan.....	75
A.1.3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	77
A.2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)	78
A.3. Pelayanan Kesehatan Anak.....	79
A.3.1. Pelayanan Kesehatan Pada Bayi Baru Lahir (Neonatal)	79
A.3.2. Pelayanan Kesehatan Pada Bayi	82
A.3.3. Pelayanan Kesehatan Pada Balita.....	85
A.4. Upaya Perbaikan Gizi	88
A.5. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	89
A.6. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut	93
A.7. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	94
A.8. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut.....	95
B. Akses Dan Mutu Pelayanan Kesehatan	96
B.1. Jaminan Kesehatan	96
B.2. Kunjungan di Sarana Pelayanan Kesehatan.....	99
B.3. Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit	100
B.3.1. Angka Kematian Umum Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit	100
B.3.2. Angka Kematian Penderita Yang Dirawat \geq 48 Jam	102
B.3.3. Pemakaian Tempat Tidur.....	103
B.3.4. Lama Rawat Pasien (<i>Average Length of Stay / LOS</i>)	104
B.3.5. Tempat Tidur Tidak Ditempati (<i>Turn over Interval / TOI</i>).....	104

Halaman

B.3.6. Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur (<i>Bed Turn Over / BTO</i>)	104
C. Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar	104
C.1. Sarana Air Minum Memenuhi Syarat	104
C.2. Keluarga Dengan Akses Terhadap Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat)	105
C.3. Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	106
C.4. Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat.....	107
C.5. Tempat Pengelolaan Makanan Memenuhi Syarat	108
D. Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Dan Vaksin Essensial.....	109
E. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)	110
BAB VI PENUTUP	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN TABEL	

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Halaman
Tabel II.1	Jumlah Desa dan Dusun Menurut Kecamatan Tahun 2021.....	5
Tabel II.2	Jumlah Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	7
Tabel III.1	Jumlah Sarana Puskesmas dan Jaringannya Menurut Kecamatan Tahun 2021.....	17
Tabel III.2	Jumlah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat Menurut Kecamatan Tahun 2021	18
Tabel III.3	Jumlah Jejaring Puskesmas Menurut Kecamatan Tahun 2021.....	20
Tabel III.4	Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan Menurut Profesi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 ..	22
Tabel III.5	Rasio Tenaga Kesehatan dengan jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	23
Tabel III.6	Cakupan Vaksinasi <i>Corona Virus Disease 2019</i> (Covid-19) ..	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama Tabel	Halaman
Gambar II.1	Peta Kabupaten Lombok Utara.....	6
Gambar II.2	Piramida Penduduk Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021.....	8
Gambar II.3	Rata-Rata Lama Sekolah Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	11
Gambar II.4	Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	11
Gambar II.5	Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011 – 2021	12
Gambar II.6	PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021.....	14
Gambar IV.1	Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Lombok Utara, NTB, dan Nasional Tahun 2017 – 2021.....	21
Gambar IV.2	Angka Kematian Neonatal per 1000 KH di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021.....	28
Gambar IV.3	Angka Kematian Bayi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	30
Gambar IV.4	Angka Kematian Balita di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	31
Gambar IV.5	Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	32
Gambar IV.6	10 Penyakit Terbanyak di Puskesmas di Kabupaten Lombok Utara tahun 2020, 10 Penyakit Terbanyak di Puskesmas di	

	Kabupaten Lombok Utara tahun 2021	34
Gambar IV.7	Trend Penemuan Suspek TB di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	36
Gambar IV.8	Capaian Penemuan Kasus Tuberculosis, TB Paru Terkonfirmasi Bakteriologis, dan TB Anak di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	37
Gambar IV.9	Angka Case Notification Rate (CNR) Seluruh Kasus Tuberculosis di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021.....	38
Gambar IV.10	Angka Kematian Tuberculosis di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	39
Gambar IV.11	Angka Kesembuhan (<i>Cure Rate</i>) dan Keberhasilan Pengobatan (<i>Succes Rate</i>) Tuberculosis di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021.....	40
Gambar IV.12	Trend Penderita Pneumonia Balita di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	42
Gambar IV.13	Cakupan Penderita Diare ditangani di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	43
Gambar IV.14	Jumlah Penderita HIV / AIDS di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	44
Gambar IV.15	Jumlah Penderita Kusta di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	46
Gambar IV.16	Peta Sebaran <i>Corona Virus Disease 2019</i> (Covid-19) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	48
Gambar IV.17	Kasus DBD dan Incidence Rate (IR) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011 – 2021	53
Gambar IV.18	Kasus DBD dan Incidence Rate (IR) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	55
Gambar IV.19	Jumlah Kasus Hipertensi Usia > 15 Tahun di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021 ..	60

Gambar IV.20	Jumlah Kasus Diabetes Melitus di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	61
Gambar IV.21	Jumlah Kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018 – 2021.....	65
Gambar IV.22	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018 – 2021	66
Gambar IV.23	Status Gizi Balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U DAN BB/TB di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018 – 2021.....	66
Gambar IV.24	Status Gizi Balita Per Puskesmas di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	67
Gambar V.1	Cakupan Pelayanan K1 dan K4 di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	70
Gambar V.2	Cakupan Imunisasi Td1 dan Td2+ Ibu Hamil di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	71
Gambar V.3	Cakupan Pemberian Tablet Fe (90 tablet) Pada Ibu Hamil di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	72
Gambar V.4	Cakupan Penemuan dan Penanganan Ibu Hamil Komplikasi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	73
Gambar V.5	Cakupan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021.....	74
Gambar V.6	Cakupan Persalinan di Fasyankes di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018 – 2020	76
Gambar V.7	Cakupan Persalinan di Fasyankes di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021	77
Gambar V.8	Cakupan Pemakaian Kontrasepsi oleh Peserta KB Aktif dan KB Pasca Persalinan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020	79

Gambar V.9	Proporsi Kematian Karena BBLR terhadap Kematian Neonatus di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	81
Gambar V.10	Cakupan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	83
Gambar V.11	Cakupan Vitamin A Pada Bayi (6 – 11 bulan) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	84
Gambar V.12	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	85
Gambar V.13	Cakupan Balita Mendapat Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020 – 2021.....	86
Gambar V.14	Cakupan Vitamin A Pada Balita (12 – 59) bulan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	87
Gambar V.15	Cakupan Balita Ditimbang Per Puskesmas di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	89
Gambar V.16	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Kelas 1 SD/MI, Kelas 7 SMP/MTs, dan Kelas 10 SMA/MA di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	91
Gambar V.17	Jumlah SD/MI Yang Mendapat Pelayanan Gigi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	92
Gambar V.18	Jumlah Pelayanan Tumpatan dan Pencabutan Gigi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	94
Gambar V.19	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	96
Gambar V.20	Persentase Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021.....	99
Gambar V.21	Angka Kematian di Rumah Sakit Umum Daerah	

	KLU Tahun 2017 – 2021.....	102
Gambar V.22	Jumlah Tempat Tidur dan BOR Rumah Sakit Umum Daerah KLU Tahun 2017 – 2021.....	103
Gambar V.23	Persentase Posyandu Menurut Strata Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	111
Gambar V.24	Jumlah Posbindu di Puskesmas Se-Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	112

DAFTAR SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KEPANJANGAN
1	AFP	<i>Acute Flaccid Paralysis</i>
2	AHH	Angka Harapan Hidup
3	AIDS	<i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
4	AKB	Angka Kematian Bayi
5	AKBAL	Angka Kematian Balita
6	AKI	Angka Kematian Ibu
7	AMH	Angka Melek Huruf
8	ANC	<i>Ante Natal Care</i>
9	API	<i>Annual Parasite Incidence</i>
10	ASHAR	Aksi Seribu Hari Pertama Kehidupan
11	AVLOS	<i>Average Length of Stay</i>
12	Bappeda	Badan Perencana Pembangunan Daerah
13	BBLR	Berat Badan Lahir Rendah
14	BLUD	Badan Layanan Umum Daerah
15	BOR	Bed Occupancy Rate
16	BPS	Badan Pusat Statistik
17	BTO	<i>Bed Turn Over</i>
18	CFR	<i>Case Fatality Rate</i>
19	CNR	<i>Case Notification Rate</i>
20	Covid-19	<i>Corona Virus Disease 2019</i>
21	DAK	Dana Alokasi Khusus
22	DAU	Dana ALokasi Umum
23	DBD	Demam Berdarah Dengue
24	DBHCHT	Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau
25	GAKI	Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
26	GDR	<i>Gross Death Rate</i>
27	GEN	Generasi Emas NTB

28	HIV	<i>Human Immunodeficiency Virus</i>
29	IDL	Imunisasi Dasar Lengkap
30	IKL	Inspeksi Kesehatan Lingkungan
31	IKU	Indikator Kinerja Utama
32	IPM	Indeks Pembangunan Manusia
33	IR	<i>Incidence Rate</i>
34	JKN	Jaminan Kesehatan Nasional
35	JSP	Jamban Sehat Permanen
36	JSSP	Jamban Sehat Semi Permanen
37	K1	Kunjungan Ibu Hamil Pertama
38	K4	Kunjungan Ibu Hamil Ke Empat
39	KEK	Kekurangan Energy Kronis
40	KH	Kelahiran Hidup
41	KKM	Kedaruratan Kesehatan Masyarakat
42	KKMMD	Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia
43	KKS	Kartu KLU Sehat
44	KLB	Kejadian Luar Biasa
45	KN	Kunjungan Neonatal
46	KPP	Komunikasi Perubahan Perilaku
47	LB	Laporan Bulanan
48	MTBS	Manajemen Terpadu Balita Sakit
49	NDR	<i>Net Death Rate</i>
50	ODF	<i>Open Defecation Free</i>
51	ODGJ	Orang Dengan Gangguan Jiwa
52	PB2	Penyakit Menular Bersumber Binatang
53	PBI	Penerima Bantuan Iuran
54	PBPU	Pekerja Bukan Penerima Upah
55	PD3I	Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
56	PDRB	Produk Domestik Regional Bruto
57	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

58	PHEIC	<i>Public Health Emergency of International Concern</i>
59	PHK	Pemutusan Hubungan Kerja
60	PONED	Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar
61	Posbindu	Pos Pembinaan Terpadu
62	Poskestren	Pos Kesehatan Pesantren
63	PPU	Pekerja Penerima Upah
64	PSG	Pemantauan Status Gizi
65	PSN	Pemberantasan Sarang Nyamuk
66	PTM	Penyakit Tidak Menular
67	PUS	Pasangan Usia Subur
68	Renstra	Rencana Strategis
69	RLS	Rata-Rata Lama Sekolah
70	RPJMD	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
71	RSUD	Rumah Sakit Umum Daerah
72	SABER GEBUK	Sapu Bersih Kasus Gizi Kurang dan Gizi Buruk
73	SBH	Saka Bhakti Husada
74	SBS	Stop Buang Air Besar Sembarangan
75	SDG's	<i>Sustainable Development Goals</i>
76	SDIDTK	Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang
77	SPR	<i>Slide Positivity Rate</i>
78	STBM	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
79	Td	Tetanus difteri
80	TOI	<i>Turn over Interval</i>
81	TPM	Tempat Pengolahan Makanan
82	TTU	Tempat-Tempat Umum
83	UCI	<i>Universal Child Immunization</i>
84	UHC	<i>Universal health coverage</i>
85	UKBM	Upaya Kesehatan Bersumberdaya



		Masyarakat
86	UKM	Upaya Kesehatan Masyarakat
87	UKP	Upaya Kesehatan Perorangan
88	UKS	Upaya Kesehatan Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan derajat hidup masyarakat setinggi-tingginya. Dalam agenda prioritas pembangunan nasional, pembangunan kesehatan diarahkan untuk mengimplementasikan Nawa cita yang kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

Untuk mendukung keberhasilan pembangunan tersebut dibutuhkan adanya ketersediaan data dan informasi yang akurat bagi proses pengambilan keputusan dan perencanaan program. Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang evidence based diarahkan untuk penyediaan data dan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu.

Profil kesehatan merupakan salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan yang penyusunan dan penyajiannya dibuat sesederhana mungkin tetapi informative tentang situasi dan hasil pembangunan kesehatan selama satu tahun yang memuat data derajat kesehatan, sumber daya kesehatan dan capaian indikator hasil pembangunan kesehatan untuk dipakai sebagai alat tolok ukur kemajuan pembangunan kesehatan sekaligus juga sebagai bahan evaluasi program-program kesehatan selama kurun waktu tahun 2021.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Utara ini disusun untuk memberikan gambaran situasi dan hasil pembangunan kesehatan yang ada di Kabupaten Lombok Utara selama 1 (satu) tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memberikan gambaran situasi sumber daya kesehatan yang ada di Kabupaten Lombok Utara ;
- b. Untuk memberikan gambaran situasi derajat kesehatan masyarakat yang ada di Kabupaten Lombok Utara ;
- c. Untuk memberikan gambaran situasi upaya kesehatan yang ada di Kabupaten Lombok Utara ;
- d. Sebagai bahan evaluasi program-program kesehatan selama kurun waktu 2021 ;

C. Manfaat

Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 bermanfaat sebagai salah satu bahan yang diperlukan dalam perencanaan bidang kesehatan tahun 2023.

D. Sistematika Penyajian

Sistematika Penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Utara adalah sebagai berikut :

- BAB I PENDAHULUAN
Memuat latar belakang, tujuan, manfaat, dan sistematika penyajian.
- BAB II GAMBARAN UMUM

Menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Lombok Utara meliputi letak geografis, kependudukan, pendidikan, kesejahteraan social, dan ekonomi.

- **BAB III SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN**

Menyajikan tentang keadaan tenaga kesehatan, sarana kesehatan, pembiayaan kesehatan, dan sumber daya kesehatan lainnya

- **BAB IV SITUASI DERAJAT KESEHATAN**

Menyajikan tentang angka kematian, angka kesakitan, dan status gizi masyarakat.

- **BAB V SITUASI UPAYA KESEHATAN**

Menyajikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular, kesehatan lingkungan, perbaikan gizi masyarakat yang diselenggarakan oleh Kabupaten Lombok Utara.

- **BAB VI PENUTUP**

Berisi sajian garis besar hasil-hasil cakupan program/kegiatan berdasarkan indikator-indikator bidang kesehatan untuk dapat ditelaah dan untuk bahan perencanaan pembangunan kesehatan serta pengambilan keputusan di Kabupaten Lombok Utara.

- **LAMPIRAN**

Berisi 76 tabel data/angka pencapaian Kabupaten, sebagian diantaranya merupakan indikator pencapaian kinerja Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan di Kabupaten Lombok Utara.

BAB II

GAMBARAN UMUM

Kabupaten Lombok Utara adalah kabupaten termuda di antara 10 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang disahkan dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2008 pada tanggal 21 Juli 2008.

A. Kondisi Geografis

Kabupaten Lombok Utara berada pada titik koordinat 8.35°S 116.15°E. secara geografis berada dibawah Kaki Utara Gunung Rinjani. Ditinjau dari keadaan geografisnya Kabupaten Lombok Utara terbagi menjadi: Daerah Pegunungan, yaitu gugusan pegunungan yang membentang dari Kecamatan Bayan sampai Kecamatan Pemenang. Gugusan pegunungan ini merupakan sumber air sungai yang mengalir ke wilayah-wilayah daratan dan bermuara di sepanjang pesisir pantai.

Letak Kabupaten Lombok Utara sangat strategis yaitu terletak pada daerah tujuan pariwisata sedangkan jalur perhubungan laut dengan Selat Lombok sebagai jalur perhubungan laut yang semakin ramai, dari arah timur tengah untuk lalu lintas bahan bakar minyak dan dari Australia berupa mineral logam ke Asia Pasifik.

Di wilayah Kabupaten Lombok Utara juga terdapat gugusan pulau-pulau kecil yang cukup terkenal dengan wisata alam laut dan pantainya yakni, Gili Air, Gili Meno, dan Gili Trawangan. Berdasarkan data dari Badan Metereologi dan Geofisika (BMG), Kabupaten Lombok Utara tergolong daerah yang beriklim tropis dengan temperatur berkisar 23,1 derajat Celcius dengan temperatur tertinggi terjadi pada bulan Juli - Agustus yaitu 32,9 derajat celcius dan terendah pada bulan April yaitu 20,9 derajat celcius.

Kabupaten Lombok Utara mempunyai luas wilayah daratan yakni seluas 809,53 Km², yang mana Kecamatan Bayan memiliki luas wilayah terbesar dengan luas wilayah 329,1 Km² dan terkecil adalah Kecamatan Pemenang dengan luas wilayah 81,09 Km².

Secara administratif Kabupaten Lombok Utara terbagi dalam 5 (lima) Kecamatan, 43 Desa dan 418 Dusun.

Tabel II.1
Jumlah Desa dan Dusun Menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Desa	Dusun
1	Bayan	12	111
2	Kayangan	10	109
3	Gangga	8	60
4	Tanjung	8	85
5	Pemenang	5	53
	JUMLAH	43	418

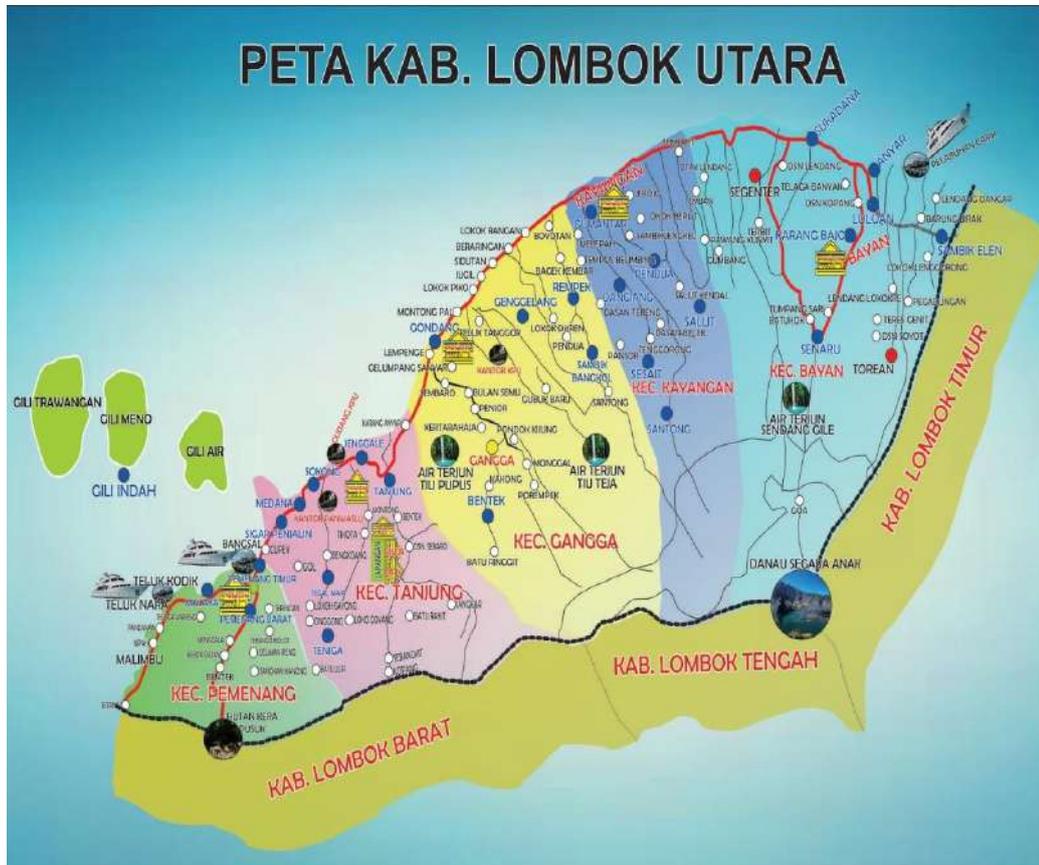
Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara 2021

B. Batas Wilayah

Kabupaten Lombok Utara menjadi salah satu dari 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang posisinya terletak di bagian utara pulau lombok dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Timur
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lombok Barat Dan Kabupaten Lombok Tengah
- Sebelah Barat : Kabupaten Lombok Barat Dan Selat Lombok

Gambar II.1 Peta Kabupaten Lombok Utara



Sumber : Bappeda Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010

C. Kependudukan

Pendudukan adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk merupakan subjek dan sekaligus objek dari pembangunan kesehatan. Berdasarkan data proyeksi penduduk tahun 2021 – 2025 jumlah penduduk tahun 2021 mencapai 228.813 jiwa. Jumlah penduduk dimasing-masing kecamatan yang di Kabupaten Lombok Utara tercantum pada table II.2 dibawah ini.

Tabel II.2
Jumlah Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2021

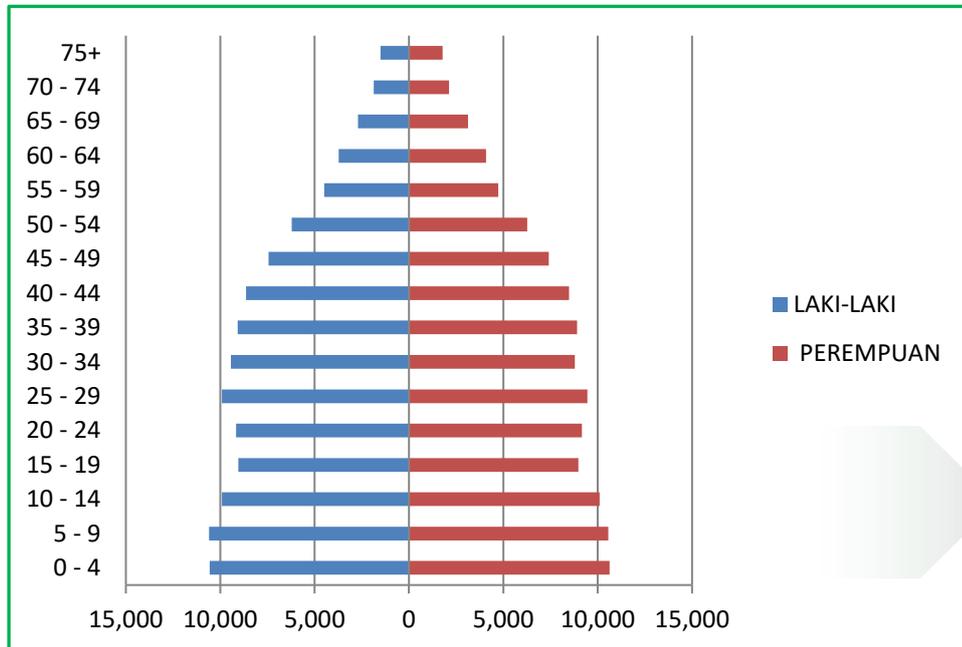
No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Rata-Rata Jiwa / Rumah Tangga	Kepadatan Penduduk per km ²
1	Bayan	51.873	14.084	3,7	157,6
2	Kayangan	42.128	13.876	3,0	333,4
3	Gangga	44.406	15.894	2,8	282,2
4	Tanjung	51.233	15.720	3,3	443,0
5	Pemenang	39.173	12.612	3,1	478,3
	JUMLAH	228.813	72.186	3,2	282,4

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara 2021

Pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Bayan yaitu 51.873 jiwa dan yang terendah ada di Kecamatan Pemenang yaitu 39.173 jiwa. Sedangkan jumlah Rumah Tangga terbanyak ada di Kecamatan Gangga yaitu 15.894 KK dan terendah ada di Kecamatan Pemenang yaitu 12.612 KK.

Struktur penduduk Kabupaten Lombok Utara didominasi oleh penduduk usia muda, artinya 30% atau lebih penduduk Lombok Utara berusia dibawah 15 tahun. Piramida penduduk Lombok Utara berbentuk limas, semakin ke atas tampak semakin kecil. Piramida penduduk Kabupaten Lombok Utara terlihat pada grafik II.1 berikut.

Gambar II.2
Piramida Penduduk Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara 2021

Gambar II.2 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Lombok Utara laki-laki dan perempuan terbanyak pada kelompok usia muda (0 - 15 Tahun). Kelompok usia muda merupakan investasi sekaligus beban daerah, mereka akan menjadi generasi emas apabila sejak dini menjadi perhatian daerah dan mendapatkan jaminan terhadap akses dan pelayanan yang berkualitas. Sebaliknya kelompok usia muda akan menjadi beban daerah apabila tidak ditangani dengan baik termasuk beban besar dalam investasi social terutama pengembangan sumber daya manusia dan pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak di bawah 15 tahun. Program “Generasi Emas NTB” yang didalamnya terdapat kegiatan ASHAR (Aksi Seribu Hari Pertama Kehidupan) diterjemahkan oleh Kabupaten Lombok Utara dalam bentuk kegiatan SABER GEBUK (Sapu Bersih Kasus Gizi Kurang dan Gizi Buruk) sebagai salah satu ikhtiar dalam mempersiapkan kelompok usia muda menjadi generasi berkualitas.

Berdasarkan Jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki 114.225 jiwa dan penduduk perempuan 114.588 jiwa. Sedangkan sex rasionya adalah 99,7 yang nilainya lebih kecil dari 100, artinya setiap 100 penduduk perempuan berbanding 97 penduduk laki-laki.

Rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga adalah 3, artinya setiap 1 rumah tangga terdiri dari 3 orang anggota keluarga. Sedangkan untuk kepadatan penduduk berdasarkan luas wilayah, yang tertinggi ada di Kecamatan Pemenang yaitu 478/km² dan terendah ada di Kecamatan Bayan yaitu 157/km², artinya kepadatan penduduk di Kecamatan Pemenang cukup tinggi hal ini dipengaruhi oleh luas wilayah yang tidak terlalu besar berdampak pada pemukiman yang padat, untuk wilayah Kecamatan Bayan meskipun jumlah penduduknya paling tinggi diantara kecamatan yang lain namun karena memiliki wilayah yang luas menyebabkan tingkat kepadatan penduduk relatif rendah dan berdampak pada pemukiman yang tidak terlalu padat.

Rasio beban tanggungan (Dependency Ratio) di Wilayah Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 sebanyak 49 % dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, artinya setiap 100 penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) menanggung beban 52 jiwa penduduk usia tidak produktif baik usia muda (0 – 14 tahun) maupun usia lanjut (65 tahun ke atas) sehingga pendapatan keluarga terserap pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan anak dan lanjut usia. untuk memenuhi kebutuhan pokok. Akibatnya keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan lainnya seperti untuk pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup.

D. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu indikator penting dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator pendidikan dapat dilihat dari kemampuan baca tulis (melek huruf) dan rata-rata lama sekolah. Semakin tinggi tingkat melek huruf penduduk, maka semakin berhasil pembangunan pendidikan di suatu wilayah. Angka Melek Huruf (AMH) merupakan persentase penduduk 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis minimal kalimat sederhana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian ini, membaca dan menulis tidak hanya huruf latin, tetapi juga huruf arab dan huruf lainnya. Angka melek huruf di Kabupaten Lombok Utara sebesar 83,3% (Susenas 2018), persentase tersebut lebih rendah dari Provinsi NTB sebesar 87,4%.

Indikator pendidikan yang lain adalah Rata-Rata Lama Sekolah. Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki. Rata-rata lama sekolah 5 (lima) tahun terakhir (2017 - 2021) menunjukkan membaiknya kualitas pendidikan di Lombok Utara diperkuat dengan peningkatan Rata-rata Lama Sekolah (RLS).

Pada tahun 2017 RLS penduduk usia 25 tahun ke atas di Kabupaten Lombok Utara hanya selama 5,54 tahun atau dapat dikatakan rata-rata pendidikan penduduk umur 25 tahun keatas baru mencapai kelas 5 SD. RLS penduduk umur 25 tahun keatas tahun 2021 mencapai 6,04 tahun. RLS lima tahun terakhir cenderung meningkat. Berikut disajikan tabel rata-rata lama sekolah di Kabupaten Lombok Utara tahun 2017 - 2021.

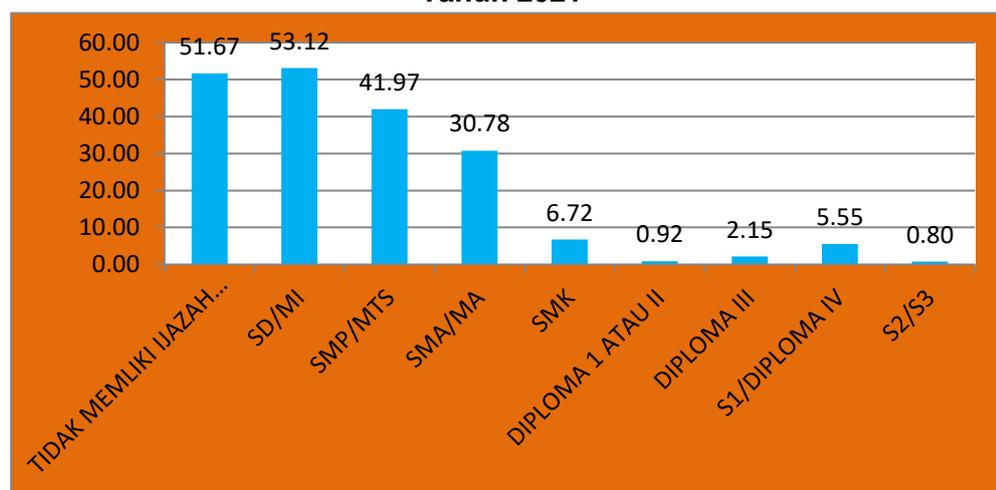
Gambar II.3
Rata-Rata Lama Sekolah Di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2017 - 2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara 2021

Tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Lombok Utara bervariasi mulai dari jenjang SD/MI sampai dengan Pasca Sarjana seperti tampak pada Tabel II.4. sebagai berikut.

Gambar II.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara 2021

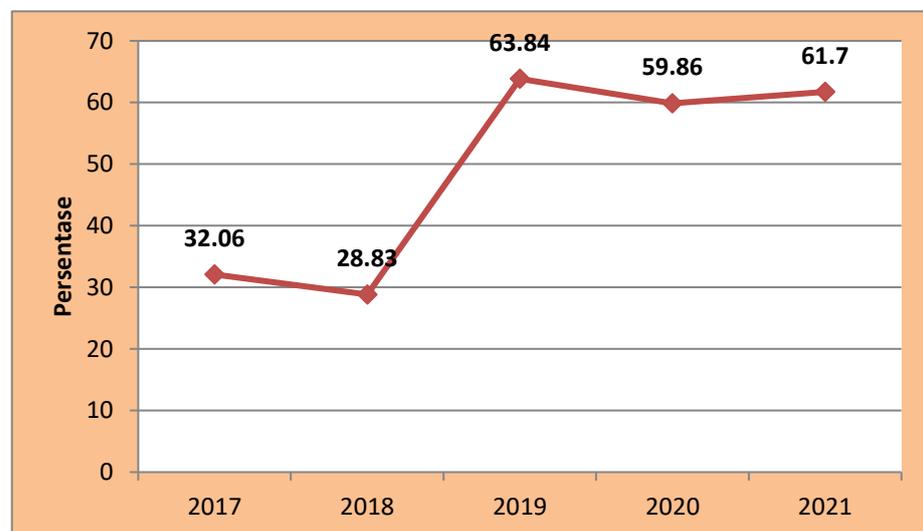
terbanyak adalah pendidikan SD/MI 53,12%, sedangkan tingkat pendidikan S2/S3 baru 0,80%. Bahkan terdapat 51,67% masyarakat yang belum memiliki ijazah SD

E. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial dalam hal ini dilihat dari persentase penduduk miskin dan pengeluaran per kapita penduduk untuk makanan dan non makanan. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Gambar II.5 menggambarkan persentase penduduk miskin selama 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut.

Gambar II.5
Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2017 - 2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara 2021

Pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin Lombok Utara sebanyak 32,06% dari jumlah penduduk yang tersebar di seluruh kecamatan. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 28,83%. Persentase Penduduk miskin pada tahun 2019 mengalami peningkatan mencapai 63,84%, lebih tinggi dari pada

tahun 2020 sebanyak 59,86%. Selanjutnya pada tahun 2021, persentase penduduk miskin kembali mengalami peningkatan menjadi 61,7%. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2018, dimana persentase penduduk telah mencapai 28,83%. Melambatnya penurunan persentase kemiskinan pada tahun 2019 yang hanya mampu mencapai 29,03%.

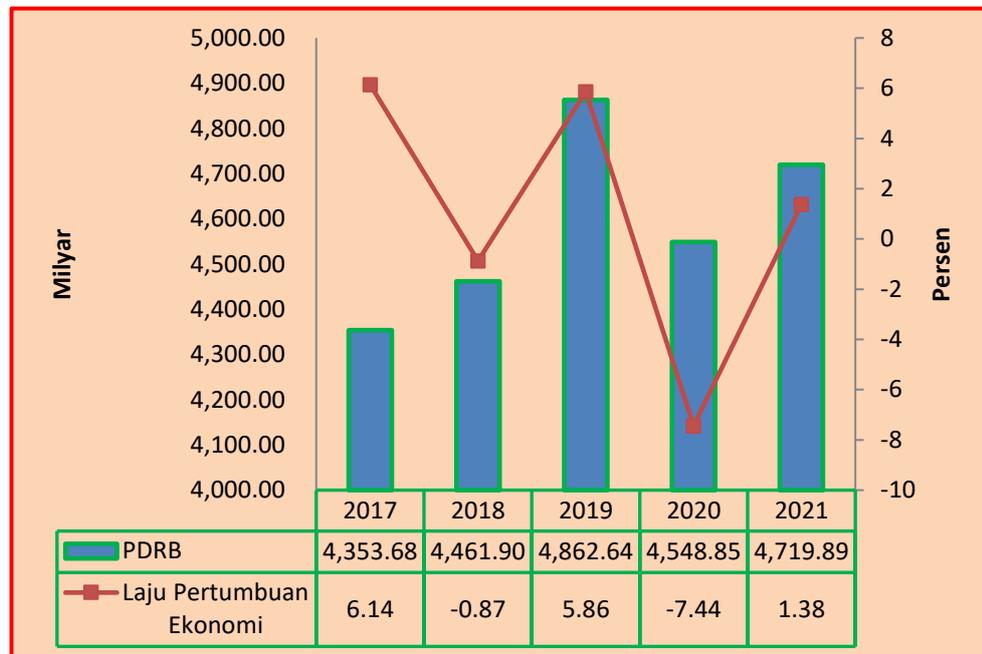
Penurunan yang terjadi selama periode 2017 - 2021 ini didukung berbagai program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Lombok Utara. Penurunan jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun ini mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam mencapai salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDG's). Namun, dengan adanya penduduk miskin yang masih lebih dari 10 persen ini, merupakan tantangan bagi pemerintah untuk terus mengoptimalkan berbagai usaha pengentasan kemiskinan.

F. Ekonomi

Salah satu indikator ekonomi yang mencerminkan produktivitas perekonomian suatu daerah adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB merupakan total nilai tambah yang diciptakan oleh seluruh kegiatan ekonomi pada kurun waktu tertentu. PDRB mencakup pendapatan dari faktor-faktor produksi yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan.

PDRB Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2020 atas dasar harga berlaku mencapai 4.719,89 miliar rupiah dan pertumbuhan ekonomi mencapai 1,38% di mana pertumbuhan selama 5 tahun terakhir tampak sangat berfluktuasi. Kondisi ini dipengaruhi oleh Pandemi Covid-19 yang berimbas pada semua sektor.

Gambar II.6
PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2017 – 2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara 2021

Pada Gambar II.6 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Utara yang merupakan salah satu indikator ekonomi yang mencerminkan produktivitas perekonomian suatu daerah mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2020. Laju pertumbuhan ekonomi pun menurun tajam. Pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020 sampai saat ini membuat sektor perekonomian terpuak, aktifitas pariwisata tidak bergerak akibatnya terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

BAB III

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Upaya pembangunan kesehatan dapat efektif dan efisien apabila ditunjang oleh sumber daya kesehatan yang memenuhi. Diantara Sumber Daya Kesehatan dimaksud antara lain :

A. Sarana Kesehatan

1. Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Lombok Utara (RSUD KLU) merupakan satu-satunya Rumah Sakit yang didirikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2010 dengan klasifikasi type D, dan pada tahun 2015 naik kelas menjadi Rumah Sakit dengan klasifikasi type C.

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih fokus dalam kegiatan kuratif dan rehabilitatif. Rumah Sakit juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana Rumah Sakit (RS) antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dari jumlah Rumah Sakit dan tempat tidurnya serta rasio terhadap jumlah penduduk.

Jumlah tempat tidur dan rasio tempat tidur rumah sakit terhadap jumlah penduduk menggambarkan kemampuan rumah sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat, termasuk sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meskipun tidak memiliki aturan mengenai rasio ideal, merekomendasikan rasio tempat tidur terhadap jumlah penduduk sebesar 5 : 1000 atau 5 tempat tidur perawatan di Rumah sakit untuk setiap 1000 penduduk.

Rumah Sakit KLU saat ini memiliki kapasitas Tempat Tidur sebanyak 192 (Seratus Sembilan Puluh Dua). atau 0,72 per 1000 penduduk, artinya setiap 10.000 (sepuluh ribu) penduduk tersedia 7 tempat tidur perawatan di Rumah Sakit. Untuk memberikan pelayanan yang maksimal pada masyarakat Rasio ketersediaan tempat tidur ini harus ditingkatkan apalagi saat ini kita berada dalam situasi Pandemi Covid-19.

2. Puskesmas Dan Jaringannya

Puskesmas merupakan unit organisasi yang bersifat fungsional dan unit layanan yang bekerja secara profesional, berkedudukan sebagai unit pelaksana teknis yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (Kemenkes RI, 2019).

Kabupaten Lombok Utara memiliki satu atau lebih Puskesmas ditiap kecamatan, seluruhnya berjumlah 8 (delapan) Puskesmas seperti pada penjelasan tabel III.1 berikut.

Tabel III.1
Jumlah Sarana Puskesmas dan Jaringannya
Menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Puskesmas	Pustu	Puskel	Bides
1	Bayan	2	8	1	11
2	Kayangan	2	5	1	12
3	Gangga	1	5	1	10
4	Tanjung	1	5	1	9
5	Pemenang	2	7	1	8
	JUMLAH	8	30	8	50

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara 2021

Kedelapan Puskesmas yang ada di 5 Kecamatan tersebut berstatus Puskesmas Rawat Inap dengan kapasitas minimal 9 tempat tidur, disamping itu 5 puskesmas yaitu Puskesmas Bayan, Puskesmas Kayangan, Puskesmas Gangga, Puskesmas Tanjung, dan Puskesmas Pemenang sudah memiliki kemampuan penanganan kegawat daruratan dasar obstetri dan neonatal atau PONED.

Pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) oleh Puskesmas ditingkat desa didukung oleh jaringan pelayanan puskesmas dan jejaring puskesmas. Di dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan jaringan pelayanan puskesmas terdiri atas Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, dan Praktek Bidan Desa (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan Tabel. III.1 jumlah Puskesmas Pembantu 30 unit, Sedangkan Jumlah Praktek Bidan Desa sebanyak 50 unit yang tersebar di 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok

Utara. Jika dilihat dari jumlah desa yang ada, maka setiap desa sudah memiliki Puskesmas Pembantu kecuali Desa Tanjung, hal ini disebabkan Desa tersebut berada didalam ibu kota kabupaten. Sedangkan Praktek Bidan Desa sudah ada di semua desa dengan jumlah 1 sampai 2 Bidan Desa.

3. Jejaring Puskesmas

Pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya puskesmas di dukung oleh jaringan pelayanan puskesmas dan jejaring Puskesmas. Yang termasuk dalam jejaring puskesmas terdiri atas upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat, upaya kesehatan sekolah, klinik, rumah sakit, apotek, laboratorium, tempat praktek mandiri tenaga kesehatan, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (Kemenkes, 2019).

Penggerakan masyarakat melalui pembentukan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 mengalami peningkatan, berikut gambaran UKBM di masing-masing wilayah kerja puskesmas pada Tabel. III.2 sebagai berikut.

Tabel III.2
Jumlah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
Menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Posyandu Balita	Poskesdes	Poslansia	Posbindu	Poskestren	SBH
1	Bayan	95	11	95	95	2	-
2	Kayangan	93	12	93	93	3	-
3	Gangga	82	10	82	82	5	-
4	Tanjung	89	9	89	90	0	-
5	Pemenang	55	8	55	55	1	-
	JUMLAH	412	50	412	413	11	-

Sumber : Seksi Promkes & Kesling Dinas Kesehatan KLU 2021

Posyandu Balita yang telah terbentuk di semua dusun yang ada di Kabupaten Lombok Utara berjumlah 412 unit, dikelola oleh kader posyandu berjumlah 5 orang dengan pembiayaan penuh dari dana desa. Saat ini Starata posyandu balita di Kabupaten Lombok Utara terdiri atas Posyandu Madya 16,3% dan Posyandu Purnama 83,0%, target untuk tahun berikutnya adalah peningkatan strata posyandu menjadi Posyandu Mandiri.

Pos Kesehatan Desa adalah UKBM yang berfungsi mendekatkan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi ibu hamil, ibu bersalin, bayi dan balita. Poskesdes diisi oleh tenaga bidan yang ditugaskan 24 jam untuk memberikan pelayanan di desa. Pos Kesehatan Desa di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 berjumlah 50 unit, artinya di tiap desa terdapat 1 atau 2 poskesdes.

Posyandu Lansia adalah UKBM yang berfungsi mendekatkan pelayanan pada masyarakat lanjut usia. Idealnya Posyandu Lansia ini terbentuk di tiap dusun. Namun karena masih terbatasnya sumber daya yang ada maka pada tahun 2021 jumlah Posyandu Lansia yang baru terbentuk adalah 412 unit.

Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) adalah UKBM yang berfungsi memberikan pelayanan deteksi dini Penyakit Tidak Menular. Saat ini jumlah Posbindu yang ada di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 adalah 412 unit. Idelanya posbindu terbentuk di tiap dusun, oleh karena itu salah satu strategi yang dikembangkan adalah Konsep Posyandu Keluarga. Dimana dengan pelayanan posyandu keluarga ini semua pelayanan yang ada di posyandu balita, posbindu, poslansia dan pelayanan yang lain dapat terintegrasi menjadi satu.

Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) adalah UKBM yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dilingkungan pondok pesantren. Jumlah Poskestren yang baru terbentuk adalah 11 unit.

Saka Bhakti Husada (SBH) merupakan cabang dari Kepramukaan yang merupakan wadah bagi generasi muda atau kaum milenial dalam pengembangan pengetahuan, pembinaan keterampilan, penambahan pengalaman dan pemberian kesempatan untuk membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam bidang kesehatan. Saat ini Saka Bhakti Husada (SBH) belum terbentuk di Kabupaten Lombok Utara. Wacana pembentukan Saka Bhakti Husada (SBH) di tingkat kabupaten dan kecamatan akan dilakukan tahun 2021.

Jejaring Puskesmas lainnya berupa fasilitas pelayanan kesehatan baik milik pemerintah dan swasta setiap tahun terus bertambah. Jejaring Puskesmas adalah mitra strategis puskesmas dalam upaya meningkatkan akses dan mutu pelayanan dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat. Jumlah jejaring puskesmas dapat dilihat pada Tabel. III.3 berikut.

Tabel III.3
Jumlah Jejaring Puskesmas Menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	RSU	Klinik Pragma	Praktek dokter umum	Praktek dokter gigi	Praktek dokter spesialis	Apotek	Laboratorium
1	Bayan			2	1		2	
2	Kayangan			2		1		
3	Gangga		2	1	1		2	
4	Tanjung	1		13	3	3	5	1
5	Pemenang		2	24	1		6	
	JUMLAH	1	4	42	6	4	15	1

Sumber : Seksi Yankes Dinas Kesehatan KLU 2021

Dilihat dari Tabel III.3 jumlah Rumah Sakit 1 (satu) unit dan Klinik Pratama 1 (satu) unit, harapannya di tahun yang akan datang jumlah Rumah Sakit dan Klinik Pratama akan bertambah untuk meningkatkan daya saing dalam industry pelayanan kesehatan.

Praktik Perorangan baik dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Saat ini jumlah praktik dokter umum 42 unit, praktik dokter gigi 6 unit, dan praktik dokter spesialis 4 unit. Sebaran praktik perorangan baik dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis belum merata. Sebagian besar masih terkonsentrasi di wilayah Kecamatan Tanjung dan Pemenang.

Sedangkan jejaring puskesmas lainnya baik apotek dan Laboratorium Klinik belum terlalu banyak. Sebagian besar Apotek berada di Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Pemenang.

B. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor penggerak utama dalam mencapai tujuan program pembangunan dan keberhasilan proses pembangunan kesehatan yang salah satunya ditentukan oleh keberadaan tenaga kesehatan yang berkualitas.

Jumlah sumber daya manusia kesehatan di Kabupaten Lombok Utara jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain memang masih kurang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memenuhi kekurangan SDM yang ada baik melalui rekrutmen CPNS, pengangkatan tenaga kontrak BLUD, maupun melalui program Nusantara Sehat yang merupakan program pemerintah pusat.

Tabel III.4
Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan Menurut Profesi di
Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021

No	Jenis Ketenagaan	Jumlah
1	Dokter Spesialis	13
2	Dokter Gigi Spesialis	0
3	Dokter Umum	61
4	Dokter Gigi	8
5	Apoteker	14
6	Perawat	401
7	Bidan	260
8	Kesehatan Masyarakat	25
9	Sanitarian	16
10	Gizi	35
11	Teknisi Laboratorium	47
12	Teknisi Biomedika	8
13	Keterampilan Fisik	1
14	Teknisi Medis	46
15	Teknisi Kefarmasian	61
TOTAL		996

Sumber : SDK Dinas Kesehatan KLU 2021

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 sebanyak 996 orang, tenaga tersebut berada di Puskesmas sebanyak 666 orang dan Rumah Sakit Pemerintah sebanyak 330 orang, belum termasuk tenaga kesehatan yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten dan Fasilitas Kesehatan Swasta.

Perbandingan tenaga kesehatan dengan jumlah penduduk berdasarkan Kepmenkokesra RI Nomor 54 tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025 seperti pada Tabel III.5 berikut.

Tabel III.5
Rasio Tenaga Kesehatan dengan jumlah penduduk
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021

No	Jenis Ketenagaan	Standar rasio per 100.000 penduduk			Rasio 2021
		2014	2019	2025	
1	Dokter Spesialis	10	11	12	6
3	Dokter Umum	40	45	50	27
4	Dokter Gigi	12	13	14	3
5	Apoteker	9	12	15	6
6	Perawat	158	180	200	119
7	Bidan	100	120	130	114
8	Kesehatan Masyarakat	13	15	18	11
9	Sanitarian	15	18	20	7
10	Gizi	10	14	18	15
12	Perawat gigi	15	18	21	0
13	Keterampilan Fisik	4	5	6	0
14	Teknisi Medis	14	16	18	20
15	Teknisi Kefarmasian	18	24	30	27

Sumber : Kepmenkokesra RI Nomor 54 tahun 2013

Pada Tabel III.5 jenis ketenagaan yang rasionya masih dibawah standar adalah dokter spesialis (6/100.000), dokter umum (27/100.000), dokter gigi (3/100.000), Apoteker (6/100.000), Bidan (114/100.000), Kesehatan Masyarakat (11/100.000), Sanitarian (7/100.000), Keterampilan Fisik (0/100.000), dan Teknisi Medis (20/100.000). Sedangkan jenis ketenagaan yang rasionya sudah sesuai atau melampaui target adalah Perawat (119/100.000), Tenaga Gizi (15/100.000), dan Teknisi Kefarmasian (27/100.000).

Dokter spesialis yang bekerja di Rumah Sakit sebanyak 13 orang. Dengan kondisi ini Rasio dokter spesialis adalah 6 per 100.000 penduduk, lebih rendah dari target rasio tahun 2019 yaitu 11 per 100.000 penduduk. Sedangkan rasio yang harus dipenuhi sampai tahun 2025 adalah 12 per 100.000 penduduk atau 24 orang dokter spesialis. Ini tentu menjadi pekerjaan rumah yang harus segera direalisasikan.

Dokter umum baik yang berada di Rumah Sakit maupun Puskesmas berjumlah 63 orang dengan rasio 27 per 100.000 penduduk meningkat dari tahun sebelumnya yaitu dari 56 orang pada tahun 2020. Kondisi ini masih dibawah standar rasio tahun 2019 yaitu 45 per 100.000 penduduk.

Jumlah Dokter gigi berkurang dari 10 menjadi 8 orang di tahun 2021 atau dengan rasio 3 per 100.000 penduduk, kondisi ini masih dibawah standar rasio tahun 2019 yaitu 13 per 100.000 penduduk dan tahun 2025 yaitu 14 per 100.000 penduduk.

Tenaga perawat baik yang berpendidikan Diploma Keperawatan dan Serjana Keperawatan berjumlah 401 orang tersebar di RSUD KLU dan Puskesmas yang ada di Kabupaten Lombok Utara dengan rasio 119 per 100.000 penduduk. Untuk mencapai rasio ideal tahun 2025 yaitu 200 per 100.000 penduduk dibutuhkan peningkatan 25 digit atau penambahan tenaga perawat sebanyak 57 orang.

Tenaga Bidan yang di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Lombok Utara sebanyak 260 orang dengan rasio 114 per 100.000 penduduk. Untuk mencapai rasio ideal tahun 2025 yaitu 130 per 100.000 penduduk dibutuhkan peningkatan 16 digit atau penambahan tenaga bidan sebanyak 37 orang.

C. Pembiayaan Kesehatan

Pembiayaan pembangunan kesehatan di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 berasal dari APBD Kabupaten dengan beberapa sumber pembiayaan yaitu Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik dan Non Fisik, Pajak Rokok, dan DBHCHT sebagaimana terlampir dalam Tabel 9.

Pada tahun 2021 anggaran kesehatan Kabupaten Lombok Utara sebesar Rp. 138.647.154.858,- (Seratus Tiga Puluh Delapan milyar Enam Ratus Empat Puluh Tujuh Juta Searutus Lima Puluh Empat Delapan Ratus Lima Puluh delapan Rupiah) atau Rp. 97.897.818.903 perkapita/tahun. Jika dibandingkan dengan pernyataan WHO bahwa anggaran kesehatan yang ideal untuk menjamin terselenggaranya program/pelayanan kesehatan esensial adalah sebesar US\$ 34/kapita atau sekitar Rp. 478.550 /kapita (1 US\$ = Rp. 14.075) maka anggaran kesehatan di Kabupaten Lombok Utara masih dibawah standar yang ditetapkan WHO.

Anggaran kesehatan berasal dari APBD Kabupaten yang ada di Dinas Kesehatan dan RSUD KLU sebesar Rp. 138.647.154.858,- (Seratus Tiga Puluh Delapan milyar Enam Ratus Empat Puluh Tujuh Juta Searutus Lima Puluh Empat Delapan Ratus Lima Puluh delapan Rupiah). Didalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 171 ayat 2 disebutkan bahwa “besar anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah diluar gaji”. Jika melihat total APBD Kabupaten Lombok Utara sebesar Rp. 909.431.647.150,- (Sembilan Ratus Sembilan Milyar Empat Ratus Tiga Puluh Satu Juta Empat Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Seratus Lima Puluh Rupiah), maka persentase anggaran dibidang kesehatan yaitu 15,2%.

BAB IV

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat secara umum dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor utama yakni lingkungan, perilaku, keturunan, dan pelayanan kesehatan. Sedangkan derajat kesehatan masyarakat dapat diukur melalui 3 Indikator utama yakni Angka Harapan Hidup, angka kematian, angka kesakitan, dan status gizi. Kondisi kesehatan masyarakat di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 adalah sebagai berikut.

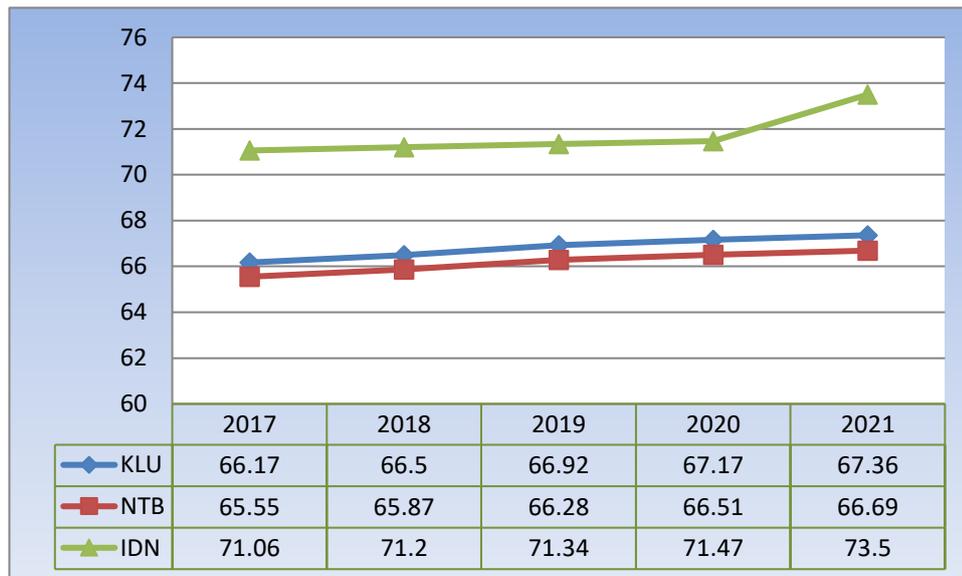
A. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus ditingkatkan dengan program pembangunan kesehatan dan program social lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan program pemberantasan kemiskinan. Kemiskinan akan menurunkan daya beli masyarakat, sebaliknya daya beli masyarakat yang tinggi akan meningkatkan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan gizi, mampu memperoleh pendidikan yang baik, dan memiliki pekerjaan yang baik serta penghasilan tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memperpanjang usia harapan hidup.

Data Angka Harapan Hidup setiap tahun dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh melalui survey. Angka Harapan Hidup sangat dipengaruhi oleh kasus atau angka kematian bayi. Angka Harapan Hidup di Kabupaten Lombok Utara dalam 5 tahun terakhir yakni tahun 2017 – 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 Angka Harapan Hidup Kabupaten Lombok Utara sebesar 66,17%

setiap tahun meningkat menjadi 67,36 tahun pada tahun 2021 sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

Gambar. IV.1
Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Lombok Utara, NTB, dan Nasional Tahun 2017 – 2021



Sumber : BPS Provinsi NTB tahun 2021

Pada Gambar. IV.1 terlihat bahwa trend Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Lombok Utara terus mengalami peningkatan, bahkan sudah berada diatas Angka Harapan Hidup (AHH) Provinsi NTB. Jika dibandingkan dengan Angka Harapan Hidup (AHH) Nasional maka Kabupaten Lombok Utara masih berada dbawah dengan selisih 6,14 point di tahun 2021.

B. Angka Kematian (Mortalitas)

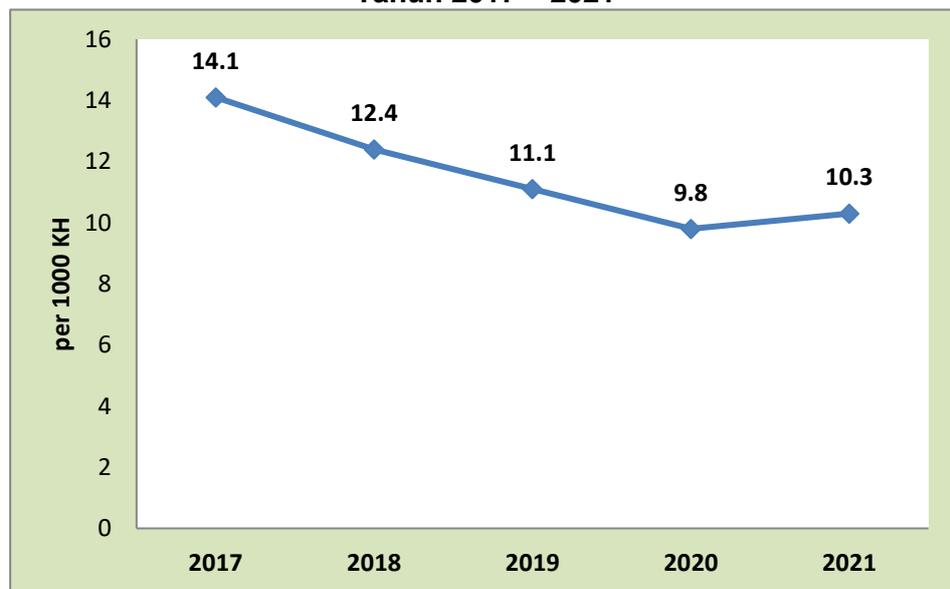
Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. Angka kematian meliputi Angka Kematian Neonatal, Angka Kematian Bayi (AKB),

Angka Kematian Balita (AKBAL) dan Angka Kematian Ibu (AKI) serta angka kematian karena penyakit tertentu.

B.1. Angka Kematian Neonatal

Angka kematian Neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi usia sampai dengan 28 hari per 1.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun yang sama. Pada tahun 2021 terdapat 48 kematian neonatal dari 4.664 Kelahiran Hidup, dengan demikian Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Lombok Utara adalah 10,3 per 1.000 KH.

Gambar. IV.2
Angka Kematian Neonatal per 1000 KH di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021



Sumber : Seksi Kesga Dinas Kesehatan KLU 2017 - 2021

Pada Gambar. IV.2 menunjukkan bahwa Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Lombok Utara dalam 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2017 – 2021 mengalami trend penurunan, dari Angka Kematian Neonatal 14,1 per 1000 KH pada tahun 2017, turun menjadi 12,4 per 1000 KH pada tahun 2018, kemudian turun menjadi 11,1 per 1000 KH pada tahun 2019,

pada tahun 2020 turun menjadi 9,8 per 1000 KH, sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 10,3 per 1000 KH. Jumlah kematian neonatal tertinggi ada di Kecamatan Bayan dengan 13 kematian, disusul Kecamatan Tanjung dengan 11 kematian neonatal. Dua kecamatan dengan karakter berbeda, Kecamatan Senaru adalah wilayah kecamatan terletak cukup jauh dari pusat pemerintahan dengan akses transportasi umum, jalan penghubung terutama di daerah pedesaan yang masih minim, dan infrastruktur kesehatan yang saat ini tengah dibenahi pasca bencana gempa bumi 2018. Sedangkan Kecamatan Tanjung adalah wilayah yang berada di pusat ibu kota kabupaten dengan fasilitas yang bisa dikatakan cukup lengkap namun memiliki tingkat kematian neonatal yang cukup tinggi. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi Pandemi Covid-19 yang melanda Kabupaten Lombok Utara. Perlunya disusun strategi yang baik dengan melakukan intervensi terhadap akar penyebab masalah, tentunya seksi terkait harus melakukan analisa yang mendalam terhadap isu tersebut. Di wilayah kecamatan yang lain juga masih terdapat kematian neonatal seperti terlihat pada tabel 31.

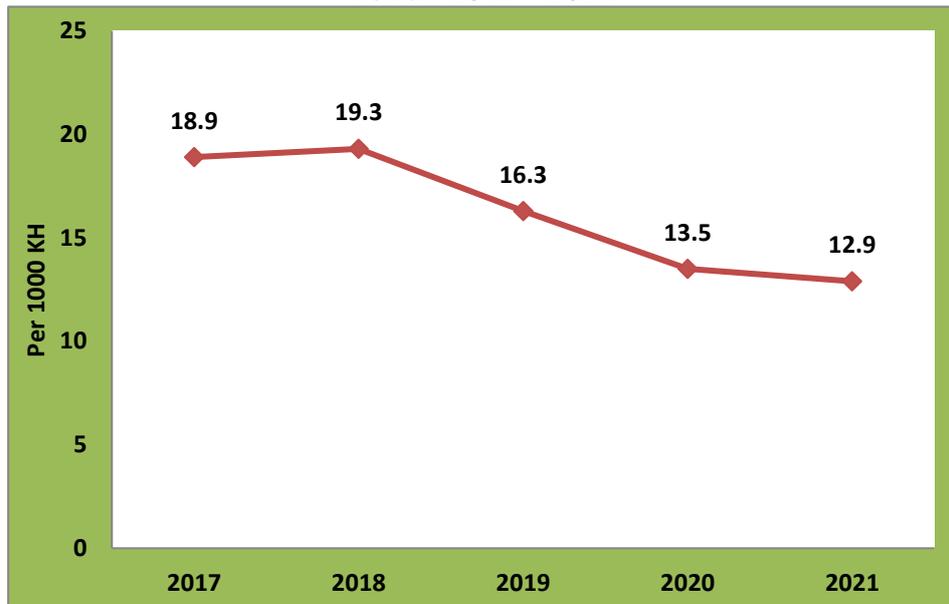
B.2. Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun yang sama. AKB dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, karena bayi adalah kelompok usia yang paling rentan terkena dampak dari perubahan lingkungan maupun sosial ekonomi.

Jumlah kematian bayi di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 adalah 60 kematian atau 12,9 per 1000 KH, lebih

rendah dari tahun 2020. Dalam 5 (lima) tahun terakhir terlihat trend kematian bayi mengalami penurunan seperti terlihat pada Gambar IV.3 berikut.

Gambar. IV.3
Angka Kematian Bayi di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2017 – 2021



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan KLU tahun 2017 - 2021

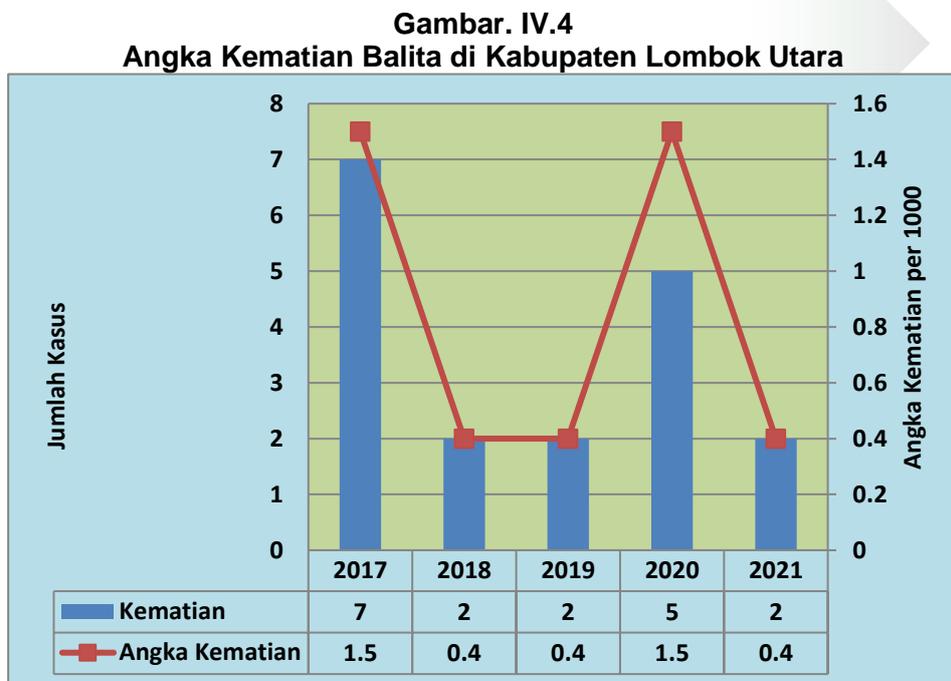
Trend Angka Kematian Bayi di Kabupaten Lombok Utara awalnya di posisi 18,9 per 1000 KH tahun 2017, meningkat pada tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019, kemudian menurun menjadi 13,5 per 1000 KH pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 12,9 per 1000 KH. terlihat pada Gambar IV.3.

Jumlah Kematian Bayi di Kabupaten Lombok Utara berjumlah 60 kematian, dilihat dari Tabel. 31 jumlah kematian terbanyak ada di Kecamatan Bayan dengan 19 kematian, dan terendah di Kecamatan Pemenang dengan 6 kematian.

B.3. Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita mempresentasikan resiko terjadinya kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun.

Angka Kematian Balita dari tahun 2017 s.d 2021 dibawah 2 per 1000 KH. Gambar IV.4 menggambarkan trend angka kematian balita di Kabupaten Lombok Utara.



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan KLU tahun 2017 - 2021

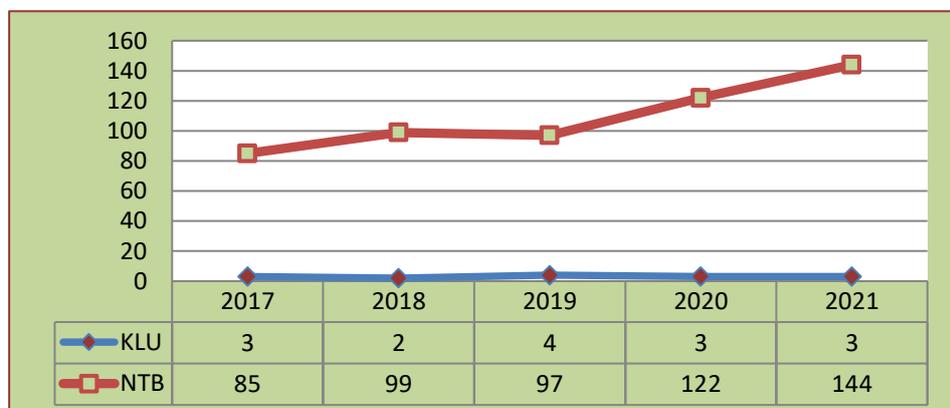
Jumlah Kematian Balita di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 sebanyak 2 kematian. Trend kematian balita dalam 5 (lima) tahun terakhir tidak terlalu tinggi. Pada lampiran Tabel 31 terlihat bahwa Kecamatan Kayangan, Gangga dan Tanjung tidak ada kematian balita.

B.4. Angka Kematian Ibu (AKI)

Kematian ibu menurut WHO adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah persalinan atau berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau rudapaksa.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah Banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan SDKI 2012 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian ibu di NTB sebesar 144 per 100.000 kelahiran hidup, tapi angka kematian ibu yang belum menggambarkan angka kematian dipopulasi dan kita tidak bisa memastikan bahwa jumlah kasus kematian yang dilaporkan sudah mencakup seluruh kematian ibu yang ada di wilayah provinsi NTB.

Gambar. IV.5
Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2017 – 2021



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan KLU tahun 2017 - 2021

Kematian ibu terjadi di 3 (tiga) wilayah kecamatan yakni di Kecamatan Bayan 1 kasus, Kecamatan Kayangan 1 kasus, dan Kecamatan Tanjung 1 kasus. Penyebab kematian ibu dapat dilihat pada lampiran Tabel 21.

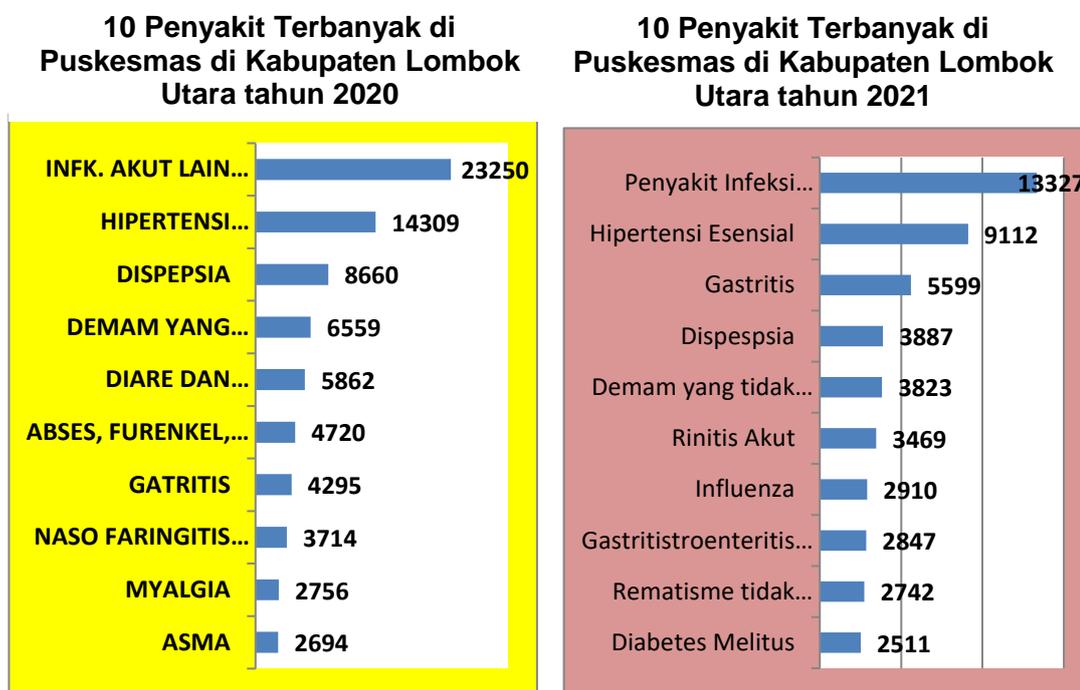
Informasi mengenai tingginya angka kematian ibu bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan membuat kehamilan yang aman dan bebas risiko tinggi (*making pregnancy safer*). Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyusunan rencana aksi daerah program percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) melalui peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan dan penguatan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan.

C. Angka Kesakitan (Morbiditas)

Kesakitan (morbiditas) adalah keadaan sakit atau terjadinya penyakit atau kondisi yang mengubah kesehatan dan kualitas hidup. Morbiditas merupakan derajat sakit, cedera atau gangguan pada suatu populasi yang mengacu pada angka kesakitan, yaitu jumlah orang yang sakit dibandingkan dengan populasi tertentu yang sering kali merupakan kelompok yang sehat atau kelompok yang berisiko.

Angka kesakitan pada penduduk berasal dari community based data yang diperoleh melalui pengamatan terutama yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kesehatan melalui pencatatan dan pelaporan rutin dan insidental. Kasus penyakit yang paling banyak diderita masyarakat di Kabupaten Lombok Utara berdasarkan Laporan Bulanan (LB1) Kesakitan di Puskesmas dan jaringannya terlihat pada gambar berikut.

Gambar. IV.6



Sumber : Laporan kesakitan Dinas Kesehatan KLU tahun 2020 – 2021

Gambar IV.6 memperlihatkan 10 penyakit terbanyak pada tahun 2021 sebagian besar sama dengan tahun 2020, dengan kunjungan terbanyak adalah pada kasus infeksi saluran pernafasan akut. Kondisi ini erat kaitannya dengan kondisi kesehatan lingkungan dan perilaku masyarakat.

Penyakit kedua terbanyak setelah infeksi saluran pernafasan akut adalah hipertensi. Pada tahun 2020 dan 2021 penyakit hipertensi selalu menempati urutan kedua, hal ini patut menjadi perhatian karena penyakit ini merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi. Perubahan *life style* seperti kurangnya aktifitas fisik, kebiasaan mengkonsumsi *fast food* dan *junk food*, tingkat stressor yang tinggi merupakan beberapa faktor yang memicu tingginya angka kejadian hipertensi.

Kabupaten Lombok Utara saat ini dihadapkan pada masalah beban ganda. Di satu sisi kasus penyakit infeksi masih tinggi termasuk *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), dan disisi lain penyakit tidak menular juga meningkat. Perilaku masyarakat yang tidak sehat masih menjadi faktor utama disamping lingkungan dan pelayanan kesehatan.

Berikut ini uraian kondisi penyakit yang ada di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021.

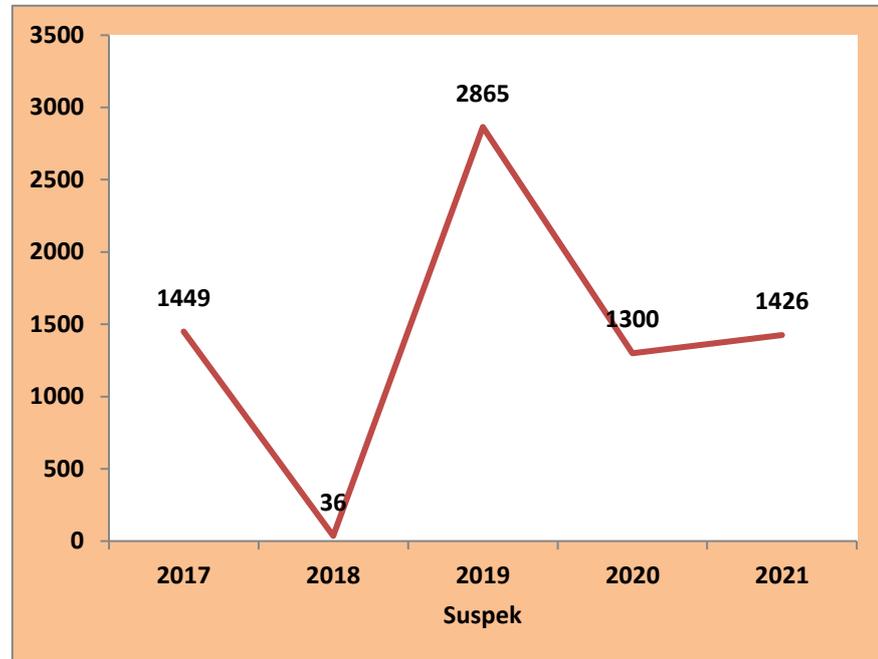
C.1. Penyakit Menular Langsung

C.1.1. Tuberculosis (TB)

Tuberculosis (TB) yang juga dikenal dengan singkatan TBC adalah penyakit infeksi pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh bakteri *M. tuberculosis*. Bakteri ini merupakan bakteri basil yang sangat kuat sehingga memerlukan waktu lama untuk mengobatinya. Bakteri ini lebih sering menginfeksi organ paru-paru (90%) dibandingkan organ lain tubuh manusia. Angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tuberculosis ini pun cukup tinggi. Gejala utamanya adalah batuk selama 2 minggu atau lebih, disertai gejala tambahan berdahak, dahak bercampur darah, sesak nafas, merasa lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam lebih dari 1 bulan.

Jumlah suspek TB yang berhasil di screening tahun 2021 berjumlah suspek TB 1426 orang, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini patut dicermati dari meningkatnya suspek TB yang diperiksa tahun 2021 adalah berimbang pada terjadinya peningkatan pasien TB.

Gambar. IV.7
Trend Penemuan Suspek TB di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2017 – 2021

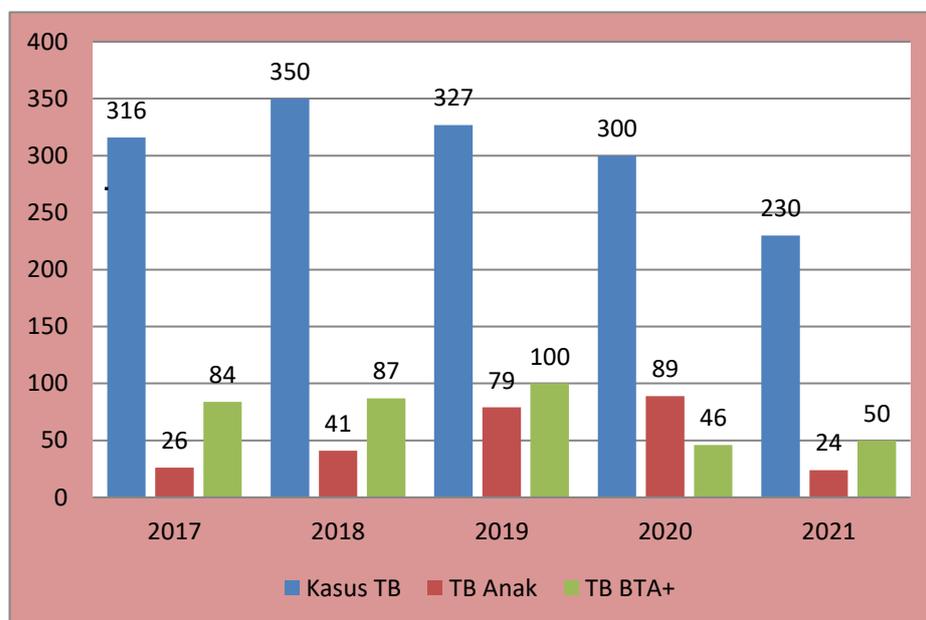


Sumber : Seksi P2M Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Pada Gambar. IV.7 tergambar bahwa penemuan suspek dalam 5 tahun terakhir mengalami pasang surut. Pencapaian tertinggi terjadi pada tahun 2019 dimana suspek yang terjaring berjumlah 2865, sedangkan pencapaian terendah terjadi pada tahun 2018 sejumlah 36 suspek. Pada tahun 2021 pencapaian mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini akibat pengaruh Pandemi Covid-19 yang menyebabkan kegiatan penjarangan suspek mengalami peningkatan.

Penemuan TB di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Jumlah pasien TB (semua tipe) mencapai 230 kasus, dan 50 kasus diantaranya merupakan kasus baru BTA+. Distribusi jumlah penderita di setiap puskesmas atau kecamatan dapat dilihat pada lampiran profil kesehatan tabel 52.

Gambar. IV.8
Capaian Penemuan Kasus Tuberculosis, TB Paru Terkonfirmasi Bakteriologis, dan TB Anak di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021



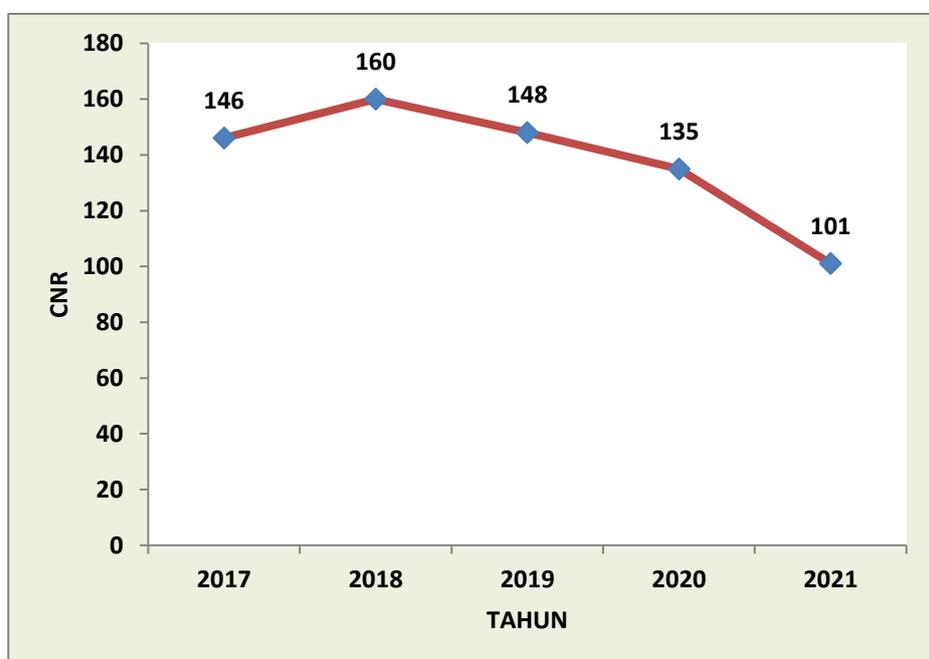
Sumber : Seksi P2M Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Penemuan kasus Tuberculosis dalam 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 jumlah penderita Tuberculosis 316 kasus meningkat menjadi 350 kasus pada tahun 2018, tahun berikutnya yakni 2019 mengalami penurunan menjadi 327 kasus meningkat menjadi 300 kasus tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 230 kasus.

Pada tahun 2021 Jumlah penemuan kasus TB Paru Terkonfirmasi Laboratorium 50 kasus (21,7%) dan Kasus TB Anak tahun 2021 berjumlah 24 kasus (10,4%) dari 230 kasus Tuberculosis yang ditemukan. Hal ini artinya masih adanya penularan TB dari penderita TB orang terdekat atau sekitarnya ke anak meskipun angkanya kecil. Bila ada kasus TB anak, ini terjadi dari orang terdekatnya ada yang menderita TB.

Salah satu indikator kinerja pengendalian penyakit TB adalah Angka Notifikasi Kasus atau Case Notification Rate (CNR), yakni angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan akan menggambarkan kecenderungan (trend) penemuan kasus dari tahun ke tahun di wilayah tersebut.

Gambar. IV.9
Angka Case Notification Rate (CNR) Seluruh Kasus Tuberculosis di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021



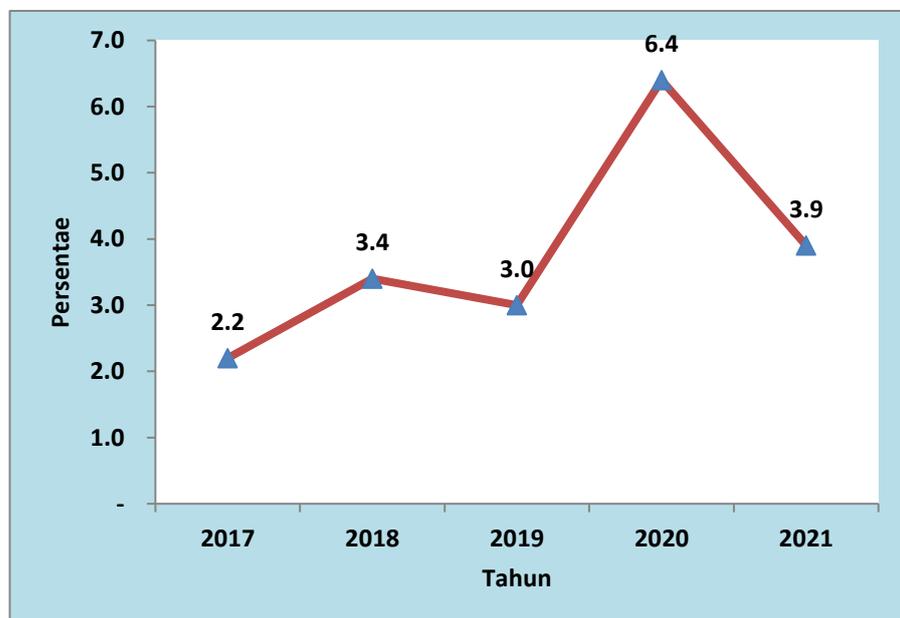
Sumber : Seksi P2M Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Case Notification Rate (CNR) seluruh kasus Tuberculosis pada tahun 2020 adalah 135, mengalami penurunan tahun 2021 menjadi 101 per 100.000 penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 101 orang diantara 100.000 penduduk Kabupaten Lombok Utara yang menderita Tuberculosis semua tipe tercatat dan masih dalam pengobatan. Pencapaian ini menggambarkan hasil yang kurang baik dimana seharusnya capaian CNR meningkat 5% tiap tahun. Menurunnya penemuan kasus baru di

layanan kesehatan terutama puskesmas sebagai layanan primer disebabkan situasi pandemi Covid-19 diawal tahun 2021 nyaris menyebabkan semua kegiatan tidak berjalan maksimal. Di tahun yang akan datang strategi yang dilakukan adalah dengan melibatkan peran jejaring fasyankes sebagai salah satu get keeper dalam penemuan penderita TB ini.

Penderita TB anak (0-14 tahun) mengalami peningkatan, pada tahun 2020 jumlah penderita TB anak 89 orang menurun menjadi 24 orang tahun 2021. Jumlah penderita terbanyak ada di Kecamatan Tanjung 14 orang, Kecamatan Pemenang 4 orang dan Kecamatan Kayangan 3 orang seperti terlihat pada Lampiran Profil Tabel 51.

Gambar. IV.10
Angka Kematian Tuberculosis di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2017 – 2021

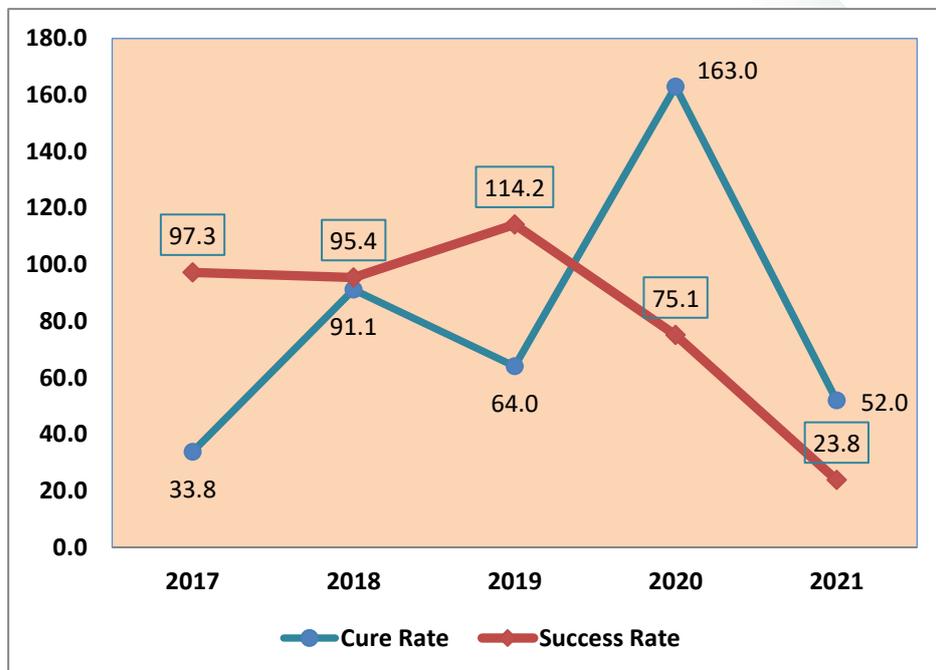


Sumber : Seksi P2M Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Pada Gambar. IV.10 Angka kematian pada penderita TB tahun 2017 sebesar 2,2% mengalami peningkatan pada tahun

2018 sebesar 3,4 %, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,0%, tahun 2020 meningkat menjadi 6,4%, dan pada tahun 2021 menurun menjadi 3,9%. Angka kematian pada penderita TB masih cukup tinggi, jumlah kematian dimasing-masing kecamatan dapat dilihat pada lampiran profil Tabel 52.

Gambar. IV.11
Angka Kesembuhan (*Cure Rate*) dan Keberhasilan Pengobatan (*Succes Rate*) Tuberculosis di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021



Sumber : Seksi P2M Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Angka kesembuhan (*Cure Rate*) pada tahun 2020 sebesar 163,0%, menurun pada tahun 2021 menjadi 52,0%. Angka kesembuhan ini diatas angka minimal yang harus dicapai yaitu 85%. Oleh karena itu program penanggulangan TB sangat perlu memperhatikan kuantitas dan kualitas pelayanan dengan menerapkan manajemen pengelolaan TB yang baik. *Cure Rate* masing-masing puskesmas dapat dilihat pada lampiran Tabel 52.

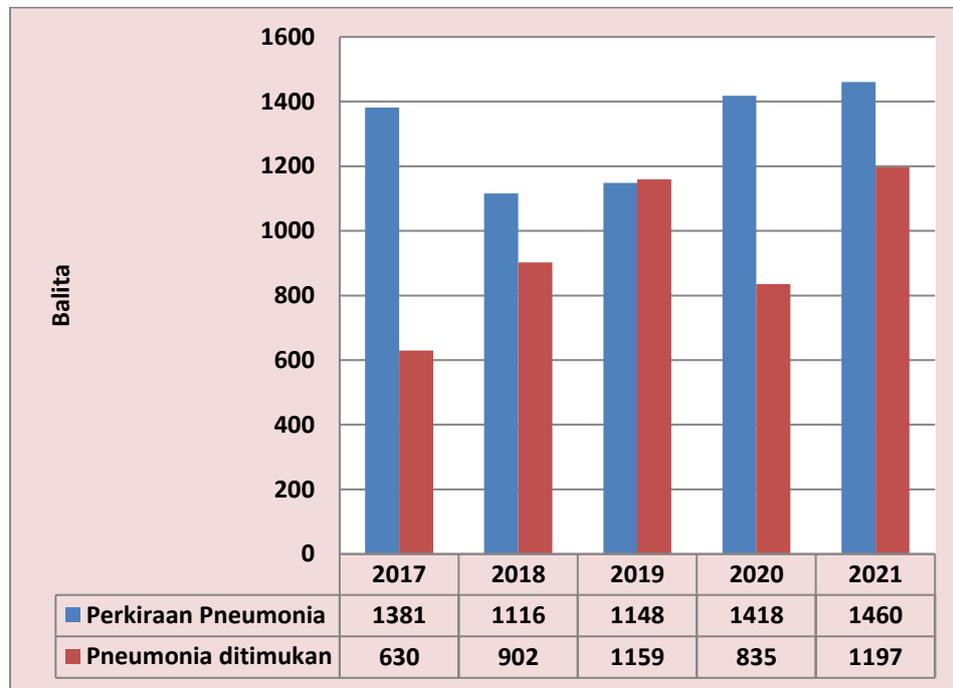
Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) pada tahun 2020 sebesar 75,1%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 23,8%. Keberhasilan di setiap kecamatan dapat dilihat pada Lampiran Profil Tabel 52.

C.1.2. Pneumonia Balita

Pneumonia merupakan salah satu penyakit gangguan sistem pernafasan (paru-paru), yang biasanya diderita oleh anak-anak atau lanjut usia yang disebabkan oleh bakteri dengan gejala demam disertai batuk berdahak, nafas cepat (frekuensi nafas >50 kali/menit), sesak, dan gejala lainnya. Penyakit ini tergolong penyakit yang ringan apabila segera ditangani dengan cepat dan tepat, tetapi bisa menjadi penyakit berbahaya dan mematikan apabila tidak ditangani dengan baik. Kejadian pada bayi dan balita umumnya terjadi ketika kondisi yang bersangkutan mengalami gizi yang kurang, perilaku hidup bersih dan sehat rendah, atau sanitasi yang buruk. Upaya pemberantasan penyakit pneumonia pada balita difokuskan pada upaya penemuan dini dan tatalaksana kasus sesuai dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Perkiraan jumlah penderita pneumonia balita pada tahun 2021 adalah 1460 kasus. Jumlah penderita pneumonia ditemukan dan ditangani sebanyak 1.197 kasus (82,0%). Distribusi penderita pneumonia balita per kecamatan dapat dilihat pada Lampiran Profil Tabel 53. Trend penderita pneumonia balita dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat Pada Gambar IV.12 sebagai berikut.

Gambar. IV.12
Trend Penderita Pneumonia Balita di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2017 – 2021



Sumber : Seksi P2M Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

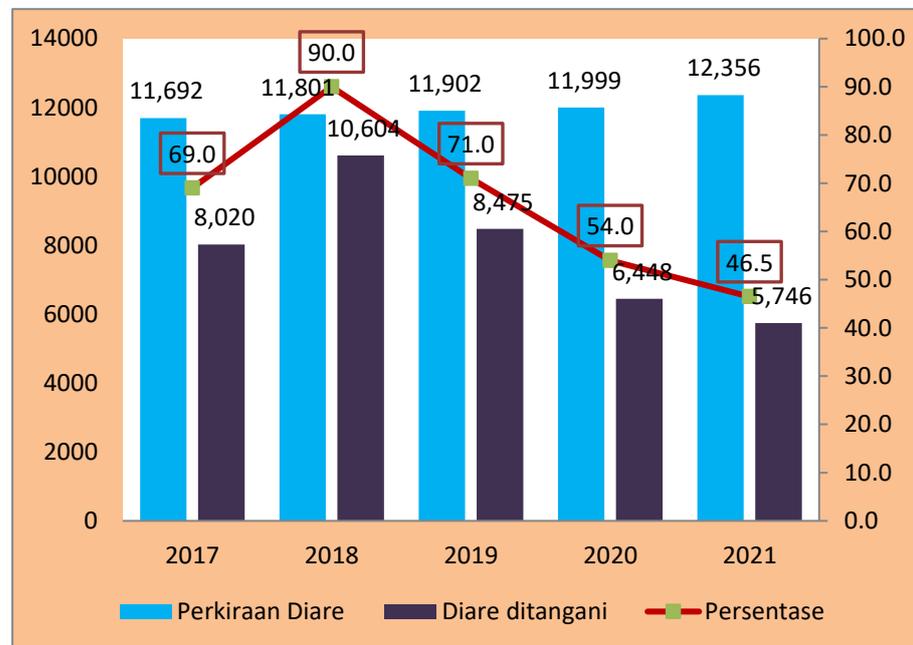
Gambar IV.12 memperlihatkan trend peningkatan pneumonia balita dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018 – 2019, pada tahun 2020 penderita pneumonia mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan hal ini perlu analisa lebih lanjut, apakah penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan PHBS keluarga dan sanitasi, atau penurunan ini disebabkan karena masyarakat lebih memilih alternative pengobatan diluar faskes karena kekhawatiran masyarakat terhadap penyakit Covid-19.

C.1.3. Diare

Diare adalah gangguan buang air besar/BAB ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lendir. Diare merupakan

salah satu masalah kesehatan terbesar di masyarakat, penyakit yang berbasis lingkungan terutama karena masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Penyakit diare dapat berakibat fatal dan menjadi penyakit berbahaya karena dapat menyebabkan kematian dan menimbulkan kejadian luar biasa (KLB).

Gambar. IV.13
Cakupan Penderita Diare ditangani di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2017 – 2021



Sumber : Seksi P2M Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

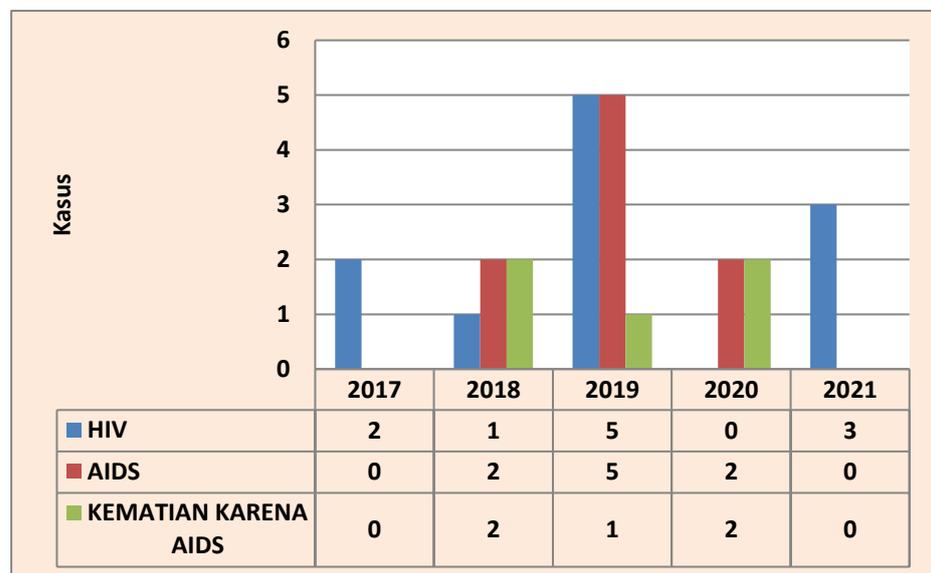
Pada Gambar IV.13 terlihat bahwa cakupan penanganan diare di Kabupaten Lombok Utara tertinggi pada tahun 2018 yaitu 90%, sedangkan Tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka perkiraan kasus diare yang ditetapkan. Angka perkiraan kasus diare menjadi lebih tinggi karena adanya perubahan angka kesakitan diare pada tahun 2018 yaitu 120 – 360 per 1000 penduduk. Cakupan penanganan diare di masing-

masing puskesmas di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 terlihat pada lampiran Tabel 56.

C.1.4. HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual

Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, jumlah kasus yang ditemukan sangat sedikit dibandingkan dengan kenyataannya. HIV/AIDS patut mendapat perhatian serius dari semua pihak mengingat ekspos yang dapat ditimbulkan bagi masyarakat luas. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, maka Kabupaten Lombok Utara berpotensi sebagai salah satu tempat terjadinya penularan HIV/AIDS. Demikian juga sebagai salah satu daerah pengirim tenaga kerja ke luar negeri, kemungkinan terjadinya penularan HIV/AIDS cukup besar. Kasus HIV/AIDS ditemukan diseluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi NTB.

Gambar. IV.14
Jumlah Penderita HIV / AIDS di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2017 - 2021



Sumber : Seksi P2M Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Pada Gambar IV.14 terlihat bahwa Kasus HIV/AIDS mengalami penurunan dalam 5 tahun terakhir. Jika pada tahun 2017 jumlah penderita HIV ditemukan 2 kasus maka pada tahun

2018 mengalami penurunan 1 kasus, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5 kasus, bahkan pada tahun 2020 kasus HIV 0 dan pada tahun 2021 kasus hiv mengalami peningkatan sebesar 3 kasus. Pada tahun 2021 kasus AIDS tidak ada kasus ditemukan. Pada lampiran Tabel 54 dan 55 dapat dilihat kasus HIV/AIDS sesuai golongan umur.

Upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS dilakukan melalui screening pada kelompok beresiko yaitu ibu hamil, penderita Tuberculosis, Homoseksual, Wanita Pekerja Seks, pengguna Narkoba serta kelompok beresiko lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

C.1.5. Kusta

Indonesia oleh WHO ditetapkan sebagai salah satu kawasan endemik Kusta. Penyakit ini tidak membahayakan dan tidak mematikan, namun bisa menimbulkan kecacatan jika tidak ditangani sejak dini. Apabila sejak awal terdeteksi maka kecacatan dapat dihindari.

Meskipun Kabupaten Lombok Utara merupakan daerah dengan prevalensi penyakit kusta yang rendah, namun setiap tahunnya penderita penyakit Kusta selalu ada. Gambar IV.14 memperlihatkan jumlah penderita kusta dari tahun 2017 – 2021 sebagai berikut.

Gambar. IV.15
Jumlah Penderita Kusta di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2017 - 2021



Sumber : Seksi P2M Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Gambar IV.15 terlihat bahwa dalam 5 (lima) tahun terakhir kasus penderita Kusta masih tetap ada. Tahun 2021 jumlah penderita kusta ditemukan sebanyak 1 kasus. semua kasus penderita kusta yang ditemukan merupakan tipe Multi Basiler.

C.1.6. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2 (SARS-CoV-2)*. *SARS-CoV-2* merupakan corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Pada tanggal 31 Desember 2019, *WHO China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai

jenis baru corona virus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) / *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

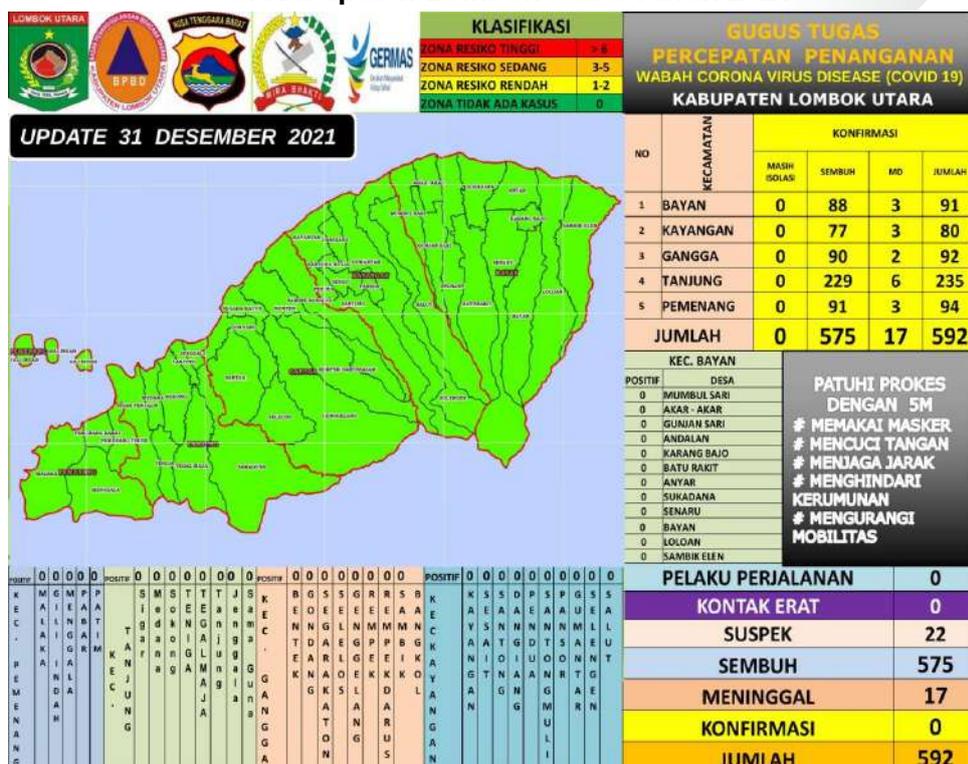
Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR 4,6%*). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (*CFR 4,8%*).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Keputusan Presiden tersebut menetapkan COVID-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan menetapkan KKM COVID-19 di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, atas pertimbangan penyebaran COVID-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, telah dikeluarkan juga Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun

2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.

Kasus COVID-19 di Kabupaten Lombok Utara muncul pertama kali pada tanggal 19 Maret 2020, kasus pertama berasal dari cluster Gowa. Kasus Covid-19 tersebut terus mengalami penyebaran ke semua wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Sebaran Covid-19 pada tahun 2020 dapat dilihat pada Gambar IV.15

Gambar. IV.16
Peta Sebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Surveillance Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Penyebaran kasus Covid-19 terbanyak ada di Kecamatan Tanjung 235 kasus, diikuti Kecamatan Pemenang 94 kasus, dan Kecamatan Gangga 92 kasus dengan tingkat kematian secara keseluruhan sebesar 2,9%. Dilihat dari peta risiko per 31

Desember 2021, semua kecamatan masuk dalam zona hijau. Namun hal tersebut tidak menjadi ukuran menetapkan suatu wilayah bebas dari covid-19. Upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 oleh pemerintah mencakup *test trace isolate*, dan *treat* harus dilakukan secara masif.

Tes diutamakan untuk masyarakat yang bergejala. Target pemeriksaannya pun 1/1000 penduduk per minggu dengan hasil PCR dapat diperoleh dalam waktu 24 - 48 jam. Testing yang dilakukan di Kabupaten Lombok Utara belum sesuai target 1/1000 penduduk atau 212 pemeriksaan. Upaya yang saat ini dilakukan Satgas Covid-19 Kabupaten Lombok Utara adalah dengan melakukan operasi yustisi penegakan protocol kesehatan dibarengi dengan pemeriksaan ditempat-tempat umum.

Upaya *tracing* dilakukan dengan penguatan *physical education* (PE) dan pelacakan kontak. Minimal 80 persen kasus baru dilakukan pelacakan kontak dan dikarantina dalam 72 jam sejak dikonfirmasi. Upaya ini telah dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ada di puskesmas dan dinas kesehatan bersama satgas Covid-19 Kabupaten. Selain itu, pemantauan kontak erat pun terus dilakukan dan minimal 80 persen kontak erat dilakukan pemantauan selama 14 hari sejak paparan terakhir. Puskesmas sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama telah menjalankan perannya dalam melakukan kegiatan *tracing* dan pemantauan kontak erat Covid-19.

Isolasi mandiri juga menjadi sesuatu yang penting, dan hal ini menjadi sesuatu yang dilematis di masyarakat. Mengingat pada saat Pandemi Covid stigma dan ketakutan masyarakat sangat tinggi, dibuktikan dengan masih adanya pengucilan orang

yang diisolasi. Di Kabupaten Lombok Utara, Isolasi bisa dilakukan secara mandiri, bisa juga dilakukan di Temat Karantina atau di RSUD KLU sebagai rumah sakit rujukan. Karantina mandiri juga diwajibkan bagi kontak erat.

Kemudian dalam aspek layanan perawatan (*treat*) upaya pelayanan ini dilakukan dengan penyediaan tempat karantina dan penguatan RSUD KLU sebagai rumah sakit rujukan COVID-19 dengan penambahan kapasitas ruang isolasi Covid-19. Pengobatan pun dilakukan mulai dari pengobatan simptom, suportif, dan penyakit komorbid.

Setelah 1 tahun masa pandemic Covid-19 berlalu upaya – upaya yang telah dilakukan oleh para pakar dalam mengembangkan vaksin sebagai upaya membentuk kekebalan kelompok terus dilakukan dan membuahkan hasil, disisi lain virus covid-19 ini mengalami mutasi yang cepat dan menjadi ancaman baru ditengah masyarakat. Salah satu varian virus baru yang sangat menular adalah varian Delta dan varian omicron, dimana penyebaran kedua varian ini menyebabkan serangan covid-19 gelombang ke-2 yang sangat massif bahkan di beberapa daerah sampai mengalami kekurangan pasokan oksigen dan kelengkapan lainnya.

Strategi penanganan Covid-19 yang semula lebih pada upaya kuratif kini lebih dititikberatkan pada upaya preventif melalui pemberian vaksin Covid-19 dua dosis untuk masyarakat dan tiga dosis untuk tenaga kesehatan. Kegiatan imunisasi ini tidak berjalan dengan lancar sebagaimana diharapkan, banyak sekali kendala dan hambatan yang ditemui oleh petugas dilapangan. Namun berkat kegigihan tenaga kesehatan yang di back up oleh TNI/Polri sehingga masyarakat Kabupaten Lombok

Utara 78,52% sudah mendapatkan vaksin covid-19 dua dosis seperti yang disajikan dalam table berikut :

Tabel. IV.1
Table Cakupan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021

No	PASYANKES	CAPAIAN PER FASYANKES						TOTAL (D1+D2+D3)
		DOSIS I		DOSIS II		DOSIS III		
		KOM	%	KOM	%	KOM	%	
1	RSUD TANJUNG	8.069	20,4	9.598	5,4	357	62,20	18.024
2	PKM SENARU	14.421	78,7	12.278	67,0	57	58,76	26.756
3	PKM BAYAN	16.378	76,3	13.584	63,3	91	93,81	30.053
4	PKM KAYANGAN	16.210	86,6	14.759	78,9	81	81,00	31.050
5	PKM SANTONG	11.512	83,6	11.682	84,8	49	61,25	23.243
6	PKM GANGGA	20.909	61,1	20.266	59,2	39	31,45	41.214
7	PKM TANJUNG	23.930	60,4	20.726	52,3	110	53,40	44.766
8	PKM PEMENANG	14.465	84,3	13.536	78,9	70	70,00	28.071
9	PKM NIPAH	10.588	81,4	8.568	65,8	17	28,81	19.173
10	POLRES	22.942	13,0	13.832	7,8	-	-	36.774
JUMLAH		159.424	90,16	138.829	78,52	871	60,61	299.124

Sumber : Seksi Surveillance Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Cakupan vaksinasi Covid-19 dosis ke-2 mencapai 78,52% (138829 jiwa) dari target 176817 jiwa. Jika dilihat berdasarkan wilayah kerja maka cakupan tertinggi ada di Puskesmas Santong sebesar 84,8% dan terendah di Puskesmas Tanjung sebesar 52,3%. Hal ini perlu menjadi perhatian Kabupaten terutama daerah Kecamatan Tanjung mengingat jumlah penduduk terbanyak ada disana. Untuk cakupan vaksinasi dosis ke-3 bagi tenaga kesehatan tertinggi di Puskesmas Bayan sebesar 93,81% dan terendah di Puskesmas Nipah sebesar 28,81%

Peran masyarakat menjadi kunci utama dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19. Penerapan protokol kesehatan secara ketat awalnya terdiri dari 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Dari hasil Riset studi

epidemiologi terakhir menjelaskan bahwa mobilitas, interaksi penduduk yang tinggi, dan keramaian kerumunan menjadi pemicu ledakan kasus di suatu wilayah sehingga Pemerintah merubah strategi pencegahan Covid-19 dari 3M menjadi 5M yang terdiri dari memakai masker ; mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir ; menjaga jarak ; menjauhi kerumunan ; dan membatasi mobilisasi dan interaksi. Masyarakat KLU telah mengambil peran dalam upaya pencegahan Covid-19 dengan menerapkan 5M di awal masa pandemi. Hal ini terlihat dari meningkatnya kebiasaan cuci tangan, tersedianya fasilitas cuci tangan di semua fasilitas publik, adanya pembatasan akses keluar masuk desa/dusun, pembatasan kegiatan social kemasyarakatan, dan pemakaian masker.

C.2. Penyakit Menular Bersumber Binatang (PB2)

Zoonosis adalah penyakit infeksi yang ditularkan dari hewan ke manusia. Infeksi bisa disebabkan oleh mikroorganisme penyebab penyakit (patogen), seperti bakteri, virus, atau parasit.

Sebagian besar penyakit infeksi pada manusia berasal dari hewan. Setidaknya 6 dari 10 penyakit infeksi di dunia merupakan zoonosis, yaitu penyakit yang berpindah dari hewan ke manusia. Setidaknya ada 200 jenis penyakit zoonosis di dunia saat ini. Jumlah penyakit baru yang ditularkan dari hewan juga terus bertambah setiap tahunnya. Coronavirus penyebab pandemi COVID-19 merupakan satu dari sekian banyak virus yang diduga bersumber dari satwa liar, seperti ular dan kelelawar.

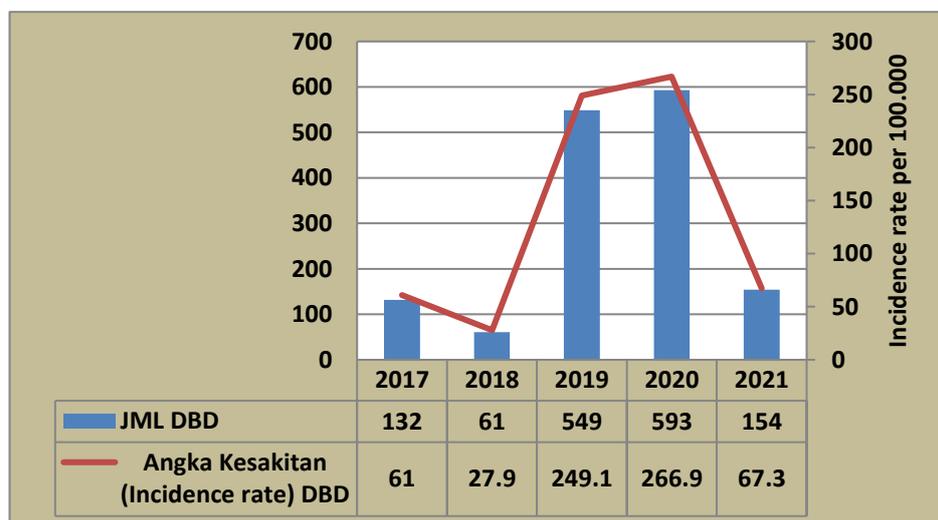
Beberapa penularan penyakit zoonosis hanya berlangsung dari hewan ke manusia. Namun, virus penyebab HIV/AIDS yang semula menular melalui simpanse kini bermutasi menjadi virus yang bisa

langsung menyebar antara manusia tanpa adanya hewan perantara termasuk juga virus penyebab Covid-19.

C.2.1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam berdarah atau demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *Dengue*. Virus ini masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang hidup di wilayah tropis dan subtropis. Diperkirakan terdapat setidaknya 50 juta kasus demam berdarah di seluruh dunia tiap tahunnya. Penyakit DBD sebagai salah satu penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat NTB pada umumnya dan Kabupaten Lombok Utara khususnya. Penyebaran penyakit ini tergolong cepat dan memiliki tingkat kematian cukup tinggi, terlebih dimasa pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini.

Gambar. IV.17
Kasus DBD dan Incidence Rate (IR) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 - 2021



Sumber : Seksi Pencegahan P2M Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Kasus DBD dalam 5 (lima) tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada Gambar IV.17 terlihat Angka Kesakitan DBD per 100.000 penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan 2020.

Target Angka Kesakitan DBD sesuai Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah <49 per 100.000 sedangkan tahun 2021 mencapai 67,3 per 100.000 penduduk. Kasus paling tinggi ada di wilayah Kecamatan Tanjung 50 kasus dan Kecamatan Gangga 44 kasus, rincian per wilayah kerja puskesmas dapat dilihat pada lampiran Tabel 65.

Kunci utama upaya pencegahan DBD adalah meningkatkan peran serta masyarakat melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Selama Pandemi Covid-19 intensitas kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Lombok Utara mengalami penurunan bahkan nyaris tidak ada. Ditambah faktor perubahan cuaca yang tidak menentu dengan tingkat curah hujan yang tinggi memicu perkembangbiakan vektor pembawa virus penyebab DBD.

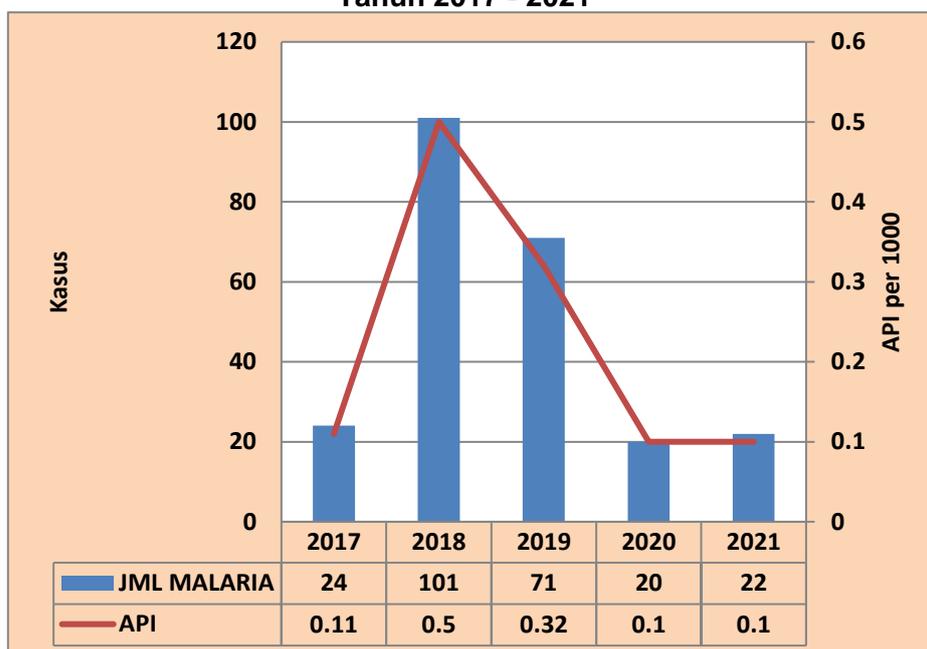
C.2.2. Malaria

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit bernama *Plasmodium*. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi parasit tersebut. Di dalam tubuh manusia, parasit *Plasmodium* akan berkembang biak di organ hati kemudian menginfeksi sel darah merah. Pasien yang terinfeksi oleh malaria akan menunjukkan gejala awal menyerupai penyakit influenza, namun bila tidak diobati maka dapat terjadi komplikasi yang berujung pada kematian. Penyakit ini paling banyak terjadi di daerah tropis dan subtropis di mana parasit *Plasmodium* dapat berkembang baik begitu pula dengan vektor nyamuk *Anopheles*.

Lombok Utara telah mencanangkan eliminasi malaria tahun 2018, namun sejak pasca Gempa yang melanda Kabupaten Lombok Utara tahun 2018 dan masuknya relawan dari berbagai

daerah termasuk yang berasal dari daerah endemis malaria menyebabkan kasus malaria kembali muncul. Jumlah kasus malaria akibat penularan setempat juga mengalami peningkatan sampai 101 kasus dengan *Annual Parasite Incidence (API)* 0,5 per 1000.

Gambar. IV.18
Kasus DBD dan Incidence Rate (IR) di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2017 - 2021



Sumber : Seksi P2M Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Penurunan kasus malaria pada tahun 2021 sebanyak 22 kasus dengan *Annual Parasite Incidence (API)* 0,1 per 1000. *Annual Parasite Incidence (API)* < 1 per 1000 merupakan salah satu indikator keberhasilan pengendalian penyakit malaria, disamping kasus indigenus, dan Slide Positivity Rate (SPR). Pencapaian ini berkat upaya keras semua pihak dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit malaria melalui kegiatan pemantauan terhadap pendatang yang berasal dari daerah endemis malaria. Kegiatan melibatkan peran serta masyarakat dari tingkat RT/RW, Dusun dan Desa bersama

dengan Petugas Kesehatan baik yang ada di Desa maupun yang ada di Puskesmas.

Kewaspadaan terhadap daerah yang memiliki kasus malaria juga perlu ditingkatkan. Wilayah Kecamatan Bayan dan Kayangan perlu menjadi perhatian karena masih ditemukannya kasus malaria seperti tergambar pada lampiran Tabel 66. Dukungan terhadap upaya mengeliminasi malaria harus dilakukan agar target Bebas Malaria tahun 2025 dapat dicapai, karena hal ini juga akan berdampak pada sektor ekonomi khususnya pariwisata.

C.3. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Jumlah **penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi** sebenarnya sangat banyak. Dalam praktiknya, imunisasi menggunakan vaksin—virus yang telah dilemahkan, dibunuh, atau dimodifikasi (biasanya dari bagian-bagian bakteri/virus). Kemudian, vaksin akan dimasukkan ke dalam tubuh Anda, baik dengan suntikan maupun oral (diminum).

Setelah itu, sistem kekebalan tubuh Anda akan bereaksi membentuk antibodi. Proses tersebut serupa dengan reaksi tubuh saat mendapati ada bakteri atau virus. Antibodi lalu membangun *imunitas* terhadap bakteri maupun virus membahayakan tersebut.

Tujuan Imunisasi adalah mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang dan menghilangkan penyakit tertentu pada sekelompok masyarakat (populasi) atau bahkan menghilangkan penyakit tertentu di dunia.

Seperti yang telah disinggung, program imunisasi bertujuan untuk membasmi penyakit yang sedang merebak di tengah penduduk

daerah atau negara tertentu. Tak hanya itu, Anda juga perlu mendapatkan imunisasi ulang pada waktu-waktu tertentu demi menjaga atau menaikkan sistem kekebalan tubuh.

C.3.1. AFP Non Polio

Acute Flaccid Paralysis (AFP) bukan nama penyakit atau gejala suatu penyakit tetapi merupakan kumpulan gejala *acute+flaccid+paralysis* dari gejala penyakit utama (GBS, Myelitis Transversa, Poliomyelitis). AFP adalah semua anak yang berusia kurang dari 15 tahun dengan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid* (layuh), terjadi secara akut (mendadak) dan bukan disebabkan oleh ruda paksa (trauma), dikatakan akut karena terjadi kurang dari 2 (dua) minggu, dikatakan *flaccid* karena tipe / jenis defek motoriknya bersifat lunglai, lemas, layuh bukan kaku, serta terdapat penurunan tonus otot dan dikatakan paralisis karena infeksiusnya mengakibatkan defek pada sistem saraf pusat tertentu sehingga mengakibatkan otot (terutama pada ekstremitas bawah) mengalami penurunan fungsinya untuk berkontraksi dan cenderung lemas dan layuh, sehingga fungsi motorisnya menurun atau hilang jika sudah parah.

Pada tahun 2021 kasus *Acute Flaccid Paralysis (AFP)* di per 100.000 penduduk < 15 tahun di Kabupaten Lombok Utara adalah 0 (nol) kasus.

C.3.2. Tetanus Neonatorum

Penyakit Tetanus Neonatorum terdapat di seluruh dunia tetapi insidens di negara-negara maju sudah sangat jarang terjadi, namun masih menjadi masalah di negara-negara berkembang dengan sanitasi yang kurang baik dan imunisasi yang belum mencapai sasaran. Tetanus Neonatorum adalah penyakit Tetanus

yang terjadi pada bayi berusia dibawah 28 hari. Perjalanan penyakit ini biasanya terjadi lebih cepat dan lebih serius serta memiliki tingkat morbiditas yang tinggi. Selama tahun 2020 tidak ada laporan kasus Tetanus Neonatorum yang ditemukan di wilayah Kabupaten Lombok Utara.

C.3.3. Campak

Campak adalah infeksi yang disebabkan oleh virus, bersifat akut, sangat menular dan dapat menyebabkan komplikasi serius. Campak atau measles atau Rubela umumnya menyerang anak-anak, remaja atau dewasa muda yang terlindungi dengan imunisasi atau belum pernah terkena campak. Setelah beberapa lama terinfeksi, biasanya akan muncul bercak atau ruam berwarna merah kecoklatan. Pencegahan campak dapat dilakukan dengan pemberian imunisasi aktif pada bayi umur 9 bulan atau lebih. Selama tahun 2021 tidak ada laporan kasus campak yang ditemukan di wilayah Kabupaten Lombok Utara.

C.3.4. Polio

Indonesia adalah salah satu negara yang dinyatakan bebas polio oleh WHO pada tahun 2014, akan tetapi karena penularan polio masih terjadi di beberapa negara seperti Afganistan, Pakistan dan Nigeria dimana mobilitas penduduk dari negara tersebut ke Indonesia cukup tinggi, maka Indonesia memiliki risiko tertular. Polio adalah penyakit paralisis atau kelumpuhan yang disebabkan oleh virus, menyerang sistem saraf dan sangat menular. Imunisasi polio merupakan salah satu strategi pemutusan rantai penularan polio guna menekan terjadinya kasus polio. Pencapaian imunisasi polio rutin pada tahun 2021 mencapai 100% dengan kasus polio di Lombok Utara 0 (nol) kasus.

C.3.5. Hepatitis B

Hepatitis B adalah penyakit menular disebabkan oleh virus hepatitis. Menular melalui cairan tubuh penderita dan dapat menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Virus hepatitis lebih mudah ditularkan dibandingkan dengan virus HIV.

Infeksi hepatitis B terjadi akut atau kronis. Infeksi akut terjadi pada orang dewasa dan akan sembuh dalam beberapa bulan apabila kekebalan tubuh baik, sedangkan infeksi kronis lebih sering terjadi pada anak-anak. Kasus hepatitis B pada bayi atau anak belum ada di Kabupaten Lombok Utara. Sebagai upaya pencegahan maka prioritas program vaksinasi hepatitis B adalah bayi serta anak-anak. Alasannya karena bayi yang tertular oleh ibu yang menderita hepatitis B saat dilahirkan akan mengalami risiko hepatitis kronik sebesar 90%.

D. Penyakit Tidak Menular (PTM)

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Empat jenis PTM utama menurut WHO adalah penyakit kardiovaskular (penyakit jantung coroner, stroke), Kanker, penyakit pernafasan kronis (Penyakit Paru Obstruksi Kronis), dan Diabetes Melitus (DM).

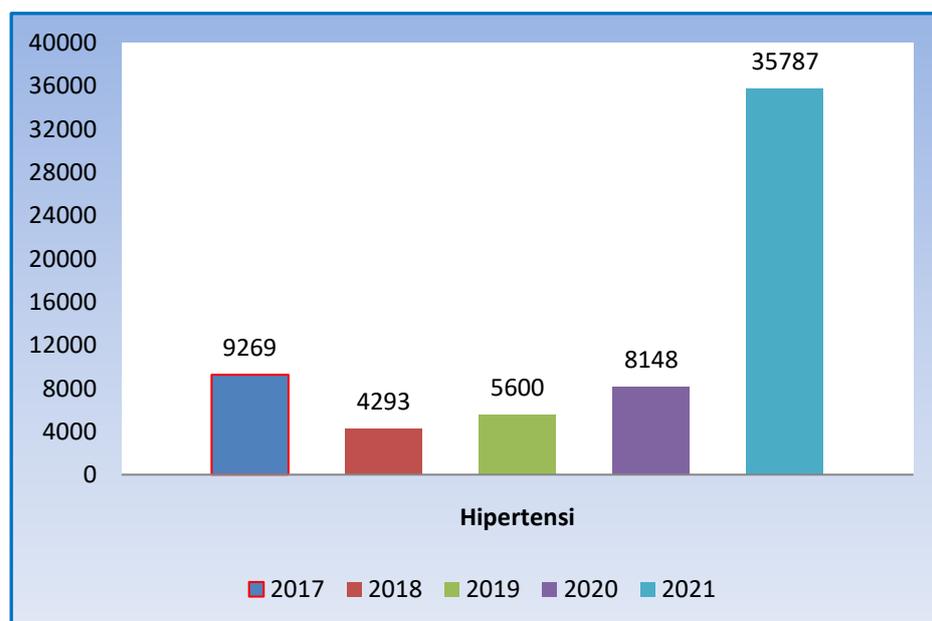
Double Burden of Disease & WHO NCD Country Profiles (2014), mencatat bahwa kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) semakin meningkat dan menjadi beban utama penyakit sejak tahun 2000 yang ditunjukkan dengan semakin tingginya proporsi PTM dibandingkan Penyakit Menular dan akibat cedera. Tahun 2000 proporsi PTM mencapai 49%, sedangkan Penyakit Menular sebesar 43% dan cedera 8%. Proporsinya tidak mengalami pergeseran di

tahun 2010, bahkan mengalami peningkatan yakni proporsi PTM 58%, Penyakit Menular 33%, dan cedera 9%.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi 7,5% dan prevalensi Diabetes Melitus 1,38%. Jika dihitung berdasarkan jumlah penduduk tahun 2021 usia >15 tahun ke atas maka estimasi penderita hipertensi sebanyak 35.787 kasus, dan estimasi penderita Diabetes Melitus 2.297 kasus.

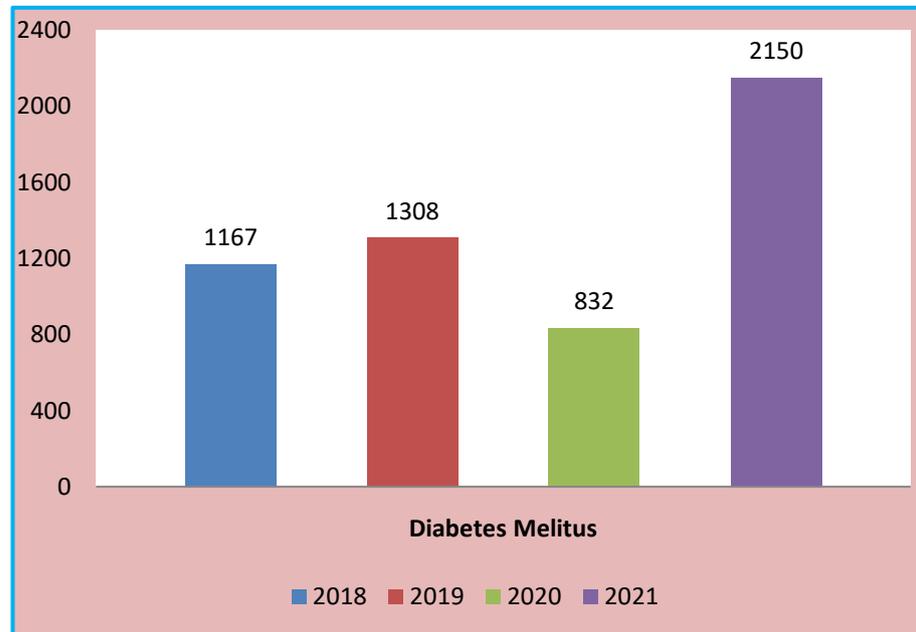
Peningkatan kasus PTM kemungkinan akan terus berlanjut seiring dengan perubahan *life style* atau perilaku masyarakat seperti kurangnya olahraga atau aktifitas fisik, pola makan dengan gizi tidak seimbang, kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji (*fast food / junk food*) perokok, dan lingkungan yang tidak bebas asap rokok. Di Lombok Utara faktor risiko dan PTM yang dilaporkan di masing-masing wilayah adalah hipertensi dan Diabetes Melitus.

Gambar. IV.19
Jumlah Kasus Hipertensi Usia > 15 Tahun di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 - 2021



Sumber : Seksi PTM Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Gambar. IV.20
Jumlah Kasus Diabetes Melitus di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2018 - 2021



Sumber : Seksi PTM Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Pada Gambar IV.19 dan Gambar IV.20 memperlihatkan trend kasus hipertensi dan diabetes mellitus dalam 5 (lima) tahun terakhir yang menunjukkan trend turun naik. Jumlah penderita hipertensi yang ditangani di Kabupaten Lombok Utara sebanyak 35.787 kasus atau baru 100% dari estimasi, sedangkan Diabetes Melitus yang ditangani sebanyak 2.150 kasus atau 93,6% dari estimasi. Penemuan kasus hipertensi di tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan penemuan kasus diabetes mellitus mengalami peningkatan. Sebaran kasus hipertensi terbanyak ada di wilayah Kecamatan Bayan 7.212 kasus, Kecamatan Gangga 8.155 kasus, dan Kecamatan Tanjung 9.157. Sedangkan diabetes mellitus terbanyak di Kecamatan Bayan 459 kasus, Kecamatan Kayangan 430 kasus, dan Kecamatan Tanjung 466 kasus, untuk rincian per wilayah puskesmas dapat dilihat di lampiran Tabel 68 dan 69.

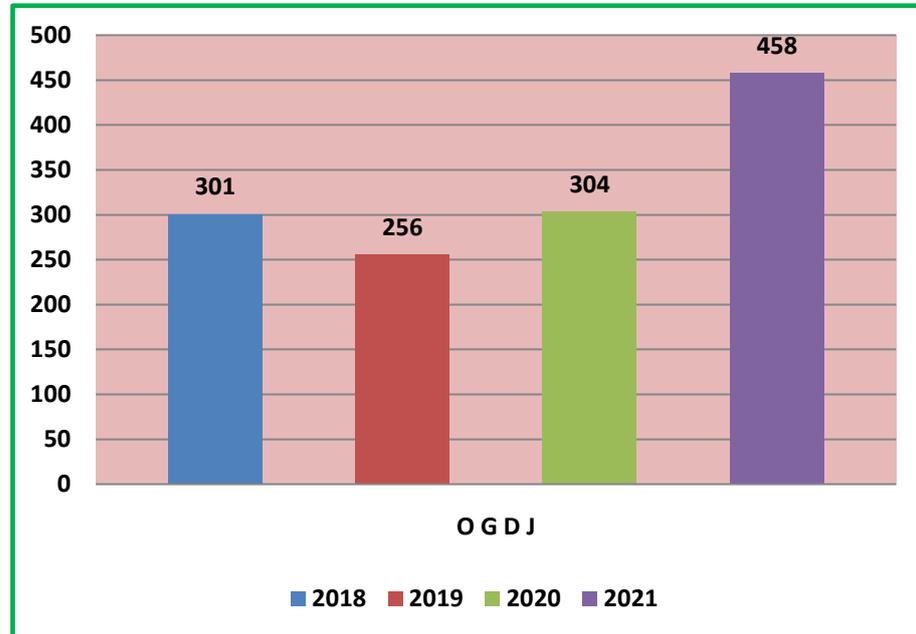
Deteksi dini faktor risiko PTM di semua tingkatan pelayanan kesehatan, penanggulangan faktor risiko PTM dan pencegahan serta penanggulangan faktor risiko PTM berbasis masyarakat merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk menekan risiko atau angka kematian akibat PTM.

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang.

Kondisi kesehatan jiwa di Indonesia saat ini semakin perlu diperhatikan. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 7 dari 1000 Rumah Tangga terdapat anggota keluarga dengan Skizofrenia/Psikosis. Lebih dari 19 juta penduduk usia di atas 15 tahun terkena gangguan mental emosional, lebih dari 12 juta orang berusia diatas 15 tahun diperkirakan mengalami depresi. Kondisi ini telah menyerap dana BPJS Kesehatan sebesar 730 miliar.

Selama tahun 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara telah menangani sebanyak 458 dengan kategori Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) sesuai target dari Kemenkes RI untuk mengurangi jumlah penderita ODGJ yang ditelantarkan, dengan menggerakkan tim dari Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa.

Gambar IV.21
Jumlah Kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ) di
Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018 - 2021



Sumber : Seksi PTM Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Jumlah penderita ODGJ yang ditangani tahun 2021 sebanyak 458 orang, meningkat dari tahun 2020. Sebaran kasus ODGJ terbanyak ada di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Bayan, Pemenang, dan Kayangan. Jumlah ODGJ per puskesmas dapat dilihat pada lampiran Tabel 71.

E. Kejadian Luar Biasa (KLB)

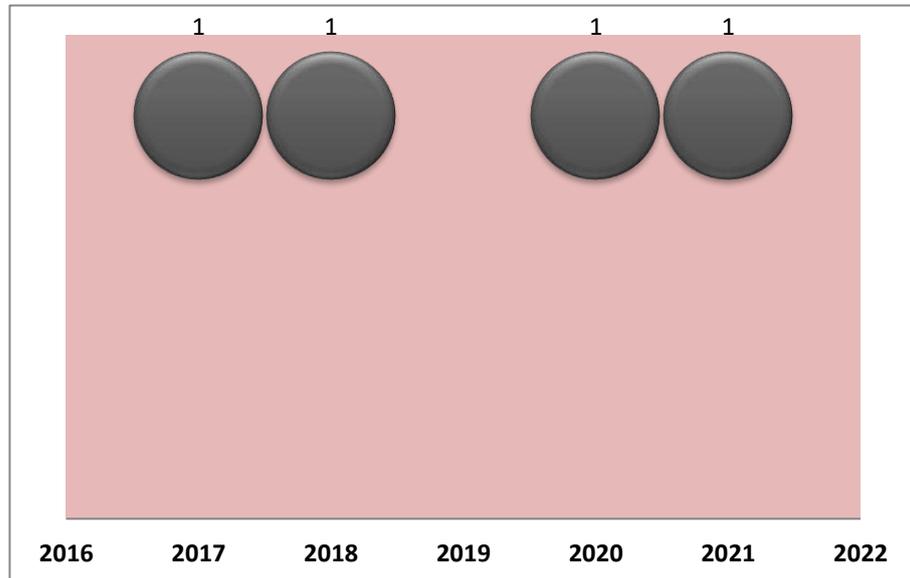
Dewasa ini kejadian wabah penyakit atau Kejadian Luar Biasa (KLB) sudah merupakan masalah global, sehingga mendapat perhatian utama dalam penetapan kebijakan kesehatan masyarakat. Letusan penyakit akibat pangan (*foodborne disease*) dan kejadian wabah penyakit lainnya terjadi tidak hanya di berbagai negara berkembang dimana kondisi sanitasi dan hygiene umumnya buruk, tetapi juga di negara-negara maju. Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering terjadi di Indonesia mempunyai makna sosial dan politik

tersendiri oleh karena peristiwanya yang demikian mendadak, mengenai banyak orang dan dapat menimbulkan banyak kematian. Kejadian Luar Biasa (KLB) didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi timbulnya atau meningkatnya kesakitan / kematian yang bermakna secara epidemiologis dalam kurun waktu dan daerah tertentu. Penanggulangan KLB telah menetapkan kriteria kerja KLB sebagai berikut :

1. Timbulnya suatu penyakit menular yang sebelumnya tidak ada atau tidak dikenal ;
2. Peningkatan kejadian penyakit / kematian yang terus menerus selama 3 kurun waktu berturut-turut menurut jenis penyakitnya ;
3. Peningkatan kejadian / kematian >2 kali dibandingkan dengan periode sebelumnya ;
4. Jumlah penderita baru dalam satu bulan menunjukkan kenaikan >2 kali bila dibandingkan dengan angka rata-rata per bulan tahun sebelumnya ;
5. Angka rata-rata perbulan selama satu tahun menunjukkan kenaikan >2 kali dibandingkan angka rata-rata per bulan tahun sebelumnya ;
6. CFR suatu penyakit dalam satu kurun waktu tertentu menunjukkan kenaikan 50% atau lebih dibandingkan CFR periode sebelumnya ;
7. Proporsional Rate penderita baru dari suatu periode tertentu menunjukkan kenaikan >2 kali dibandingkan periode yang sama dan kurun waktu / tahun sebelumnya.

Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kabupaten Lombok Utara dalam 5 (lima) tahun terjadi sebanyak 4 kejadian. Penyebab KLB adalah keracunan makanan (*foodborne disease*) dan penyakit Demam Berdarah. Gambar IV.20 memperlihatkan waktu Kejadian Luar Biasa (KLB).

Gambar. IV.22
Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2017 - 2021



Sumber : Seksi Surveillance Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

F. Status Gizi Masyarakat

Status gizi dapat memberikan gambaran derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah yang diukur melalui berbagai indikator antara lain status gizi balita, GAKI, KEK, dan anemia zat besi. Penilaian status gizi masyarakat biasanya menggunakan indikator status gizi balita. Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu.

Penilaian status gizi dilakukan setiap tahun melalui survei Pemantauan Status Gizi (PSG). Rincian hasil pengukuran status gizi menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), dan tinggi badan menurut umur (TB/U) dapat dilihat pada Gambar IV.21 berikut :

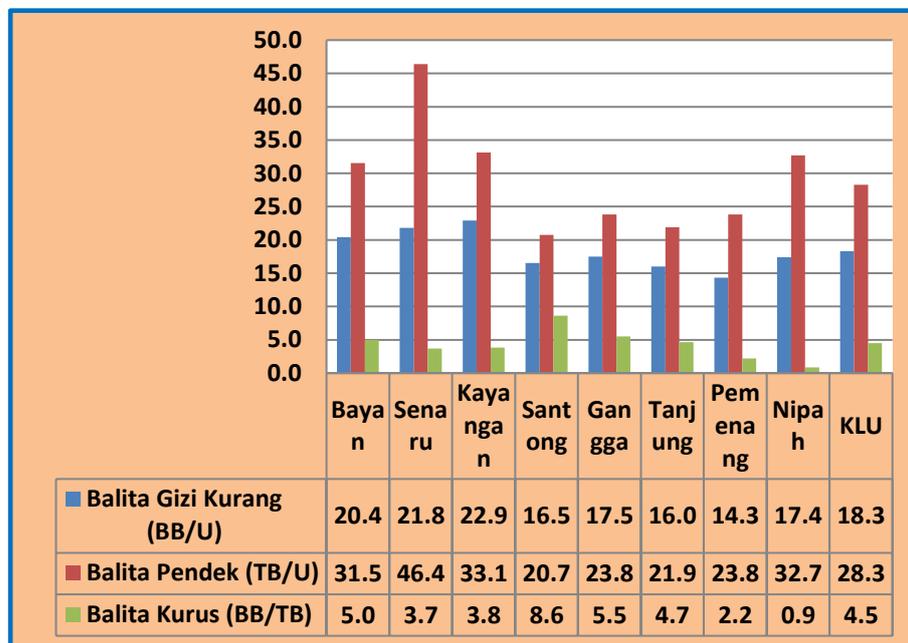
Gambar. IV.23
Status Gizi Balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U DAN BB/TB
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018 - 2021



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Pada Gambar IV.21 terlihat persentase Balita Pendek (TB/U) atau *Stunting* pada tahun 2021 menurun 5,5% dari tahun 2020 menjadi 28,3%, Balita gizi kurang (BB/U) atau *Underweight* mengalami penurunan 0,6 persen menjadi 18,3%, sedangkan balita kurus (BB/TB) atau *Wasting* turun 1,6 persen menjadi 4,5%. Sedangkan indikator Gizi lebih (BB/U) dan Gemuk (BB/TB) yang selama ini kurang mendapat perhatian mengalami penurunan. Persentase Balita Gizi lebih pada tahun 2021 sebesar 2,04%, dan persentase Balita Gemuk sebesar 0,92%. Pada Gambar IV.21 terlihat peningkatan indikator tersebut pada periode 2018 – 2021, artinya Kabupaten Lombok Utara menghadapi masalah *triple burden* masalah gizi bukan lagi *double burden*.

Gambar. IV.24
Status Gizi Balita Per Puskesmas
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Pada Gambar IV.22 terlihat bahwa prevalensi gizi kurang terbesar ada di wilayah kerja Puskesmas Bayan. Masalah gizi kurang menurut indeks BB/U masih menjadi persoalan di Kabupaten Lombok Utara, sehingga memerlukan penanganan yang komperhensif dan terpadu baik lintas program mapun lintas sektor.

Balita Pendek menurut indeks TB/U terbesar ada di wilayah kerja Puskesmas Senaru dengan 46,4% dan terendah di Puskesmas Kayangan 20,7%. Indikator panjang atau tinggi badan dapat mencerminkan gizi masa lalu anak, yaitu gizi ketika masih dalam kandungan hingga 2 tahun pertama kehidupannya. Penanganan masalah pendek (*stunted*) harus menjadi perhatian kita bersama. Strategi penanganan anak-anak pendek tersebut adalah dengan memperbaiki jumlah dan bioavailabilitas mikronutrien dalam diet dengan cara meningkatkan konsumsi makanan bersumber hewani dan bukannya meningkatkan asupan energi. Selain itu penurunan



angka kemiskinan sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat, disamping meningkatkan sosialisasi untuk memperbaiki pola asuh terutama dalam pemberian makanan pada anak dan gizi anak selama dalam kandungan.

Strategi nasional percepatan perbaikan gizi dalam rangka penurunan stunting diimplementasikan dalam bentuk intervensi terpadu baik intervensi spesifik maupun intervensi sensitive. Untuk membangun komitmen dan dukungan semua pihak dalam upaya penurunan stunting adalah melalui pengembangan metode Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP).



BAB V

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Lombok Utara bertujuan untuk mewujudkan Masyarakat Lombok Utara yang Bersih dan Sehat sebagaimana visi yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara 2016 – 2021. Penjabaran kebijakan pembangunan daerah dibidang kesehatan sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) direalisasikan dalam bentuk kegiatan atau program.

A. Pelayanan Kesehatan Dasar

A.1. Pelayanan Kesehatan Ibu

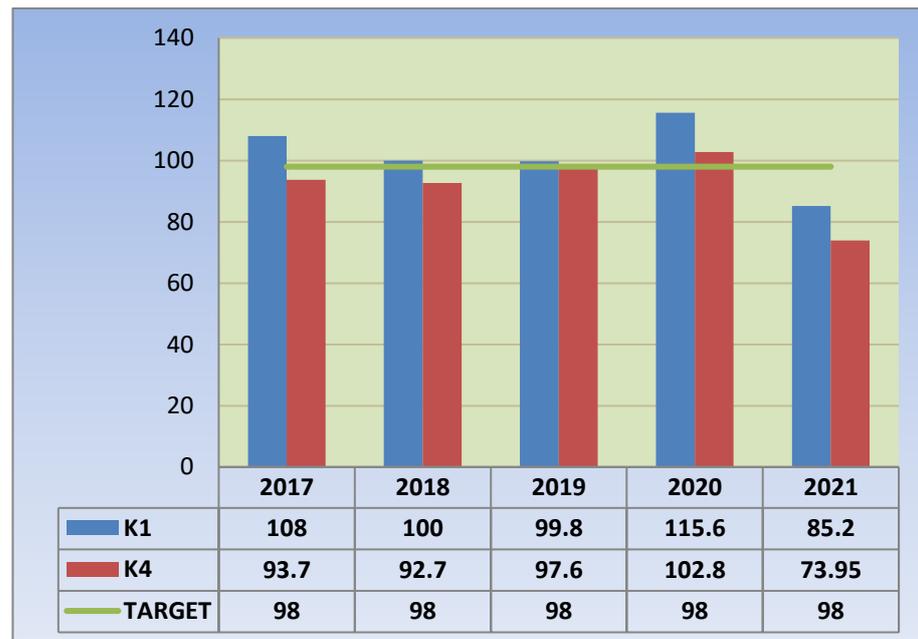
Pelayanan kesehatan ibu bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan janin dalam kandungan hingga kelahiran, masa nifas dan masa pertumbuhan bayi melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan sesuai standar.

A.1.1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan professional. Pelayanan antenatal ibu hamil dilaksanakan sesuai standar pelayanan kebidanan. Untuk melihat akses dan kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil dapat digambarkan melalui cakupan K1 dan K4. Kunjungan K1 ibu hamil adalah Ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan antenatal sesuai standar (10T) oleh tenaga kesehatan pada masa kehamilan. Kemudian yang dapat dihitung sebagai kunjungan K4 pada ibu hamil adalah Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar (10T) paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada trimester

pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga umur kehamilan. Cakupan pelayanan K1 dan K4 di Provinsi NTB tahun 2015-2019 terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar V.1
Cakupan Pelayanan K1 dan K4 di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2017 – 2021



Sumber : Seksi Kesga Dinas Kesehatan KLU tahun 2017 - 2021

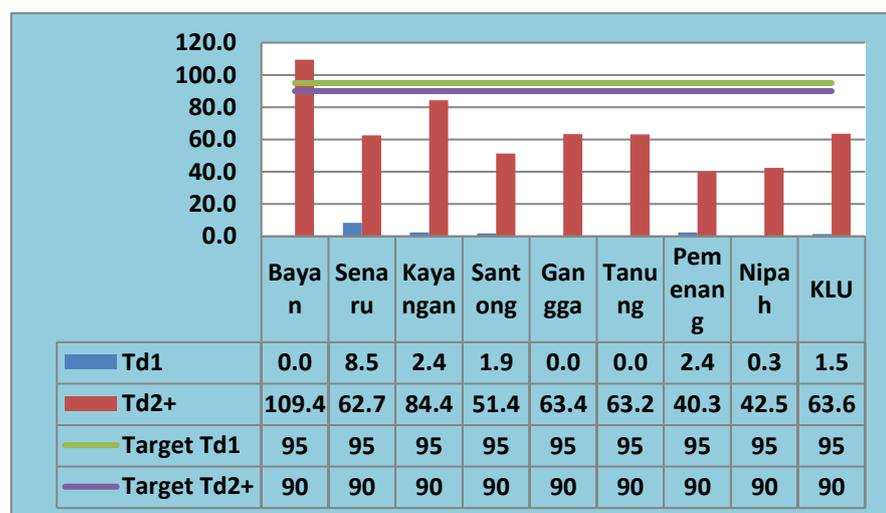
Gambar V.1 memperlihatkan cakupan pelayanan K1 dan K4 ibu hamil tahun 2021 mengalami penurunan dari Tahun 2020. Cakupan K4 tahun 2017 s/d 2019 kesemuanya masih di bawah target yang ditetapkan. Untuk tahun 2020 telah melampaui target yang ditetapkan untuk cakupan K4 yaitu 98%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan hal ini kemungkinan disebabkan karena estimasi sasaran ibu hamil lebih rendah dari ibu hamil riilnya.

Cakupan pelayanan K1 dan K4 ibu hamil menurut kecamatan/puskesmas pada tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran (tabel 23). Cakupan K1 pada tahun 2021 hampir seluruh puskesmas belum mencapai target (100%) kecuali Puskesmas Santong yang sudah melebihi target. Sedangkan cakupan K4 tahun 2021 belum

mencapai target (98%) adalah Puskesmas Bayan, Puskesmas Senaru, Puskesmas Kayangan, Puskesmas Gangga, Puskesmas Tanjung, Puskesmas Pemenang, dan Puskesmas Nipah. Kedepan Puskesmas harus didorong agar meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan pada ibu hamil sesuai standar pelayanan minimal.

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat dari kualitas pelayanan ANC antara lain imunisasi. Imunisasi Td pada ibu hamil adalah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td (Tetanus difteri) dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) dengan memperhatikan hasil skrining. Setiap ibu hamil yang akan diimunisasi Td harus dilakukan skrining terlebih dahulu dengan melihat interval minimal, hasil skrining akan menentukan pemberian dosis imunisasi Td berikutnya pada ibu hamil. Ibu hamil mendapatkan pelayanan imunisasi Tetanus difteri (Td) pada kunjungan K1 sampai K4. Cakupan imunisasi Td tahun 2021 terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar V.2
Cakupan Imunisasi Td1 dan Td2+ Ibu Hamil
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021

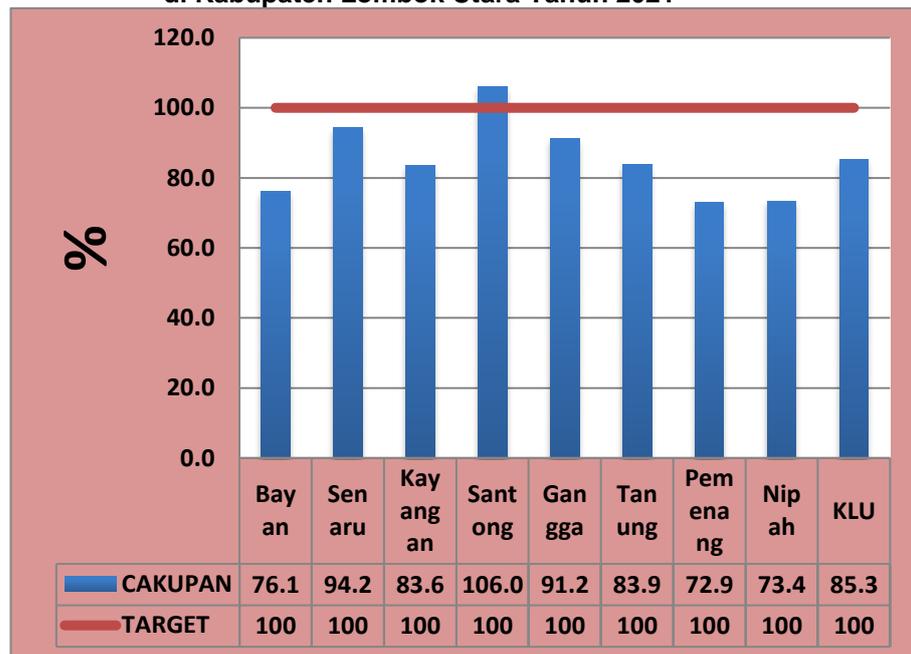


Sumber : Seksi Surveillance Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Gambar V.2. memperlihatkan bahwa cakupan imunisasi Td1 dan Td2+ di Kabupaten Lombok Utara belum mencapai target. Standar pemberian imunisasi Td adalah 5 kali seumur hidup.

Indikator selanjutnya adalah Anemia pada ibu hamil, merupakan kondisi kurangnya zat besi yang dialami oleh ibu selama masa kehamilan. Anemia ini merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan pada saat persalinan yang dapat mengakibatkan kematian. Salah satu upaya pencegahan anemia adalah pemberian Fe 90 tablet selama kehamilan, hal ini sesuai dengan standar pelayanan minimal pada ibu hamil.

Gambar V.3
Cakupan Pemberian Tablet Fe (90 tablet) Pada Ibu Hamil
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

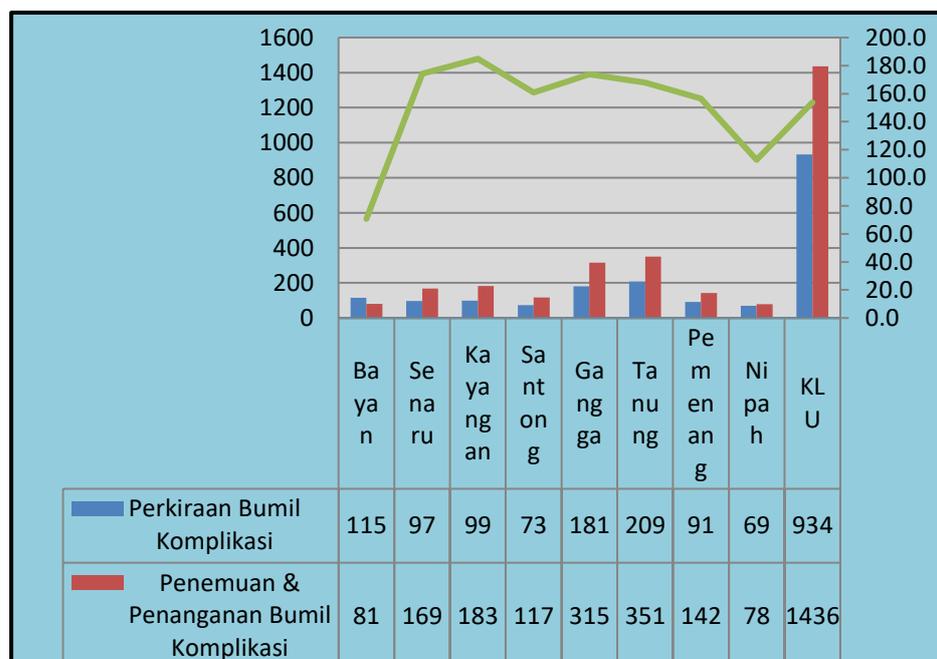
Cakupan pemberian Fe pada ibu hamil di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 sudah sesuai target (100%). Jika dilihat berdasarkan wilayah kerja puskesmas, terdapat 7 (tujuh) puskesmas yang masih dibawah target yaitu Puskesmas Bayan, Puskesmas Senaru, dan Kayangan, Puskesmas Gangga, Puskesmas Tanjung,

Puskesmas Pemenang, Puskesmas Nipah, sementara di puskesmas Santong cakupan diatas 100% terlihat pada Gambar V.3, hal ini disebabkan karena target sasaran lebih kecil dari kondisi riilnya.

Pemeriksaan Ibu Hamil atau ANC juga mendeteksi resiko terjadinya komplikasi kehamilan diantaranya abortus, hiperemesis gravidarum, perdarahan per vaginam, hipertensi dalam kehamilan, kehamilan lewat waktu dan ketuban pecah dini.

Ibu hamil resti atau dengan komplikasi yang ditangani di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 sebanyak 1.436 orang atau 153,8% dari perkiraan bumil dengan komplikasi kebidanan. Cakupan Ibu hamil resti atau dengan komplikasi yang ditangani lebih dari 100% dikarenakan perkiraan bumil dengan komplikasi jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan bumil komplikasi yang sesungguhnya ditemukan dan ditangani.

Gambar V.4
Cakupan Penemuan dan Penanganan Ibu Hamil Komplikasi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Pada Gambar V.4 terlihat ibu hamil dengan komplikasi terbanyak ada di wilayah Kecamatan Kayangan, Tanjung, dan Gangga. Semua kecamatan melampaui target perkiraan ibu hamil dengan komplikasi

A.1.2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar. Pemerintah Daerah tingkat Kabupaten/Kota wajib memberikan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin sesuai standar kepada semua ibu bersalin di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun

A.1.2.1. Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

Pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Lombok Utara sepanjang tahun 2017 – 2021 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Gambar V.5
Cakupan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 – 2021



Sumber : Seksi Kesga dan gizi Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Pada tahun 2017 persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan 96,5%, pada tahun 2021 menjadi 104,8%. Capaian tersebut melebihi target 90% dikarenakan jumlah sasaran ibu bersalin lebih rendah. Pada lampiran Tabel 23 memperlihatkan jumlah atau cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di semua kecamatan diatas 90%. Berdasarkan wilayah kerja puskesmas yang masih belum mencapai target adalah Puskesmas Nipah 76,4%, hal ini disebabkan karena masih adanya pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga non kesehatan.

Jika cakupan pelayanan K4 dibandingkan dengan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, terlihat bahwa cakupan pelayanan K4 lebih rendah 30,87% artinya dari 4.671 persalinan yang di tolong tenaga kesehatan (Tabel 23) terdapat 1.219 ibu yang kemungkinan belum mendapat pelayanan K4.

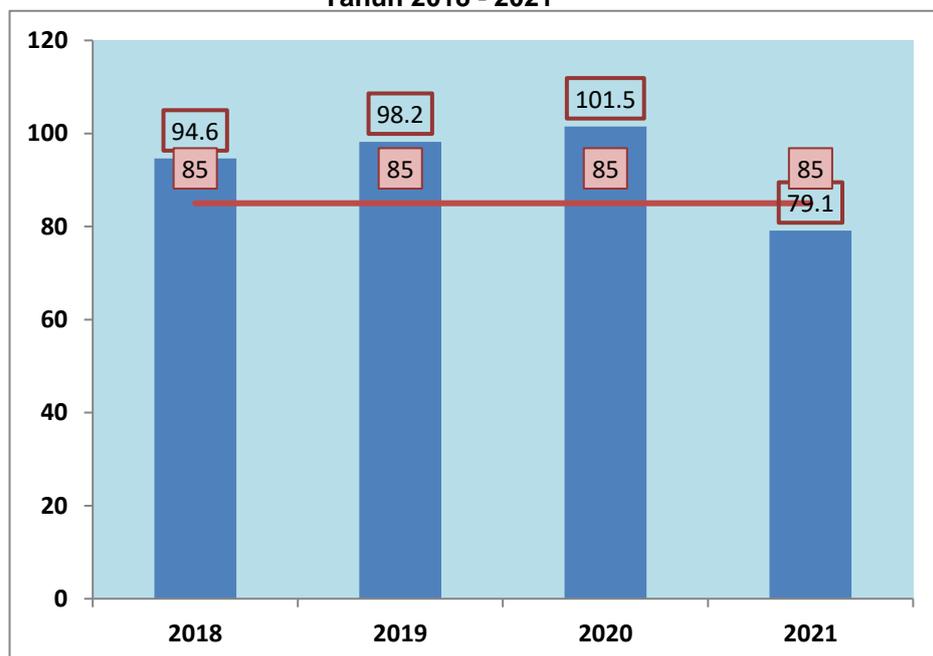
A.1.2.2. Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

Salah satu indikator standar pelayanan minimal pada ibu bersalin adalah dilakukannya persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Yang dimaksud dengan fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Pedoman pelayanan persalinan dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 tahun 2019.

Cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan tahun 2021 menurun dari tahun sebelumnya. Kesadaran masyarakat Lombok Utara dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan sangat

tinggi. Terbukti pada saat pasca gempa tahun 2018 dimana fasilitas kesehatan masih berupa tenda, angka persalinan berada diatas target 85%. Pada gambar berikut terlihat cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Lombok Utara tahun 2018 – 2021 sebagai berikut.

Gambar V.6
Cakupan Persalinan di Fasyankes di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2018 - 2021



Sumber : Seksi Kesga Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Pelayanan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sepanjang tahun 2018 – 2021 mengalami kenaikan dari 94,6% di tahun 2018 naik menjadi 101,5% di tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan, Penurunan cakupan ini disebabkan target sasaran ibu bersalin lebih tinggi dari pencapaiannya.

Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan mengalami selisih sebesar 25,7% lebih tinggi dari cakupan persalinan di fasilitas kesehatan, hal ini disebabkan karena persalinan yang

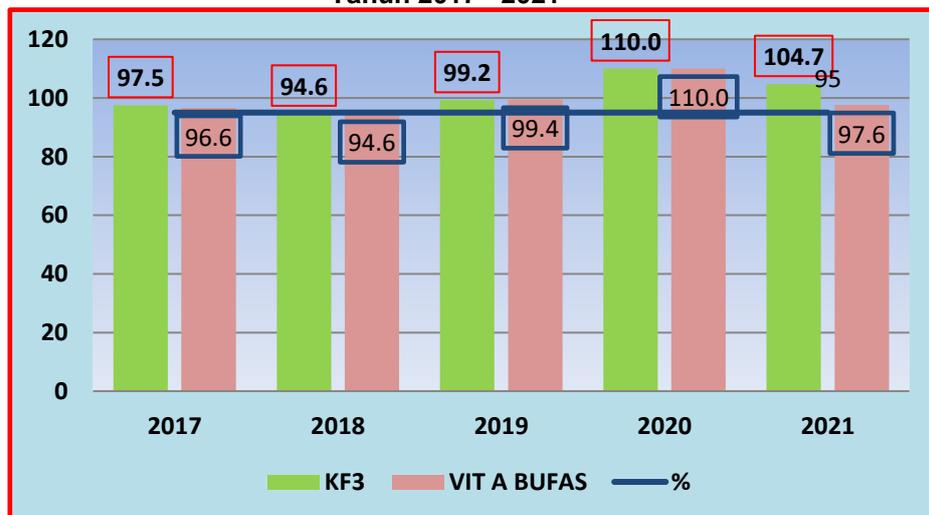
dilakukan oleh tenaga kesehatan di Poskesdes tidak masuk kedalam katagori fasilitas pelayanan kesehatan.

Cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan per wilayah kerja puskesmas tertinggi ada di Puskesmas Senaru, Puskesmas Santong, Puskesmas Tanjung, dan terendah di Puskesmas Bayan, Puskesmas Kayangan, Puskesmas Gangga, Puskesmas Pemenang dan Puskesmas Nipah, sedangkan untuk puskesmas yang lain cakupannya sudah berada dibawah target 85% sebagaimana terlampir pada Tabel 23.

A.1.3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Peningkatan kesehatan ibu pasca persalinan antara lain melalui peningkatan pelayanan kesehatan bagi ibu nifas yang diberikan minimal tiga kali mulai enam jam sampai 42 hari pasca bersalin oleh tenaga kesehatan untuk mendeteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu nifas dan pemberian kapsul vitamin A 200.000 IU. Capaian pelayanan ibu nifas dan ibu nifas mendapatkan vitamin A pada tahun 2021 terlihat pada gambar berikut:

Gambar V.7
Cakupan Persalinan di Fasyankes di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017 - 2021



Sumber : Seksi Kesga Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

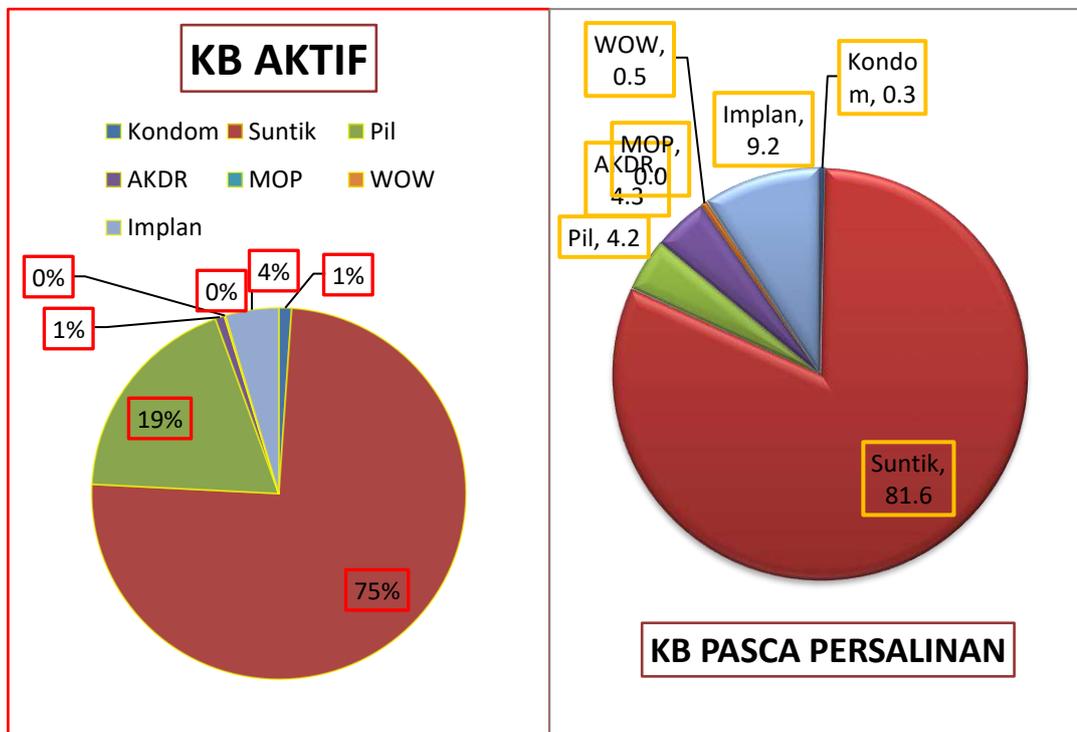
Pemberian vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu indikator dalam pelayanan kesehatan pada ibu nifas. Berdasarkan data pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa seluruh ibu nifas yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan di seluruh kecamatan pada tahun 2021 pada lampiran Tabel 23 sudah mendapatkan vitamin A. Sehingga dapat diketahui bahwa pelayanan nifas yang diberikan sudah sesuai dengan standar.

A.2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Dalam upaya percepatan penurunan kematian ibu dan kematian bayi perlu pemecahan masalah sejak dari hulu, salah satunya melalui program Keluarga Berencana (KB).

Pasangan Usia Subur (PUS) Lombok Utara tahun 2021 sebanyak 38.898 pasangan. Peserta KB aktif pada tahun 2021 sebanyak 22.431 orang atau 57,7% dari Jumlah PUS yang ada. Angka tersebut mengalami Penurunan jika dibandingkan dengan jumlah KB aktif pada tahun 2020 yaitu sebanyak 26.537 orang. Peserta KB Pasca Persalinan pada tahun 2021 adalah 2.874 orang atau 64,5% dari Ibu Bersalin.

Gambar V.8
Cakupan Pemakaian Kontrasepsi oleh Peserta KB Aktif dan KB Pasca
Persalinan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Kesga Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Pada peserta KB Aktif dan KB Pasca Persalinan, persentase tertinggi adalah peserta KB dengan jenis Suntik dan terendah adalah peserta KB dengan jenis MOW/MOP. Penggunaan KB Suntik merupakan metode kontrasepsi yang murah dan mudah di akses oleh masyarakat Data lebih lengkap tentang KB Aktif dan KB Pasca Salin dapat di lihat pada lampiran (tabel 28 dan 29).

A.3. Pelayanan Kesehatan Anak

A.3.1. Pelayanan Kesehatan Pada Bayi Baru Lahir (Neonatal)

Bayi baru lahir atau neonatal adalah bayi yang berumur 0 – 28 hari. Kehidupan pada masa neonates ini sangat rawan karena memerlukan penyesuaian fisiologik agar mampu bertahan dari agent yang membahayakan bayi tersebut.

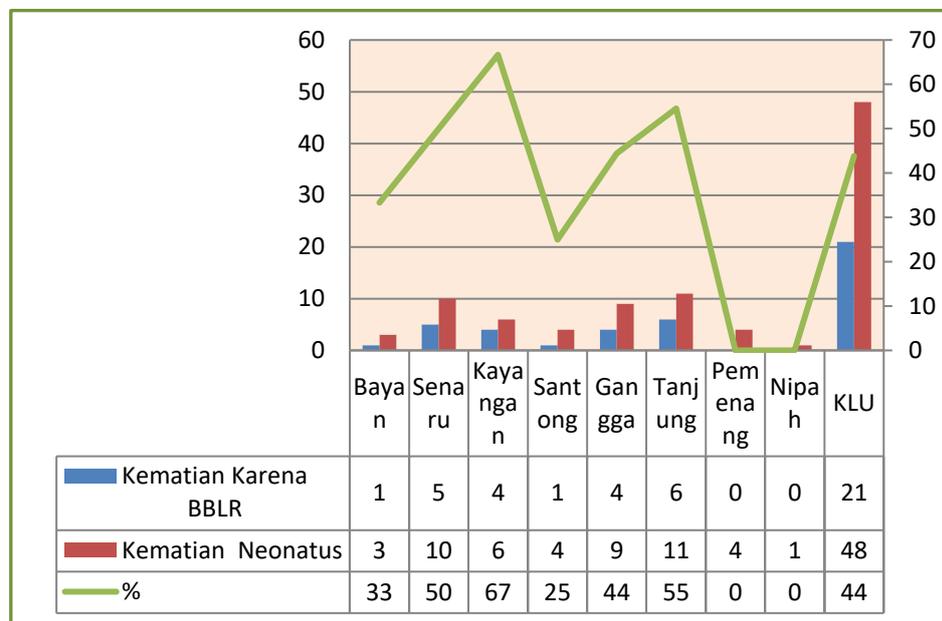
Pelayanan kesehatan neonatal adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten minimal 3 kali selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah.

Pelayanan kesehatan neonatal atau kunjungan neonatal pertama (KN1) dilaksanakan pada kurun waktu 6 – 48 jam setelah lahir, Kunjungan Neonatal kedua (KN2) dilaksanakan pada kurun waktu hari ke-3 sampai hari ke-7 setelah lahir, dan Kunjungan Neonatal ketiga (KN3) dilaksanakan pada kurun waktu hari ke-8 sampai dengan hari ke-28 setelah lahir.

Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan / masalah kesehatan pada neonatus. Cakupan KN1 pada tahun 2021 sebesar 99,6% meningkat 0,1% jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 99,4%. Pelayanan KN3 pada tahun 2021 sebesar 96,5% mengalami peningkatan 1,4% dari tahun 2020. Cakupan KN3 per puskesmas dapat dilihat pada lampiran tabel 34.

Pada tahun 2021 jumlah penemuan neonatus resiko tinggi atau dengan komplikasi yang ditangani di Kabupaten Lombok Utara sebanyak 497 neonatus atau 71,0% dari target perkiraan neonatus dengan komplikasi. 340 neonatus dari seluruh neonatus dengan komplikasi ditemukan mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Rincian jumlah neonatus komplikasi dan BBLR per wilayah kerja puskesmas dapat dilihat pada lampiran tabel 30 dan 33.

Gambar V.9
Proporsi Kematian Karena BBLR terhadap Kematian Neonatus
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Kesga Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Pada Gambar V.9 terlihat proporsi kematian neonatus akibat BBLR adalah sebesar 44% dari jumlah kematian neonatus dalam jangka waktu satu tahun. Artinya komplikasi BBLR menempati urutan tertinggi penyebab kematian pada neonatus. Jika dilihat berdasarkan wilayah kerja puskesmas persentase kematian akibat BBLR tertinggi di Puskesmas Tanjung dan terendah di Puskesmas Bayan, sedangkan Puskesmas Pemenang dan Nipah tidak ada kasus kematian pada tahun 2021. Komplikasi BBLR seyogyanya dapat dicegah dengan intervensi baik spesifik maupun sensitive yang melibatkan multi pihak, hal ini menjadi catatan untuk melakukan upaya preventif di tahun yang akan datang.

Jika angka kematian neonatus dibandingkan dengan jumlah neonatus resiko tinggi ditemukan, proporsinya adalah 9,4%. Artinya ± 10 neonatus dengan komplikasi yang ditemukan meninggal dunia,

dan jika dihubungkan dengan kematian akibat BBLR maka terdapat 3 diantara 10 kematian neonatus yang disebabkan oleh BBLR.

A.3.2. Pelayanan Kesehatan Pada Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir. Pelaksanaan pelayanan kesehatan bayi: (1) kunjungan bayi satu kali pada umur 29 hari – 2 bulan; (2) Kunjungan bayi satu kali pada umur 3 – 5 bulan; (3) Kunjungan bayi satu kali pada umur 6 – 8 bulan; (4) Kunjungan bayi satu kali pada umur 9 – 11 bulan.

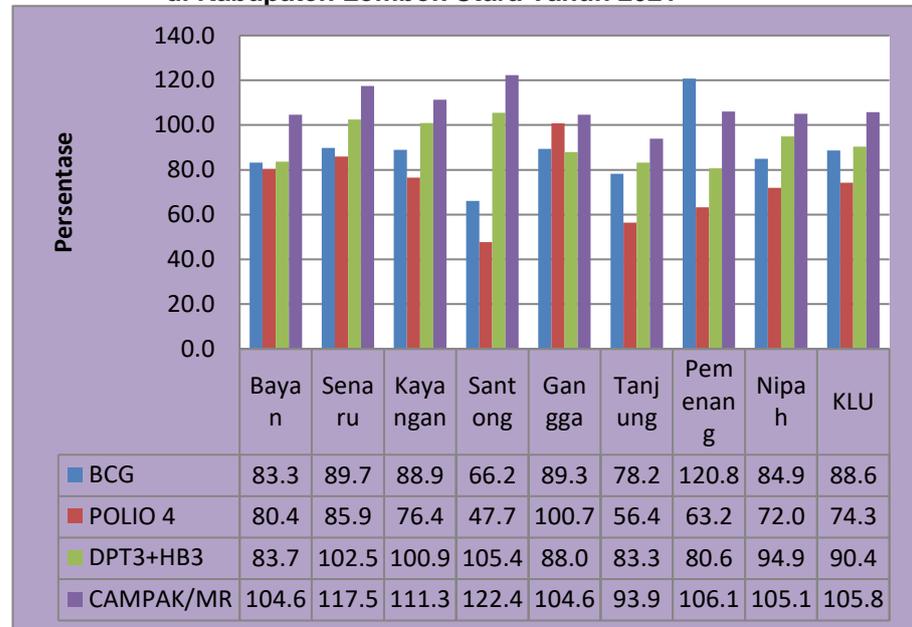
Pelayanan kesehatan kepada bayi meliputi : Pemberian imunisasi dasar lengkap (BCG, Polio 1,2,3,4, DPT/HB 1,2,3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun, Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDTK), Pemberian vitamin A 100.000 IU (6 - 11 bulan), konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda – tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan Buku KIA serta penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi pada tahun 2021 mencapai 113,6% dari 4244 bayi. Persentase bayi yang mendapatkan pelayanan kesehatan lebih dari 100% dikarenakan jumlah sasaran bayi lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pelayanan bayi. Data lebih lengkap tentang pelayanan kesehatan bayi per Kabupaten/Kota pada tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran (tabel 36).

Pemberian imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu dari pelayanan yang diberikan kepada bayi. Untuk mengetahui imunisasi dasar yang sudah diberikan kepada bayi, ada 4 cakupan imunisasi

yang digunakan sebagai indikator keberhasilan seperti terlihat pada Gambar V.10 berikut.

Gambar V.10
Cakupan Imunisasi Dasar Pada Bayi
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Surveillance & Imunisasi Dinkes KLU Tahun 2021

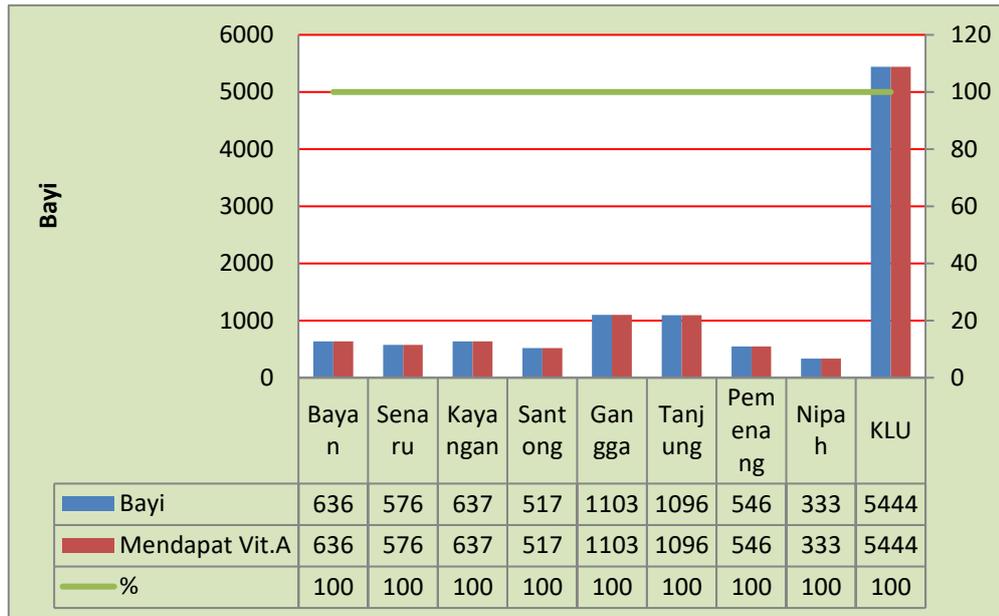
Gambar V.10 memperlihatkan cakupan imunisasi BCG, Polio 4, DPT3 + HB3, dan Campak/MR di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 belum semua di atas 100%. Untuk memenuhi memenuhi kriteria imunisasi dasar lengkap (IDL) harus mencapai target $\geq 95\%$ tiap jenis imunisasi. Cakupan imunisasi di setiap puskesmas lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran (Tabel 38 dan 39).

Indikator keberhasilan pelaksanaan imunisasi diukur dengan pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)* desa, yaitu minimal cakupan 80% bayi di desa telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 telah mencapai *Universal Child Immunization (UCI)* di 35 Desa yang ada.

Bayi umur 6-11 bulan mendapatkan kapsul vitamin A 100.000 SI, pemberian kapsul vitamin A pada usia ini dikaitkan dengan

kelangsungan hidup anak, kesehatan dan pertumbuhan anak serta menunjang penurunan angka kesakitan dan angka kematian anak.

Gambar V.11
Cakupan Vitamin A Pada Bayi (6 – 11 bulan)
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Gambar V.11 memperlihatkan bahwa cakupan bayi (6-11 bulan) rata-rata di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 yang mendapat kapsul vitamin A 100.000 SI sebesar 100%. Cakupan bayi yang mendapat vitamin A 100.000 SI dan sudah mencapai 100 % di semua puskesmas.

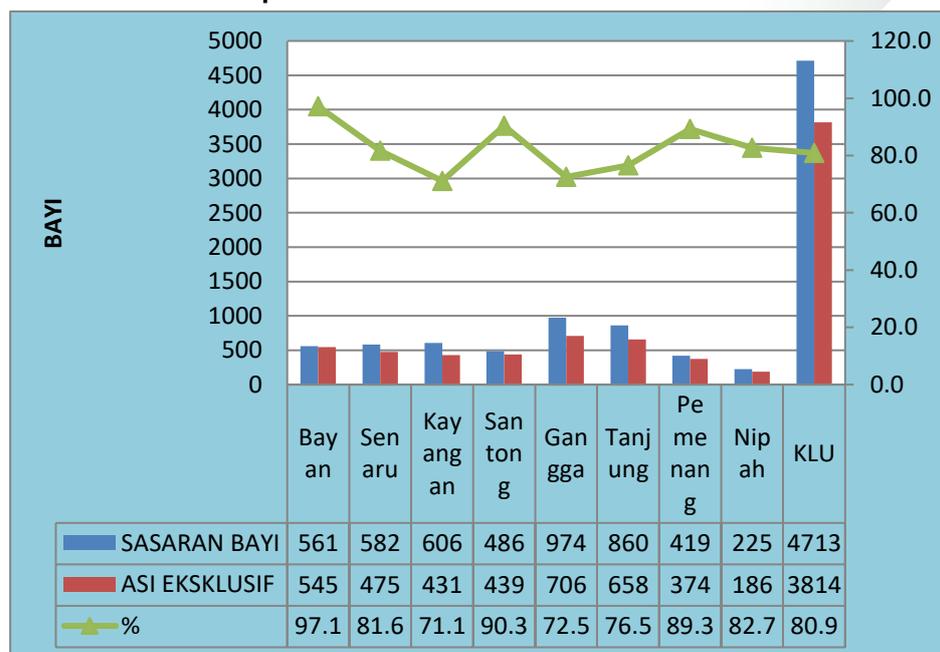
Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Bayi diberi ASI Eksklusif adalah Bayi kurang dari 6 bulan yang diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin,

dan mineral berdasarkan recall 24 jam. Bayi kurang dari 6 bulan yang dimaksud adalah Jumlah bayi umur kurang dari 6 bulan yang di-recall saat penimbangan di suatu wilayah.

Kampanye peningkatan ASI eksklusif diberikan kepada masyarakat terutama kepada ibu mulai sejak hamil sampai melahirkan. Konseling ASI eksklusif dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar V.12
Cakupan Pemberian ASI Eksklusif
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

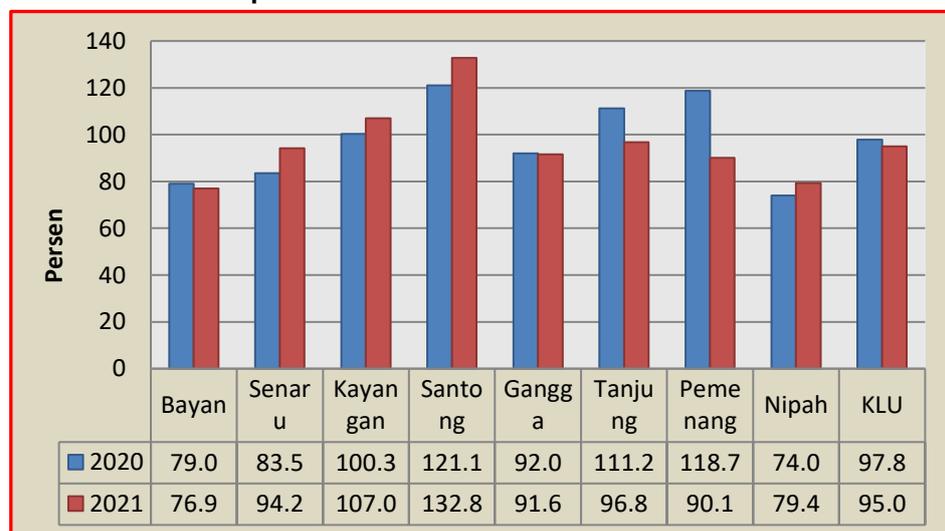
Gambar V.12 memperlihatkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi rata-rata di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 sebesar 80,9%, cakupan ini menurun jika di bandingkan dengan cakupan ASI Eksklusif tahun 2020 sebesar 81,8%.

A.3.3. Pelayanan Kesehatan Pada Balita

Pelayanan kesehatan balita meliputi pelayanan pada anak balita sakit dan sehat. Pelayanan kesehatan balita sehat adalah Pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan buku KIA dan skrining tumbuh kembang, meliputi: a) Pelayanan kesehatan Balita usia 0 -11 bulan; b) Pelayanan kesehatan Balita usia 12-23 bulan; dan c) Pelayanan kesehatan Balita usia 24-59 bulan. Sedangkan pelayanan kesehatan balita sakit adalah Pelayanan balita menggunakan pendekatan manajemen terpadu balita sakit (MTBS).

Cakupan balita yang mendapat pelayanan kesehatan di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar V.13
Cakupan Balita Mendapat Pelayanan Kesehatan
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020 - 2021



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

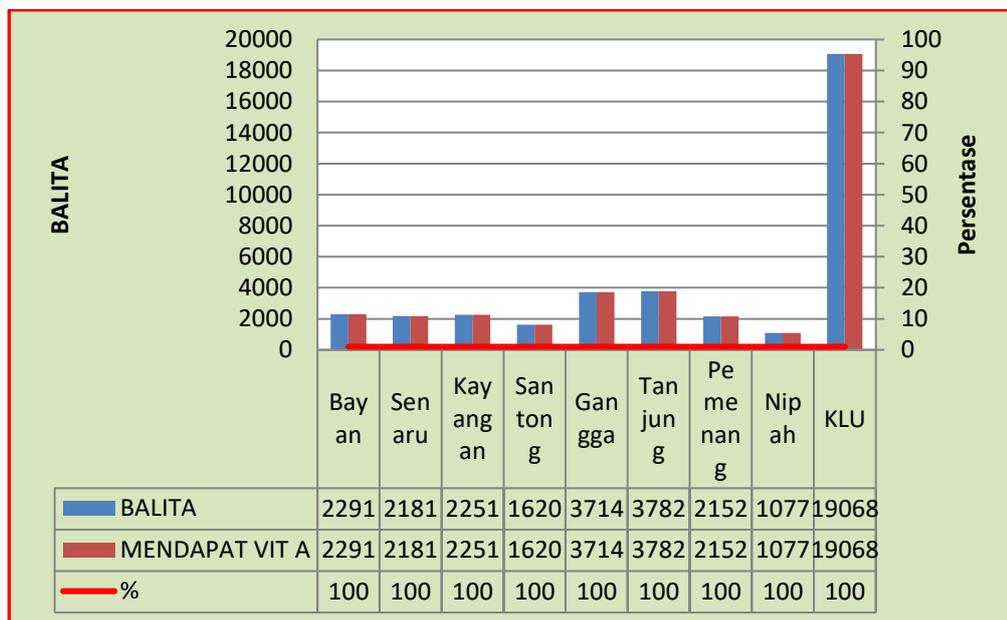
Gambar V.13 memperlihatkan bahwa rata-rata cakupan balita yang mendapat pelayanan kesehatan di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 sebesar 95,0%, menurun sekitar 2,8% jika dibandingkan capaian tahun 2020 sebesar 97,8%. Penurunan cakupan balita

mendapat pelayanan kesehatan terjadi di 6 Puskesmas yang ada di Lombok Utara.

Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 12-59 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Pemberian Vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada anak balita per kecamatan / puskesmas di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 terlihat pada gambar berikut :

Gambar V.14
Cakupan Vitamin A Pada Balita (12 – 59 bulan)
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Gambar V.14 memperlihatkan cakupan vitamin A untuk anak balita di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 sebesar 100 %, semua Puskesmas sudah mencapai 100%. Untuk perhitungan anak

balita 12 - 59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

A.4. Upaya Perbaikan Gizi

Program perbaikan gizi masyarakat Tahun 2021 di Kabupaten Lombok Utara diarahkan untuk mendukung percepatan pencapaian target RPJMD yaitu penurunan prevalensi gizi kurang, melalui kegiatan pendidikan gizi masyarakat, penanggulangan kurang gizi baik gizi makro maupun gizi mikro, surveillence gizi dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Pemberian tablet tambah darah (Fe) 90 tablet pada ibu hamil adalah upaya untuk memenuhi kecukupan zat besi selama masa kehamilan. Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di Kabupaten Lombok Utara selama tahun 2021 telah mencapai 85,3% seperti terlihat pada lampiran Tabel 27.

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2021 mencapai 80,9% menurun jika dibandingkan tahun 2020 (lamiran Tabel 35). Promosi ASI yang gencar dilakukan melalui berbagai media dan instrument turut memberikan peningkatan yang cukup signifikan.

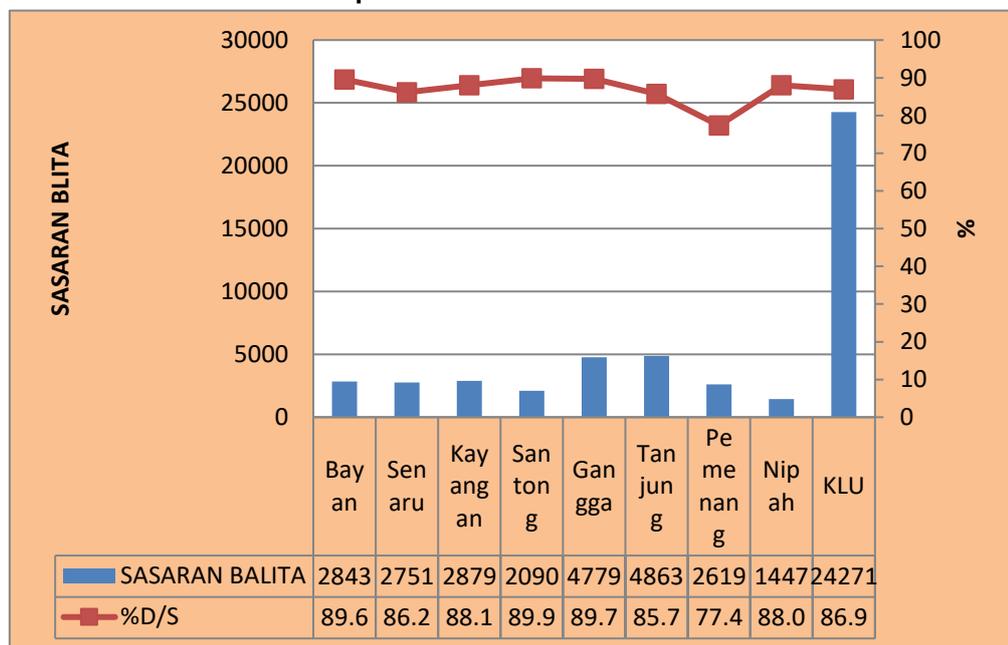
Pemberian Vitamin A pada bayi dan balita di Kabupaten Lombok Utara mencapai angka 100%. Adapun persentase per puskesmas dapat dilihat pada lampiran Tabel 41.

Pelayanan kesehatan pada Balita di Kabupaten Lombok Utara mencapai 95,03% dengan persentase per puskesmas seperti pada lampiran Tabel 42.

Partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan gizi terlihat pada tingkat partisipasi dalam kegiatan penimbangan atau posyandu.

Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka akan semakin meratanya pelayanan kesehatan yang berdampak pada peningkatan gizi balita khususnya. Angka partisipasi masyarakat didalam program gizi diukur dengan persentase D/S, artinya persentase sasaran yang datang terhadap jumlah sasaran yang ada dalam kurun waktu tertentu.

Gambar V.15
Cakupan Balita Ditimbang Per Puskesmas
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Gizi Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

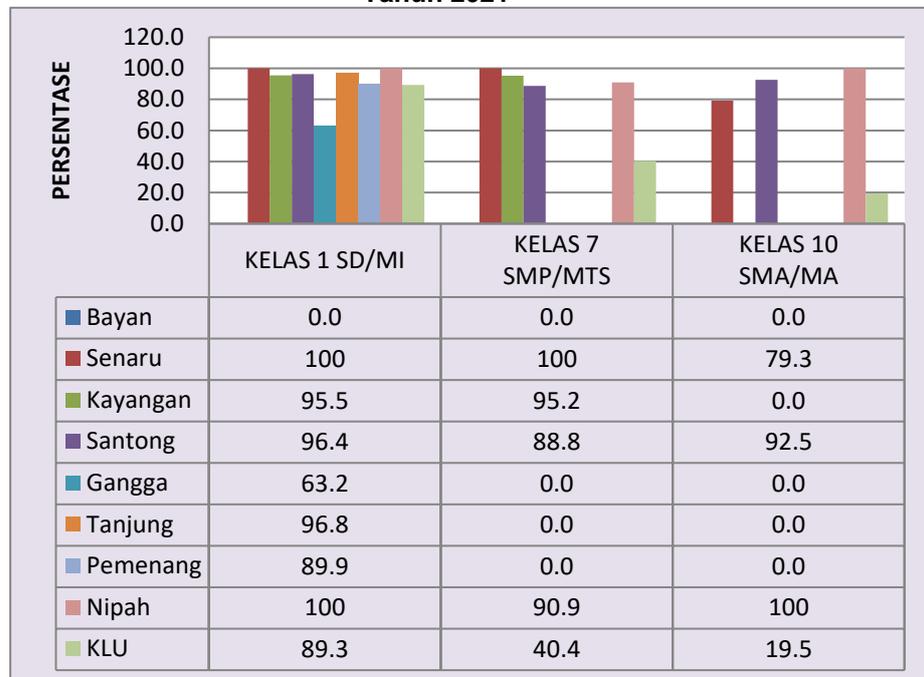
Angka D/S Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 mencapai 86,9%, Data tentang balita ditimbang kemungkinan masih under reporting, karena sumber data penimbangan yang berasal dari dokter praktek swasta dan atau rumah sakit swasta belum tercatat dan dilaporkan dengan baik. Data Balita ditimbang setiap puskesmas dapat dilihat pada lampiran Tabel 43.

A.5. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar

Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia di Provinsi NTB adalah upaya pendidikan dan kesehatan, dan upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi “Health Promoting School” artinya “sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya”. Kesemuanya akan tercapai bila sekolah dan lingkungannya dibina dan dikembangkan antara lain melalui Upaya Kesehatan Sekolah (UKS). UKS dilakukan lewat Trias program UKS meliputi aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan sekolah lingkungan sehat. Aspek pelayanan kesehatan pada UKS dilakukan melalui penjangkaran kesehatan terhadap siswa kelas 1 SD/MI, kelas 7 SMP/MTS dan kelas 10 SMA/MA.

Penjangkaran kesehatan pada siswa dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama kader kesehatan sekolah minimal pemeriksaan status gizi (TB, BB), pemeriksaan gigi, tajam penglihatan dan tajam pendengaran. Gambar dibawah ini menunjukkan tentang cakupan pelayanan kesehatan peserta didik di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021.

Gambar V.16
Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Kelas 1 SD/MI, Kelas 7 SMP/MTs,
dan Kelas 10 SMA/MA di Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2021



Sumber : Seksi Yankes Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

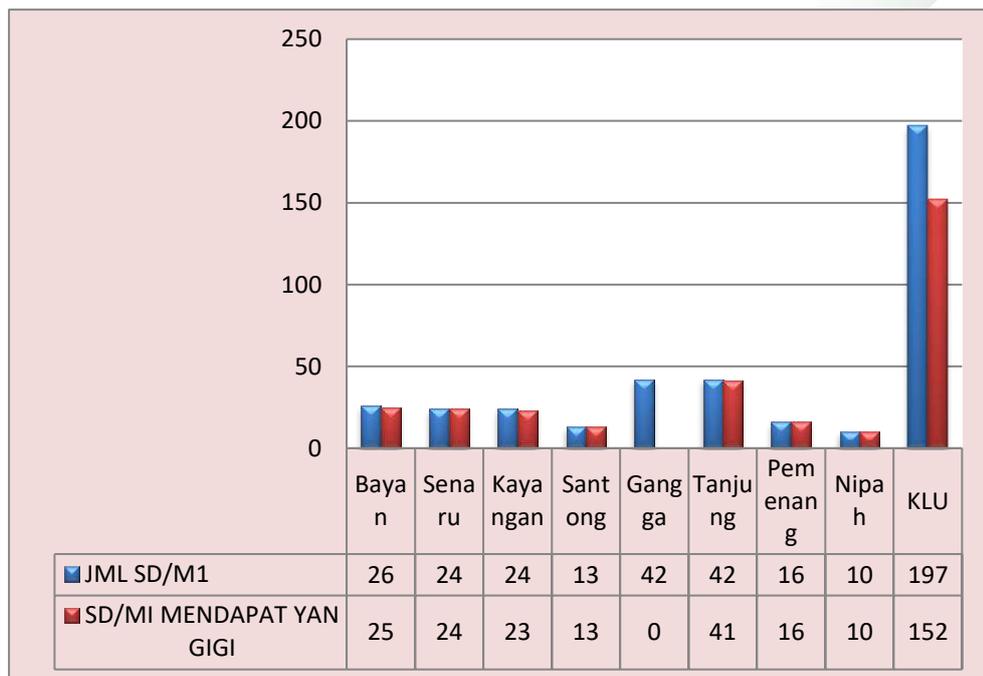
Gambar V.16 memperlihatkan cakupan pelayanan atau penjangkaran kesehatan siswa kelas 1 SD/MI di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 sebesar 89,3%, kemudian untuk siswa kelas 7 SMP/MTs 40,4% dan kelas 10 SMA/MA 19,5%. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa cakupan penjangkaran kesehatan masih sangat jauh dari 100%, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mendapatkan pelayanan kesehatan. Kegiatan penjangkaran atau pelayanan kesehatan harus terus di lakukan dan ditingkatkan, mengingat usia sekolah merupakan usia pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun emosional sehingga sangat penting untuk memantau keadaan kesehatannya.

Cakupan pelayanan atau penjangkaran kesehatan siswa kelas 1 SD/MI berdasarkan wilayah kerja Puskesmas tertinggi di Puskesmas Senaru dan Puskesmas Nipah 100% dan terendah di Puskesmas

Gangga 63,2%. Cakupan pelayanan kesehatan siswa kelas 7 SMP/MTs tertinggi di Puskesmas Senaru. Cakupan pelayanan kesehatan siswa kelas 10 SMA/MA tertinggi di Puskesmas Nipah. Sedangkan persentase pelayanan kesehatan pada siswa kelas 7 SMP/MTs dan 10 SMA/MA di Puskesmas Bayan, Puskesmas Gangga, Puskesmas Tanjung, Puskesmas Pemenang 0%.

Pada Gambar V.17 terlihat jumlah sekolah SD/MI yang melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut

Gambar V.17
Jumlah SD/MI Yang Mendapat Pelayanan Gigi
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Yankes Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Gambar V.17 memperlihatkan Puskesmas Nipah melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di semua SD/MI. sedangkan Puskesmas Gangga dan Pemenang tidak melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sepanjang tahun 2021. Sementara puskesmas Bayan hanya melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di 2 SD/MI.

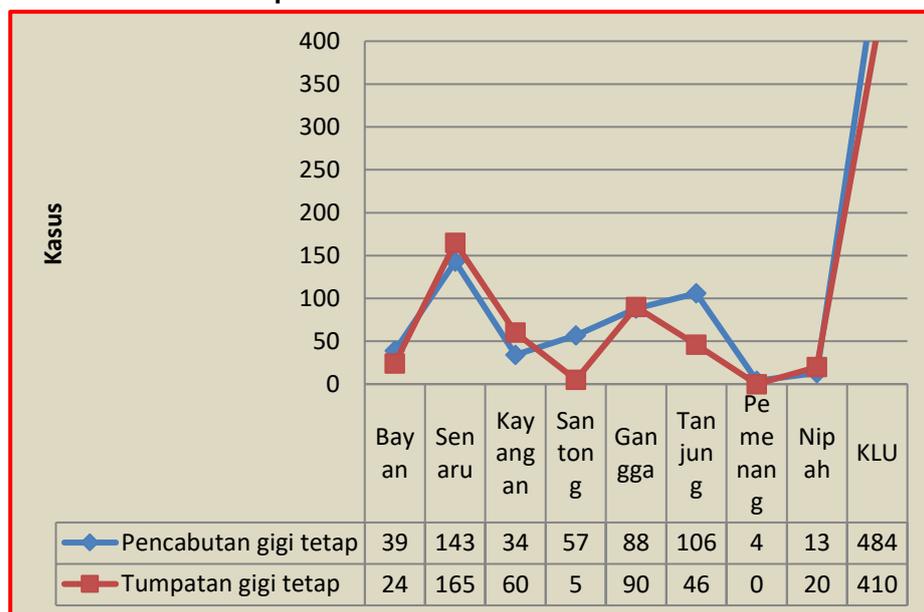
Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan pada siswa saat penjangkaran kesehatan dilakukan. Pendidikan kesehatan gigi perlu ditanamkan sejak dini, termasuk saat anak mengenyam pendidikan dasar. Anak usia sekolah memiliki kontribusi yang cukup tinggi pada kunjungan di poli gigi dengan kasus kerusakan gigi yang mengakibatkan gigi tersebut harus dicabut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut bertujuan memutuskan mata rantai kasus kerusakan gigi dan menurunkan angka kesakitan gigi.

A.6. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat seutuhnya termasuk didalamnya adalah pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Kunjungan pasien gigi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pencabutan gigi masih menjadi kasus paling sering dilakukan di puskesmas. Pencabutan gigi tetap adalah tindakan kuratif dan rehabilitative, hal ini disebabkan karena perawatan gigi sejak dini tidak dilakukan dengan baik. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Lombok Utara terlihat pada gambar berikut.

Gambar V.18
Jumlah Pelayanan Tumpatan dan Pencabutan Gigi
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Yankes Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Gambar V.18 memperlihatkan pelayanan pencabutan gigi lebih banyak dari tumpatan gigi. Puskesmas yang paling banyak melakukan tindakan pencabutan gigi adalah Puskesmas Tanjung. Hampir seluruh puskesmas di Kabupaten Lombok Utara, jumlah pencabutan gigi lebih banyak dibandingkan tumpatan gigi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat masih kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut serta rendahnya promosi kesehatan gigi dan mulut. Rasio tumpatan gigi dan pencabutan gigi di setiap puskesmas dapat dilihat dalam lampiran (Tabel 46).

A.7. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif

Pelayanan kesehatan pada usia produktif merupakan pelayanan kesehatan untuk setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi Edukasi kesehatan termasuk

keluarga berencana dan Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Pelayanan edukasi pada usia produktif dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM. Pelayanan skrining faktor risiko pada usia produktif dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi :

- a) Pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut,
- b) Pengukuran tekanan darah, c) Pemeriksaan gula darah, d) Anamnesa perilaku berisiko.

Pada tahun 2021, dari 145.563 penduduk usia produktif (umur 15-59 tahun) yang ada di Kabupaten Lombok Utara, yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar hanya 100% atau 145.598 orang dan dari jumlah tersebut ditemukan 50,2% atau 73.023 orang memiliki resiko terhadap penyakit tidak menular. Pada saat ini, jumlah kasus penyakit tidak menular semakin tinggi, sehingga sangat perlu meningkatkan pelayanan skrining penyakit tidak menular pada penduduk usia produktif, dengan demikian resiko dapat ditemukan dengan lebih awal dan dapat dilakukan pencegahan agar tidak menjadi berat. Pelaksanaan Posbindu dengan lebih maksimal baik kualitas maupun kuantitas, diharapkan dapat secara efektif meningkatkan cakupan pelayanan skrining kesehatan pada penduduk usia produktif. Data lebih lengkap terkait pelayanan kesehatan usia produktif dapat dilihat pada lampiran (tabel 48).

A.8. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut

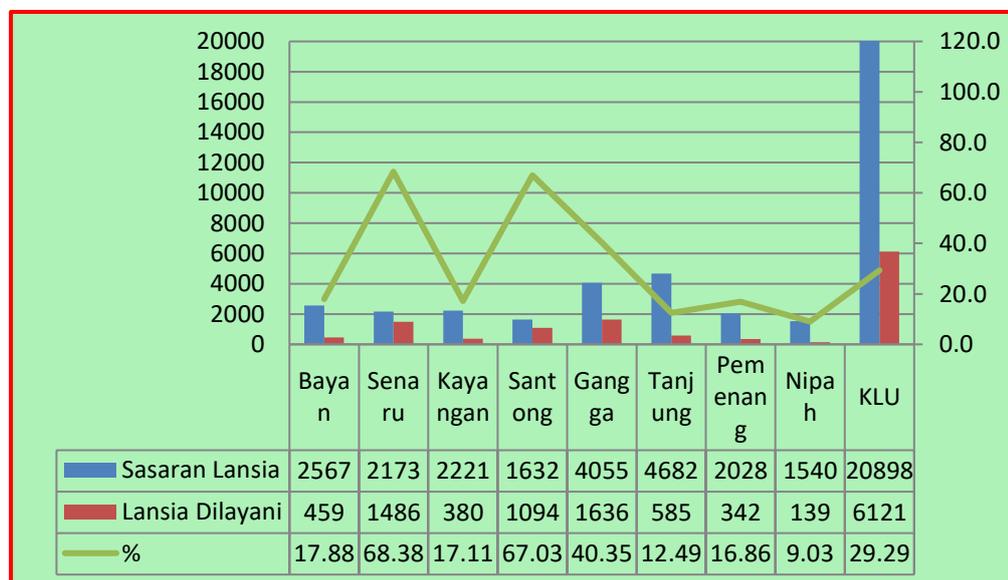
Pelayanan kesehatan usia lanjut merupakan pelayanan kesehatan untuk warga negara usia 60 tahun ke atas dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut. Edukasi yang diberikan pada usia lanjut dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM

dan/atau kunjungan rumah. Skrining pada usia lanjut dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi: a) Pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut, b) Pengukuran tekanan darah, c) Pemeriksaan gula darah, d) Pemeriksaan gangguan mental, e) Pemeriksaan gangguan kognitif, f) Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut, g) Anamnesa perilaku berisiko.

Meningkatnya usia harapan hidup membuat jumlah penduduk kelompok usia lanjut semakin besar. Namun perbaikan pada pelayanan kesehatan usia lanjut belum menjadi perhatian.

Cakupan usia lanjut yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 terlihat pada gambar berikut :

Gambar V.19
Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Kesga Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Gambar V.19 memperlihatkan cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut 29,29%, hal ini disebabkan capaian puskesmas rata-rata berada dibawah 50%. Hanya Puskesmas Senaru yang cakupannya mencapai 68,38% dan Puskesmas Santong mencapai 67,03% dari

sasaran lanjut usia. Hal ini menggambarkan bahwa kabupaten/kota di Provinsi NTB belum memperhatikan pelayanan kesehatan untuk kelompok usia lanjut yang merupakan kelompok usia beresiko. Perbaikan pelayanan pada Posyandu Lansia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada usia lanjut.

B. Akses Dan Mutu Pelayanan Kesehatan

B.1. Jaminan Kesehatan

Peran serta masyarakat adalah syarat mutlak bagi keberhasilan, kelangsungan dan kemandirian pembangunan di bidang kesehatan yang diwujudkan antara lain sebagai penyelenggara berbagai upaya pelayanan kesehatan dan dalam membiayai pemeliharaan kesehatan. Peran serta dalam pembiayaan pemeliharaan kesehatan terlaksana antara lain dalam bentuk pengeluaran biaya langsung untuk kesehatan, dana sehat, asuransi sosial di bidang kesehatan dan berbagai bentuk pembiayaan kesehatan prabayar.

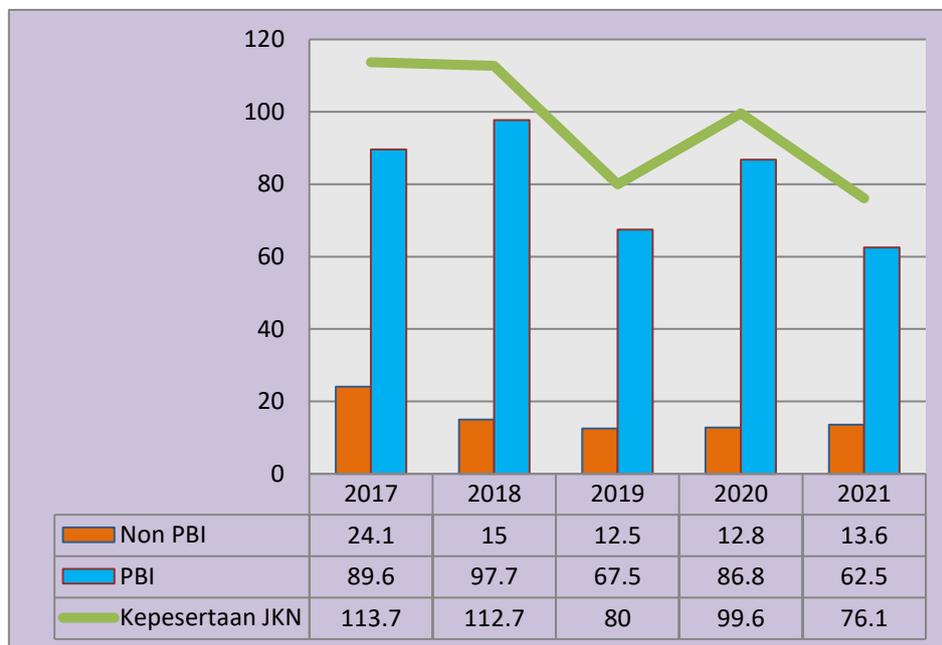
Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan Program nasional yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan berupa jaminan perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah.

Peserta Jaminan Kesehatan terbagi menjadi peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI). Penerima Bantuan Iuran (PBI) terbagi menjadi PBI APBN dan PBI APBD. Peserta PBI APBN adalah masyarakat miskin dan tidak mampu yang iurannya dibiayai oleh Pemerintah Pusat melalui APBN

dan Peserta PBI APBD adalah peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang iurannya dibiayai oleh Pemerintah Daerah melalui APBD. Sedangkan peserta Non penerima Bantuan Iuran (Non PBI) terdiri dari Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri dan Bukan Pekerja (BP). Peserta Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah peserta jaminan kesehatan nasional yang terdiri dari PNS, TNI/ POLRI, Pejabat Negara, dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri yang iurannya dibiayai oleh pemberi kerja dan peserta yang bersangkutan. Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri adalah peserta jaminan kesehatan nasional yang bekerja mandiri dan iurannya dibiayai oleh peserta yang bersangkutan kemudian peserta Bukan Pekerja (BP) adalah Peserta JKN yang terdiri dari investor, pemberi pajak, penerima pensiun, veteran, perintis kemerdekaan dan bukan pekerja lainnya yang iurannya dibiayai oleh peserta yang bersangkutan.

Perkembangan peserta jaminan kesehatan di Kabupaten Lombok Utara cukup positif. Kepesertaan jaminan kesehatan tahun 2021 sebesar 76,1% dari total penduduk yaitu 228.813 peserta. Peserta jaminan kesehatan terbagi menjadi peserta PBI 132.868 peserta atau 58,1% dan peserta Non PBI 31.213 peserta atau 13,6%. Data lebih lengkap tentang kepesertaan jaminan kesehatan nasional di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran (tabel 17).

Gambar V.20
Persentase Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten
Lombok Utara Tahun 2017 – 2021



Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Dinkes KLU Tahun 2021

Pada tahun 2017 jumlah kepesertaan JK di Kabupaten Lombok Utara mencapai 113,7%, pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Lombok Utara mencanangkan *Universal Health Coverage (UHC)* sehingga kepesertaan JKN mencapai 112,7%. Namun setelah pasca gempa dan terlebih lagi di masa Pandemi Covid-19 yang menyebabkan keuangan daerah mengalami penurunan sejalan dengan itu kepesertaan JKN pun mengalami penurunan menjadi 99,6% tahun 2020 dan begitu juga pada tahun 2021 mencapai 76,1%.

Selain Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagai salah satu program nasional yang dijalan pemerintah daerah dalam memberikan jaminan kesehatan bagi warga Kabupaten Lombok Utara, pemerintah juga menyediakan pembiayaan berbasis klaim yang dinamakan Program KLU Sehat atau disingkat KKS. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan pembiayaan kepada masyarakat Kabupaten

Lombok Utara yang tidak mampu / miskin dan tidak memiliki atau terdaftar sebagai peserta JKN/KIS PBI Pusat ataupun Daerah.

B.2. Kunjungan di Sarana Pelayanan Kesehatan

Cakupan rawat jalan di Puskesmas tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020, dimana pada tahun tersebut cakupan rawat jalan sebesar 44,3% kemudian pada tahun 2021 sebesar 41,5 %. Begitu pula Cakupan rawat inap di puskesmas pada tahun 2020 sebesar 6,5% menjadi 3,1% di tahun 2021, Cakupan tersebut masih terbilang kecil atau rendah.

Kunjungan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah KLU meningkat

dari 15,8% tahun 2020 menjadi 16,0% tahun 2021. Sedangkan rawat inap juga meningkat dari 2,6% tahun 2020 menjadi 3,1% tahun 2021.

Penyebab rendahnya cakupan kunjungan rawat jalan dan rawat inap kemungkinan karena rendahnya angka kesakitan masyarakat atau rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh penduduk atau ada kemungkinan bahwa data kunjungan yang dilaporkan dari Jejaring masih under reporting, dimana data yang dilaporkan lebih rendah daripada keadaan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan data kunjungan rawat jalan dan rawat inap yang berasal dari dokter praktek mandiri, Klinik dan juga Rumah Sakit milik swasta belum dilaporkan pada Profil Kesehatan ini, terutama data kunjungan dari dokter praktek mandiri, dan Klinik yang ada di Lombok Utara sehingga berpengaruh terhadap cakupan kunjungan baik rawat jalan ataupun rawat inap.

Jumlah kunjungan gangguan jiwa yang berkunjung ke sarana pelayanan kesehatan baik di Puskesmas, Klinik, praktek dokter

mandiri dan Rumah Sakit yang ada di Kabupaten Lombok Utara sebesar 967 kunjungan. Data jumlah kunjungan gangguan jiwa ini sama kondisinya dengan data kunjungan rawat jalan dan rawat inap, di mana data kunjungan yang dilaporkan belum menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Gambaran jumlah kunjungan per puskesmas dan rumah sakit terlihat pada lampiran Tabel 5.

B.3. Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit

Rumah sakit adalah suatu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan rawat jalan dan rawat inap jangka pendek dan jangka panjang yang terdiri dari observasi, diagnostik, terapeutik dan rehabilitative untuk orang-orang yang menderita sakit, cedera, dan melahirkan.

Indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan fasilitas perawatan, peningkatan mutu dan sarana rumah sakit antara lain sebagai berikut :

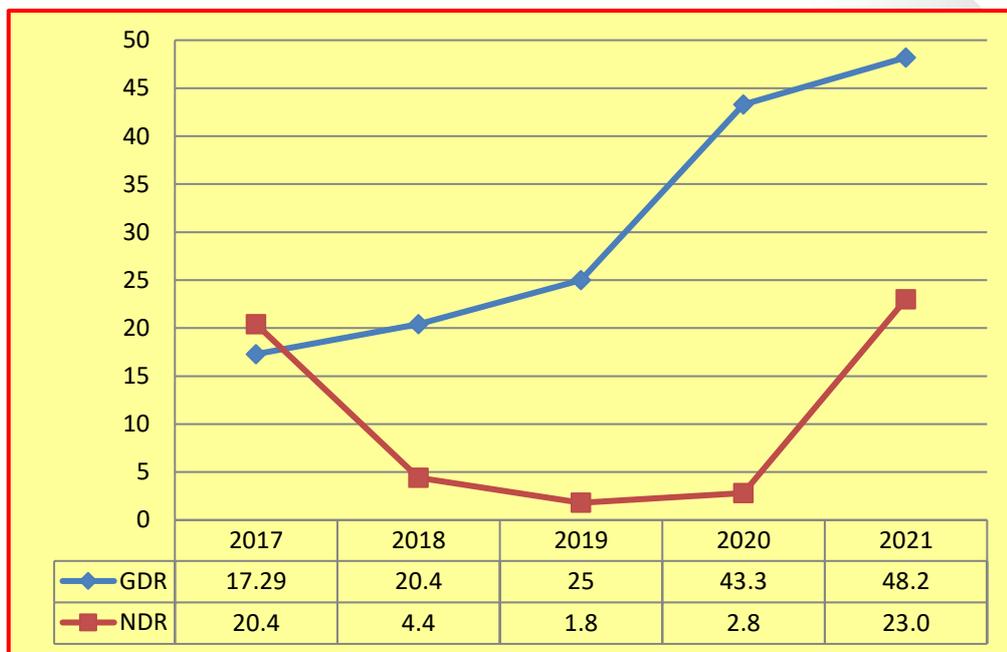
B.3.1. Angka Kematian Umum Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit

Angka kematian umum penderita yang dirawat di rumah sakit (Gross Death Rate/GDR) tahun 2020 pada RSUD KLU sebesar 25 per 1000 pasien keluar, meningkat menjadi 42,2 per 1000 pasien keluar pada tahun 2021. Angka yang dapat ditolerir maksimum 45 per 1000 pasien keluar. Dalam 2 tahun ini angka GDR di Lombok Utara masih dibawah angka maksimal. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (tabel 7).

B.3.2. Angka Kematian Penderita Yang Dirawat \geq 48 Jam

Rata-rata angka kematian penderita yang dirawat \geq 48 jam (Net Death Rate/NDR) di Kabupaten Lombok Utara sebesar 23,0 per 1000 pasien yang keluar. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir yaitu $<$ 25 per 1000. Angka NDR merupakan indikator yang mencerminkan mutu pelayanan medis karena hanya pasien yang mati $>$ 48 jam, yang berarti pasien sudah mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit.

Gambar V.21
Angka Kematian di Rumah Sakit Umum Daerah KLU
Tahun 2017 – 2021



Sumber : RSUD KLU tahun 2021

Tampak pada Gambar V.21 angka kematian kasar / GDR mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai 2021. GDR dan NDR mengalami peningkatan yang sama pada tahun 2021 sebesar 48,2% selain karena faktor mutu pelayanan, kasus-kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 juga salah satu penyumbang kematian di RSUD KLU.

B.3.3. Pemakaian Tempat Tidur

Rata-rata pemakaian tempat tidur (Bed Occupancy Rate/BOR) pada tahun 2021 belum mencapai angka ideal yaitu 49% (BOR Ideal 60 - 85%). Angka tersebut menggambarkan bahwa tempat tidur perawatan yang ada di RSUD KLU banyak yang belum terisi atau tingkat hunian rawat inapnya rendah. Kemungkinan hal ini disebabkan angka rujukan RSUD KLU ke RSUD Prov, NTB yang tinggi, atau angka berobat jalan yang tinggi, atau masyarakat tidak mau dirawat inap karena alasan takut terpapar Covid-19. Semua kemungkinan yang telah disebutkan perlu ditelaah lebih lanjut. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (tabel 8).

Gambar V.22
Jumlah Tempat Tidur dan BOR Rumah Sakit Umum Daerah KLU
Tahun 2017 - 2021



Sumber : RSUD KLU tahun 2021

Persentase pemakaian tempat tidur di RSUD KLU mengalami penurunan dalam 5 (lima) tahun terakhir. Jika dilihat pada Gambar V.22 pada tahun 2017 RSUD KLU pernah mencapai BOR sampai dengan 44,6%. Pada tahun 2020 BOR mencapai 41,3%, sedangkan

pada tahun 2021 mengalami peningkatan mencapai 49,0% jumlah tempat tidur yang tersedia.

B.3.4. Lama Rawat Pasien (*Average Length of Stay / LOS*)

Rata-rata lama rawat seorang pasien (*Average Length of Stay / LOS*) di RSUD KLU pada tahun 2021 adalah 4 hari, angka tersebut menurun dari tahun 2020. Angka tersebut berada di bawah nilai AVLOS ideal yaitu antara 6-9 hari. Angka AVLOS di RSUD KLU dapat dilihat pada lampiran (tabel 8).

B.3.5. Tempat Tidur Tidak Ditempati (*Turn over Interval / TOI*)

Angka Tempat Tidur Tidak ditempati (*Turn over Interval / TOI*) menunjukkan efisiensi penggunaan tempat tidur, dimana angka ideal untuk TOI adalah 1-3 hari. Pada tahun 2021 rata-rata TOI di RSUD KLU adalah 5 hari. Kondisi ini belum sesuai dengan angka TOI yang ideal. Angka TOI di RSUD KLU dapat dilihat pada lampiran (tabel 8).

B.3.6. Frekuensi Pemakaian Tempat Tidur (*Bed Turn Over / BTO*)

Frekuensi pemakaian tempat tidur (*Bed Turn Over / BTO*) di RSUD KLU tahun 2021 sebesar 36 kali. Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40 – 50 kali. Angka BTO merupakan indikator yang menunjukkan tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan tempat tidur yang ada di Rumah sakit.d

C. Pembinaan Kesehatan Lingkungan Dan Sanitasi Dasar

C.1. Sarana Air Minum Memenuhi Syarat

Sarana air minum yang memenuhi syarat adalah sarana air minum yang masuk dalam kategori tinggi dan amat tinggi berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan telah dilakukan tindakan

perbaikan dan sarana air minum yang masuk dalam kategori rendah dan sedang berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan telah diambil dan diperiksa (dijadikan) sampel airnya berdasarkan parameter fisik, kimia, mikrobiologi yang mana hasil pemeriksaannya (pengujiannya) memenuhi standar persyaratan kualitas air minum berdasarkan Permenkes No 492 Tahun 2010 tentang persyaratan kualitas air minum.

Jumlah sarana air minum yang ada di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 sebesar 38.894 sarana, dari jumlah tersebut yang dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) adalah 17.091 sarana air minum atau 43,8%. Dari seluruh sarana air minum yang dilakukan inspeksi, ditemukan 9.148 (53,5%) sarana air minum dengan resiko rendah dan sedang.

Jumlah sarana air minum yang diambil sampel untuk dilakukan pemeriksaan tahun 2021 sebanyak 174 (0,4%) sarana, dari jumlah tersebut yang memenuhi syarat kualitas air minum sesuai Permenkes No 492 Tahun 2010 sebanyak 119 (68,4 sample. Jumlah sarana air minum yang diperiksa sangat sedikit dimungkinkan tidak adanya atau terbatasnya alokasi anggaran untuk pemeriksaan air minum di laboratorium.

C.2. Keluarga Dengan Akses Terhadap Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat)

Fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tanki septik/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), yang digunakan sendiri atau bersama.

Akses pada sanitasi khususnya pada penggunaan jamban sehat, saat ini memang masih menjadi masalah serius di Kabupaten Lombok Utara. Masih tingginya angka buang air besar pada sembarang tempat (open defecation), menjadi salah satu indikator rendahnya akses ini.

Keluarga yang mempunyai akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) pada tahun 2020 sebesar 110,9% menurun menjadi 109,3% tahun 2021.

Jumlah keluarga yang memiliki akses terhadap sanitasi yang layak tahun 2021 sebanyak 85.051 KK terdiri dari yang menggunakan jamban sehat permanen (JSP) 55.090 KK, menggunakan jamban sehat semi permanen (JSSP) 18.168 KK dan yang menggunakan jamban secara sharing/komunal 11.793 KK. Data lebih lengkap tentang keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak dapat dilihat pada lampiran (tabel 73).

C.3. Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi meliputi 5 pilar yaitu tidak buang air besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar, mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan.

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) bertujuan untuk menyadarkan masyarakat pentingnya berbudaya hidup bersih, mengubah perilaku masyarakat dengan menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat. Program STBM telah dimulai sejak tahun 2006. Kemudian pada tahun 2008 dikeluarkan Keputusan Menteri

Kesehatan tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Dalam pelaksanaan program STBM, hasilnya terbagi menjadi 3 kriteria yaitu Desa melaksanakan STBM, Desa stop BABS dan Desa STBM. Desa melaksanakan STBM merupakan Desa yang sudah melakukan pemukiman minimal 1 dusun, mempunyai tim kerja masyarakat / *Natural Leader* dan telah mempunyai rencana tindak lanjut / rencana kerja masyarakat untuk menuju Sanitasi Total. Desa Stop BABS (SBS) / *ODF (Open Defecation Free)* adalah Desa yang penduduknya 100 % mengakses jamban sehat. Desa STBM Desa yang telah mencapai 100 % penduduk melaksanakan 5 pilar STBM.

Jumlah desa melaksanakan STBM, Desa Stop BABS dan Desa STBM tahun 2021 sebanyak 43 Desa. Jumlah Desa Yang Melaksanakan STBM di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 sebanyak 43 (100%). Jumlah Desa Stop BABS (SBS) sebanyak 16 (37,2%), dan Jumlah Desa STBM sebanyak 3 Desa di tahun 2021. Data rinci tentang desa yang melaksanakan STBM setiap kecamatan dapat dilihat pada lampiran (tabel 74).

C.4. Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat

Tempat-Tempat Umum adalah Tempat atau sarana yang diselenggarakan pemerintah/swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat yang meliputi: sarana kesehatan (rumah sakit, puskesmas), sarana sekolah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), tempat ibadah, dan pasar. Tempat-Tempat Umum Sehat merupakan Tempat-Tempat Umum yang memenuhi standar berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

Tempat-tempat umum (TTU) memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun

gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap TTU dilakukan untuk mewujudkan lingkungan TTU yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya. Sanitasi TTU harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Hasil inspeksi sanitasi tahun 2021 di kecamatan diperoleh hasil bahwa TTU yang memenuhi syarat kesehatan di Kabupaten Lombok Utara sebanyak 48,8%, sehingga dapat dikatakan bahwa sebanyak 51,2% TTU tidak memenuhi syarat kesehatan. Kondisi ini mengkhawatirkan mengingat di sarana TTU banyak masyarakat berkumpul, lebih utamanya lagi sarana kesehatan yang terdiri dari puskesmas dan rumah sakit.

Sarana Kesehatan (puskesmas dan rumah sakit) yang ada di Kabupaten Lombok Utara seluruhnya memenuhi syarat kesehatan. TTU seperti sarana pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), tempat ibadah dan pasar belum semuanya memenuhi syarat kesehatan. Cakupan TTU yang memenuhi syarat di kecamatan atau puskesmas lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran (tabel 75).

C.5. Tempat Pengelolaan Makanan Memenuhi Syarat

Tempat pengelolaan makanan merupakan usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasa boga atau catering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan. Tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan adalah TPM yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi dengan bukti dikeluarkannya sertifikat laik higiene sanitasi.

Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan yang disediakan di luar rumah, maka produk-produk

makanan yang disediakan oleh perusahaan atau perorangan yang bergerak dalam usaha penyediaan makanan untuk kepentingan umum, haruslah terjamin kesehatan dan keselamatannya. Hal ini hanya dapat terwujud bila ditunjang dengan keadaan hygiene dan sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang baik dan dipelihara secara bersama oleh pengusaha dan masyarakat.

Sebagai salah satu jenis tempat pelayanan umum yang mengolah dan menyediakan makanan bagi masyarakat banyak, maka TPM memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit bahkan keracunan akibat dari makanan yang dihasilkannya. Dengan demikian kualitas makanan yang dihasilkan, disajikan dan dijual oleh TPM harus memenuhi syarat-syarat kesehatan.

Hasil inspeksi sanitasi tahun 2021 di Kabupaten Lombok Utara diperoleh hasil bahwa TPM yang memenuhi syarat hygiene sanitasi sebesar 49,4% dan yang tidak memenuhi syarat cukup besar yaitu sebanyak 50,6%. Cakupan TPM yang memenuhi syarat kesehatan pada tahun 2021 per kecamatan atau puskesmas dapat dilihat pada lampiran (tabel 76).

D. Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Dan Vaksin Essensial

Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin adalah Puskesmas yang memiliki 80% obat dan vaksin esensial, pemantauan dilaksanakan terhadap 20 item obat indikator. Obat-obat yang dipilih sebagai indikator merupakan obat pendukung program kesehatan Ibu, Kesehatan Anak, Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial dan terdapat di dalam formularium Nasional.

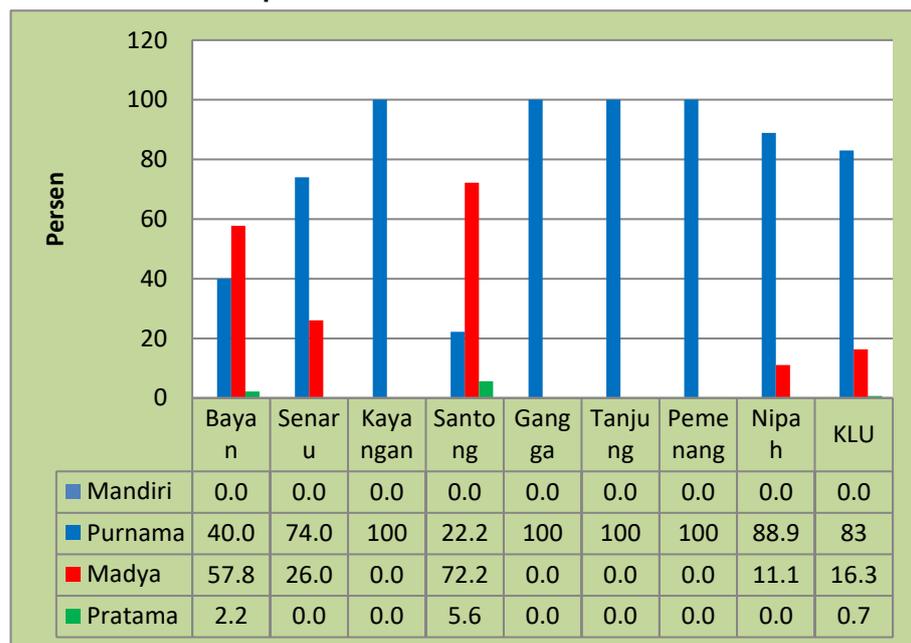
Salah satu komponen penting dari sarana pelayanan kesehatan yang bermutu adalah manajemen logistik obat yang mencakup pengadaan, distribusi dan penyimpanan obat. Pada tahun 2021 rata-rata ketersediaan 20 jenis obat dan vaksin esensial di Puskesmas se-Kabupaten Lombok Utara sebesar 100%. Sumber dana untuk memenuhi kebutuhan terutama obat tidak hanya berasal dari APBD tetapi juga dana lain seperti dana BLUD dan dana DAK.

E. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan masyarakat, berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada termasuk yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), dan Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular).

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, Posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata posyandu yaitu Pratama, Madya, Purnama dan Mandiri. Data posyandu menurut strata di setiap Kecamatan dapat dilihat pada lampiran (tabel 10). Posyandu di Kabupaten Lombok Utara menurut strata tahun 2021 terlihat pada gambar berikut :

Gambar V.23
Persentase Posyandu Menurut Strata
Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : Seksi Promkes Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Pada tahun 2021, jumlah posyandu sebanyak 412 posyandu. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 406 posyandu. Posyandu yang aktif hanya sebanyak 342 atau sebanyak 83,0% dari seluruh posyandu yang ada. Posyandu aktif merupakan posyandu pada strata purnama dan mandiri.

Posbindu PTM merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui kegiatan skrining kesehatan/deteksi dini faktor risiko PTM, intervensi/modifikasi faktor risiko PTM serta monitoring dan tindak lanjut faktor risiko PTM bersumber daya masyarakat secara rutin dan berkesinambungan.

Pada tahun 2021 di Kabupaten Lombok Utara terdapat 413 Posbindu PTM. Jumlah Posbindu PTM di setiap Kecamatan tahun 2021 terlihat pada gambar berikut:

Gambar V.24
Jumlah Posbindu di Puskesmas Se-Kabupaten Lombok Utara
Tahun 2021



Sumber : Promkes Dinas Kesehatan KLU tahun 2021

Gambar V.24 memperlihatkan bahwa Puskesmas Gangga memiliki Posbindu PTM terbanyak yaitu 82 Posbindu PTM dan Puskesmas Tanjung sebanyak 90 Posbindu PTM yang terendah ada di Puskesmas Nipah 18 Posbindu PTM. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemegang kebijakan yang ada di Dinas Kesehatan Lombok Utara agar lebih mengembangkan Posbindu PTM, sehingga dapat menekan angka kesakitan akibat penyakit tidak menular.

BAB VI PENUTUP

Pembangunan Kesehatan di Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 secara umum memperlihatkan beberapa keberhasilan. Angka Harapan Hidup (AHH) sebesar 67,36 meningkat dari tahun ketahun, bahkan sudah berada di atas AHH Provinsi NTB.

Angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sedangkan angka kesakitan baik penyakit menular dan tidak menular masih bersifat fluktuatif tetapi cenderung meningkat akibat perubahan perilaku / *life style* dan keadaan sanitasi.

Beberapa Upaya kesehatan dimasa Pandemi Covid-19 mengalami penurunan, hal ini bukan disebabkan kinerja tenaga kesehatan yang kurang akan tetapi karena adanya pembatasan kegiatan dalam upaya pencegahan Covid-19. Konsep pelayanan kesehatan saat ini dan tahun-tahun berikutnya akan berubah drastis, di masa Pandemi Covid-19 ini konsep pelayanan harus menyesuaikan dengan adaptasi kebiasaan baru / *new normal*. Hal ini merupakan tantangan khususnya Kabupaten Lombok Utara dalam menyusun konsep dan strategi pembangunan kesehatan di era Pandemi Covid-19.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			810	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			43	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	114,225	114,588	228,813	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.2	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			282.4	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			49.2	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			99.7		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0.0	0.0	83.3	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	19.9	22.1	42.0	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	17.9	12.9	30.8	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	5.1	1.6	6.7	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.9	0.0	0.9	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0.9	1.2	2.2	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	2.9	2.6	5.6	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.6	0.2	0.8	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			1	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			7	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			8	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			0	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			10	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			30	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			15	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	40.4	42.6	41.5	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	3.2	5.7	4.4	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	78.2	34.6	48.2	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	43.0	14.0	23.0	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
22	Bed Occupation Rate (BOR) di RS			49.0	%	Tabel 8
23	Bed Turn Over (BTO) di RS			36.4	Kali	Tabel 8
24	Turn of Interval (TOI) di RS			5.1	Hari	Tabel 8
25	Average Length of Stay (ALOS) di RS			3.6	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1.0	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			412	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			83.0	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			1.9	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			413	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	6	7	13	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	28	33	61	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			6	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	2	6	8	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			3	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		260		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		114		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	165	236	401	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			175	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	7	18	25	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	10	6	16	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	5	30	35	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	27	48	75	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			76.1	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100.0	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			#####	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			15.2	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp605,941	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	2,401	2,263	4,664	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	14.0	13.5	13.7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
51	Jumlah Kematian Ibu		3		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		64.3		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		85.2		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		74.0		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		63.6		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		85.3		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		104.8		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		79.1		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		104.7		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		97.6		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		153.8		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			57.7	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			64.5	%	Tabel 29
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	24	24	48	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	10.0	10.6	10.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	31	29	60	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	12.9	12.8	12.9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	32	30	62	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	13.3	13.3	13.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	68.0	74.2	71.0	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	6.5	8.2	7.3	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99.8	99.4	99.6	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	96.0	97.0	96.5	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			80.9	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	116.6	110.6	113.6	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			81.4	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	107.8	103.9	105.8	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	106.0	100.8	103.4	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			100.0	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			100.0	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	98.8	91.2	95.0	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	86.9	86.9	86.9	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			18.3	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			28.3	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			4.5	%	Tabel 44

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			89.3	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			40.4	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			19.5	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			62.3	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	96.2	103.9	100.0	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	25.9	32.3	29.3	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100.00	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			101	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	<i>Case detection rate</i> TBC			#DIV/0!	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			#DIV/0!	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	33.3	73.9	52.0	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	13.4	11.3	12.6	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	20.1	28.9	23.8	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			3.9	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			82.0	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1.0	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	2	1	3	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	0	0	0	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	0	0	0	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			64.2	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			46.5	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	0	1	1	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	0	1	0	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0.0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			100.0	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0.0	per 10.000 Penduduk	Tabel 59

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100.0	0.0	100.0	%	Tabel 60
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			0.0	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
119	Case fatality rate difteri			0.0	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	Case fatality rate tetanus neonatorum			0.0	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	0	0	0	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	0.0	0.0	0.0	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
127	Angka kesakitan (incidence rate) DBD	36.3	31.0	67.3	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)	0.1	0.0	0.1	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			92.7	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			100.0	%	Tabel 66
132	Case fatality rate malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			93.6	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		88.5		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.0		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.0		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			77.0	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			53.5	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			68.4	%	Tabel 72

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
144	KK dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			109.3	%	Tabel 73
145	Desa STBM			7.0	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			48.7	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			49.4	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BAYAN	329.1	12		12	51,873	14,084	3.7	157.6
2	KAYANGAN	126.4	10		10	42,128	13,876	3.0	333.4
3	GANGGA	157.4	8		8	44,406	15,894	2.8	282.2
4	TANJUNG	115.6	8		8	51,233	15,720	3.3	443.0
5	PEMENANG	81.9	5		5	39,173	12,612	3.1	478.3
KABUPATEN/KOTA		810.3	43	0	43	228,813	72,186	3.2	282.4

Sumber : - Kantor Statistik Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021
- sumber lain..... (sebutkan)

0.839113162

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	10,550	10,629	21,179	99.3
2	5 - 9	10,596	10,558	21,154	100.4
3	10 - 14	9,912	10,107	20,019	98.1
4	15 - 19	9,041	8,968	18,009	100.8
5	20 - 24	9,166	9,168	18,334	100.0
6	25 - 29	9,902	9,454	19,356	104.7
7	30 - 34	9,433	8,796	18,229	107.2
8	35 - 39	9,070	8,901	17,971	101.9
9	40 - 44	8,628	8,487	17,115	101.7
10	45 - 49	7,431	7,416	14,847	100.2
11	50 - 54	6,214	6,272	12,486	99.1
12	55 - 59	4,487	4,729	9,216	94.9
13	60 - 64	3,714	4,086	7,800	90.9
14	65 - 69	2,704	3,122	5,826	86.6
15	70 - 74	1,870	2,120	3,990	88.2
16	75+	1,507	1,775	3,282	84.9
KABUPATEN/KOTA		114,225	114,588	228,813	99.7
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				49	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021
- Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	83,167	83,294	166,461			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0.0	0.0	83.3
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	24.35	27.32	51.7
	b. SD/MI			0	27.32	25.80	53.1
	c. SMP/ MTs			0	19.91	22.06	42.0
	d. SMA/ MA			0	17.88	12.90	30.8
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	5.13	1.59	6.7
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0.92	0.0	0.9
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0.93	1.22	2.2
	h. S1/DIPLOMA IV			0	2.93	2.62	5.6
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0.63	0.21	0.8

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			1				1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP - JUMLAH TEMPAT TIDUR			8 456				8 456
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			0				-
3	PUSKESMAS KELILING			10				10
4	PUSKESMAS PEMBANTU			30				30
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN							-
2	KLINIK PRATAMA						4	4
3	KLINIK UTAMA							-
4	BALAI PENGOBATAN							-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						42	42
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						6	6
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN						4	4
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							-
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT			1				1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH							-
12	LABORATORIUM KESEHATAN							-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK						15	15
7	APOTEK PRB							-
8	TOKO OBAT							-
9	TOKO ALKES						1	1

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

4	Praktik Mandiri Dokter Gigi 1. drg. Ratna sugartati arif 2. drg. I made suasa 3. drg. Tiwin Sriutami 4. drg. Qonita 5. drg. Nova Budiharjo 6. drg. Ratna sari Dewi Ayunari									
5	Praktik Mandiri Bidan 1. Ida Ayu Wayan Trisnayanti, Amd.Keb 2. Hj. Rusniatun Amd.Keb 4. Ni Nengah Winarni Amd.Keb 3. Endang Hartini, Amd.Keb									
SUB JUMLAH I		27.841	30.598	58.439	1.475	1.577	3.052	236	254	490
B Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut										
1	Klinik Utama 1 2 3									
2	RS Umum 1. RSUD KLU	18,271	18,258	36,529	2,187	4,916	7,103	280	197	477
3	RS Khusus									
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis 1. dr kadek dwi p. Sp.PD 2. dr.erna romauli boru tobing.Sp.PK 3. dr.Putu tarita susanti, sp.a 4. dr Encu sukandi, sp.mk									
SUB JUMLAH II		18,271	18,258	36,529	2,187	4,916	7,103	280	197	477

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	1	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS			
KABUPATEN/KOTA		1	1	100.0

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD KLU	192	2,186	4,802	6,988	171	166	337	94	67	161	78.2	34.6	48.2	43.0	14.0	23.0
KABUPATEN/KOTA		192	2,186	4,802	6,988	171	166	337	94	67	161	78.2	34.6	48.2	43.0	14.0	23.0

Sumber : RSUD Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD KLU	192	6,988	34,342	25,231	49.0	36	5	4
KABUPATEN/KOTA		192	6,988	34,342	25,231	49	36	5	4

Sumber : RSUD Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	BAYAN	Bayan	V
		Senaru	V
2	KAYANGAN	Kayangan	V
		Santong	V
3	GANGGA	Gangga	V
4	TANJUNG	Tanjung	V
5	PEMENANG	Pemenang	V
		Nipah	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			8
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			8
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100.00%

Sumber : Seksi Farmasi dan Alkes Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BAYAN	Bayan	1	2.2	26	57.8	18	40.0	0	0.0	45	18	40.0	45
		Senaru	0	0.0	13	26.0	37	74.0	0	0.0	50	37	74.0	50
2	KAYANGAN	Kayangan	0	0.0	0	0.0	57	100.0	0	0.0	57	57	100.0	57
		Santong	2	5.6	26	72.2	8	22.2	0	0.0	36	8	22.2	36
3	GANGGA	Gangga	0	0.0	0	0.0	82	100.0	0	0.0	82	82	100.0	82
4	TANJUNG	Tanjung	0	0.0	0	0.0	89	100.0	0	0.0	89	89	100.0	90
5	PEMENANG	Pemenang	0	0.0	0	0.0	35	100.0	0	0.0	35	35	100.0	35
		Nipah	0	0.0	2	11.1	16	88.9	0	0.0	18	16	88.9	18
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	0.7	67	16.3	342	83.0	0	0.0	412	342	83.0	413
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												1.9		

Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Bayan	0	0	0	1	2	3	1	2	3		1	1			0	0	1	1
2	Puskesmas Senaru	0	0	0	2	2	4	2	2	4	1		1		0	1	0	1	
3	Puskesmas Kayangan	0	0	0	2	1	3	2	1	3		1	1		0	0	1	1	
4	Puskesmas Santong	0	0	0	3	1	4	3	1	4	1		1		0	1	0	1	
5	Puskesmas Gangga	0	0	0	2	3	5	2	3	5		1	1		0	0	1	1	
6	Puskesmas Tanjung	0	0	0	2	4	6	2	4	6		1	1		0	0	1	1	
7	Puskesmas Pemenang	0	0	0	1	3	4	1	3	4			0		0	0	0	0	
8	Puskesmas Nipah	0	0	0	2	3	5	2	3	5		1	1		0	0	1	1	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)				0	15	19	34	15	19	34	2	5	7			0	2	5	7
1	RSUD KLU dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	6	7	13	13	14	27	19	21	40	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		6	7	13	13	14	27	19	21	40	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																			
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																			
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		6	7	13	28	33	61	34	40	74	2	6	8	0	0	0	2	6	8
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				5.7			26.7			32.3			3.5			0.0			3.5

Sumber : Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinas Kesehatan KLU Tahun 2

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Bayan	13	14	27	23
2	Puskesmas Senaru	8	16	24	25
3	Puskesmas Kayangan	12	22	34	27
4	Puskesmas Santong	15	13	28	23
5	Puskesmas Gangga	12	17	29	39
6	Puskesmas Tanjung	12	21	33	39
7	Puskesmas Pemenang	11	26	37	24
8	Puskesmas Nipah	10	14	24	22
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		93	143	236	222
1	RSUD KLU dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	72	93	165	38
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		72	93	165	38
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA					
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		165	236	401	260
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				175.3	113.6

Sumber : Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinas Kesehatan KLU Tahun 20

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILIT
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Puskesmas Bayan		2	2	1	1	2
2	Puskesmas Senaru	2	3	5	1		1
3	Puskesmas Kayangan	2	1	3	1	1	2
4	Puskesmas Santong		1	1	1	1	2
5	Puskesmas Gangga	1	2	3	1	1	2
6	Puskesmas Tanjung		2	2	1	1	2
7	Puskesmas Pemenang		2	2	2		2
8	Puskesmas Nipah	2	2	4	1	1	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		7	15	22	9	6	15
1	RSUD KLU dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	0	3	3	1	0	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		0	3	3	1	0	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN							
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT							
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA							
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		7	18	25	10	6	16
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				10.9			7.0

Sumber : Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinas Kesehatan KLU

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Bayan	1	2	3			0			0	2	2	4
2	Puskesmas Senaru		3	3			0			0	1	2	3
3	Puskesmas Kayangan		3	3			0			0	1	1	2
4	Puskesmas Santong	1	2	3			0			0		3	3
5	Puskesmas Gangga		5	5			0			0	1	2	3
6	Puskesmas Tanjung		5	5			0			0	2	2	4
7	Puskesmas Pemenang	1	3	4			0			0	2	1	3
8	Puskesmas Nipah	1	2	3			0			0	2	1	3
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		4	25	29	0	0	0	0	0	0	11	14	25
1	RSUD KLU	5	13	18	6	2	8	0	1	1	13	8	21
	RS			0			0			0			0
	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)			0			0			0			0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		5	13		6	2	8	0	1	1	13	8	21
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		9	38	47	6	2	8	0	1	1	24	22	46
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				20.5			3.5			0.4			20.1

Sumber : Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinas Kesehatan

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Bayan	1	3	4	1	1	2	2	4	6
2	Puskesmas Senaru	2	3	5	2		2	4	3	7
3	Puskesmas Kayangan	4	1	5	1	1	2	5	2	7
4	Puskesmas Santong	1	3	4			0	1	3	4
5	Puskesmas Gangga	2	5	7		2	2	2	7	9
6	Puskesmas Tanjung	1	8	9			0	1	8	9
7	Puskesmas Pemenang	1	4	5		1	1	1	5	6
8	Puskesmas Nipah		1	1			0	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		12	28	40	4	5	9	16	33	49
1	RSUD KLU	10	11	21	1	4	5	11	15	26
	1 RS dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)									
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		10	11	21	1	4	5	11	15	26
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0				0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		22	39	61	5	9	14	27	48	75
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b		26.7			6.1			32.8		

Sumber : Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinas Kesehatan

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Bayan	1		1			0	8	5	13	9	5	14
2	Puskesmas Senaru		1	1			0	9	8	17	9	9	18
3	Puskesmas Kayangan	1		1			0	13	7	20	14	7	21
4	Puskesmas Santong		1	1			0	10	4	14	10	5	15
5	Puskesmas Gangga	1		1			0	6	11	17	7	11	18
6	Puskesmas Tanjung		1	1			0	12	11	23	12	12	24
7	Puskesmas Pemenang		1	1			0	13	7	20	13	8	21
8	Puskesmas Nipah		1	1			0	5	4	9	5	5	10
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		3	5	8			0	76	57	133	79	62	141
1	RSUD KLU dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	8	6	14			0	85	63	148	93	69	162
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		8	6	14				85	63	148	93	69	162
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT													
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA													
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		11	11	22			0	161	120	281	172	131	303

Sumber : Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinas Kesehata

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	132,868	58.1
2	PBI APBD	10,048	4.4
SUB JUMLAH PBI		142,916	62.5
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	24,310	10.6
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	6,195	2.7
3	Bukan Pekerja (BP)	708	0.3
SUB JUMLAH NON PBI		31,213	13.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		174,129	76.1

Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	BAYAN	Bayan	7	7	100.0
		Senaru	5	5	100.0
2	KAYANGAN	Kayangan	5	5	100.0
		Santong	5	5	100.0
3	GANGGA	Gangga	8	8	100.0
4	TANJUNG	Tanjung	8	8	100.0
5	PEMENANG	Pemenang	3	3	100.0
		Nipah	2	2	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	43	100.0

Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp138,647,154,858.00	100.00
	I. Dinas Kesehatan	Rp84,428,209,075.00	
	a. Belanja Langsung	Rp27,264,068,549.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	40,749,335,955	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp16,414,804,571.00	
	- DAK fisik	Rp8,030,124,821.00	
	1. Reguler	Rp4,750,967,987.00	
	2. Penugasan	Rp3,279,156,834.00	
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp8,384,679,750.00	
	1. BOK	Rp6,341,493,000.00	
	2. Akreditasi	409,932,000	
	2. Distribusi Obat & E-Logistik	116,306,000	
	3. Jampersal	1,516,948,750	
	II. RSUD	Rp54,218,945,783.00	
	a. Belanja Langsung	Rp13,041,854,918.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp8,956,774,613.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp32,220,316,252.00	
	- DAK fisik	Rp32,220,316,252.00	
	1. Reguler		
	2. Penugasan	Rp32,220,316,252.00	
	3. Afirmasi		
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp138,647,154,858.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp909,431,647,150.00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			15.2
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		605,940.90	

Sumber : Kasubag Program dan Keuangan Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BAYAN	Bayan	270	1	271	262	4	266	532	5	537
		Senaru	269	3	272	287	4	291	556	7	563
2	KAYANGAN	Kayangan	283	6	289	295	2	297	578	8	586
		Santong	263	5	268	201	2	203	464	7	471
3	GANGGA	Gangga	513	8	521	441	6	447	954	14	968
4	TANJUNG	Tanjung	474	7	481	450	5	455	924	12	936
5	PEMENANG	Pemenang	198	1	199	206	5	211	404	6	410
		Nipah	131	3	134	121	3	124	252	6	258
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,401	34	2,435	2,263	31	2,294	4,664	65	4,729
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				14.0			13.5			13.7	

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	BAYAN	Bayan	532		1		1				0				0	0	1	0	1
		Senaru	556				0				0				0	0	0	0	0
2	KAYANGAN	Kayangan	578				0				0			1	1	0	0	1	1
		Santong	464				0				0				0	0	0	0	0
3	GANGGA	Gangga	954				0				0				0	0	0	0	0
4	TANJUNG	Tanjung	924				0				0		1		1	0	1	0	1
5	PEMENANG	Pemenang	404				0				0				0	0	0	0	0
		Nipah	252				0				0				0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,664	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	2	1	3
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			64,3

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BAYAN	Bayan Senaru						1
2	KAYANGAN	Kayangan Santong	1					
3	GANGGA	Gangga						
4	TANJUNG	Tanjung		1				
5	PEMENANG	Pemenang Nipah						
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	0	0	0	1

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS													
			JUMLAH	K1		K4*		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES**		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	BAYAN	Bayan	573	459	80.1	417	72.8	548	529	96.5	360	65.7	531	96.9	531	96.9	531	96.9	541	98.7	
		Senaru	485	418	86.2	367	75.7	462	551	119.3	445	96.3	555	120.1	555	120.1	555	120.1	485	105.0	
2	KAYANGAN	Kayangan	495	475	96.0	371	74.9	472	577	122.2	349	73.9	554	117.4	554	117.4	554	117.4	495	104.9	
		Santong	364	422	115.9	358	98.4	348	469	134.8	329	94.5	470	135.1	470	135.1	470	135.1	364	104.6	
3	GANGGA	Gangga	906	852	94.0	733	80.9	865	960	111.0	666	77.0	960	111.0	960	111.0	960	111.0	906	104.7	
4	TANJUNG	Tanjung	1,045	769	73.6	704	67.4	997	931	93.4	867	87.0	930	93.3	930	93.3	930	93.3	895	89.8	
5	PEMENANG	Pemenang	454	320	70.5	277	61.0	434	402	92.6	298	68.7	408	94.0	408	94.0	408	94.0	407	93.8	
		Nipah	346	262	75.7	225	65.0	330	252	76.4	211	63.9	256	77.6	256	77.6	256	77.6	255	77.3	
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,668	3,977	85.2	3,452	73.95	4,456	4,671	104.8	3,525	79.1	4,664	104.7	4,664	104.7	4,664	104.7	4,348	97.6	

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		JUMLAH	%
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	BAYAN	Bayan	573		0.0	133	23.2	233	40.7	216	37.7		0.0	582	101.6
		Senaru	485	40	8.2	128	26.4	55	11.3	79	16.3	32	6.6	294	60.6
2	KAYANGAN	Kayangan	495	11	2.2	29	5.9	148	29.9	110	22.2	104	21.0	391	79.0
		Santong	364	7	1.9	67	18.4	54	14.8	55	15.1	11	3.0	187	51.4
3	GANGGA	Gangga	906		0.0	2	0.2	121	13.4	166	18.3	265	29.2	554	61.1
4	TANJUNG	Tanjung	1,045		0.0	0	0.0	213	20.4	189	18.1	231	22.1	633	60.6
5	PEMENANG	Pemenang	454	10	2.2	50	11.0	81	17.8	45	9.9	7	1.5	183	40.3
		Nipah	346	1	0.3	19	5.5	41	11.8	61	17.6	26	7.5	147	42.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,668	69	1.5	428	9.2	946	20.3	921	19.7	676	14.5	2,971	63.6

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BAYAN	Bayan											
2	KAYANGAN	Senaru											
3	GANGGA	Kayangan											
4	TANJUNG	Santong											
5	PEMENANG	Gangga											
		Tanjung											
		Pemenang											
		Nipah											
JUMLAH (KAB/KOTA)													

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS										
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	BAYAN	Bayan												
2	KAYANGAN	Senaru												
3	GANGGA	Kayangan												
4	TANJUNG	Santong												
5	PEMENANG	Gangga												
		Tanjung												
		Pemenang												
		Nipah												
JUMLAH (KAB/KOTA)														

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	BAYAN	Bayan	573	436	76.1
		Senaru	485	457	94.2
2	KAYANGAN	Kayangan	495	414	83.6
		Santong	364	386	106.0
3	GANGGA	Gangga	906	826	91.2
4	TANJUNG	Tanjung	1,045	877	83.9
5	PEMENANG	Pemenang	454	331	72.9
		Nipah	346	254	73.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,668	3,981	85.3

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	BAYAN	Bayan	4,780	37	1.3	2,536	91.4	36	1.3	4	0.1	0	0.0	0	0.0	163	5.9	2,776	58.1
00		Senaru	4,038	31	2.1	847	57.5	387	26.3	1	0.1	0	0.0	0	0.0	208	14.1	1,474	36.5
2	KAYANGAN	Kayangan	4,124	4	0.2	2,210	95.5	65	2.8	2	0.1	0	0.0	1	0.0	31	1.3	2,313	56.1
00		Santong	3,037	13	0.5	1,954	71.7	621	22.8	2	0.1	0	0.0	0	0.0	134	4.9	2,724	89.7
3	GANGGA	Gangga	7,549	2	0.1	2,120	69.2	763	24.9	12	0.4	2	0.1	12	0.4	151	4.9	3,062	40.6
4	TANJUNG	Tanjung	8,710	101	2.0	3,099	62.2	1,584	31.8	12	0.2	0	0.0	0	0.0	187	3.8	4,983	57.2
5	PEMENANG	Pemenang	3,782	9	0.3	2,414	81.9	454	15.4	4	0.1	0	0.0	0	0.0	65	2.2	2,946	77.9
00		Nipah	2,878	54	2.5	1,569	72.9	292	13.6	153	7.1	0	0.0	0	0.0	85	3.9	2,153	74.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			38,898	251	1.1	16,749	74.7	4,202	18.7	190	0.8	2	0.0	13	0.1	1,024	4.6	22,431	57.7

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	BAYAN	Bayan	548	0	0.0	444	90.6	0	0.0	4	0.8	0	0.0	0	0.0	42	8.6	490	89.4
		Senaru	462	0	0.0	345	70.6	23	4.7	5	1.0	0	0.0	2	0.4	114	23.3	489	105.8
2	KAYANGAN	Kayangan	472	7	1.4	385	78.1	48	9.7	5	1.0	0	0.0	1	0.2	47	9.5	493	104.4
		Santong	348	0	0.0	410	96.9	0	0.0	2	0.5	0	0.0	3	0.7	8	1.9	423	121.6
3	GANGGA	Gangga	865	1	0.3	246	73.4	17	5.1	35	10.4	1	0.3	2	0.6	33	9.9	335	38.7
4	TANJUNG	Tanjung	997	0	0.0	100	54.1	16	8.6	57	30.8	0	0.0	4	2.2	8	4.3	185	18.6
5	PEMENANG	Pemenang	434	0	0.0	344	96.9	0	0.0	7	2.0	0	0.0	1	0.3	3	0.8	355	81.8
		Nipah	330	0	0.0	72	69.2	16	15.4	8	7.7	0	0.0	0	0.0	8	7.7	104	31.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,456	8	0.3	2,346	81.6	120	4.2	123	4.3	1	0.0	13	0.5	263	9.2	2,874	64.5

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKAS I	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	BAYAN	Bayan	573	115	81	70.7	270	262	532	41	39	80	30	74.1	28	71.2	58	72.7
		Senaru	485	97	169	174.2	269	287	556	40	43	83	33	81.8	43	99.9	76	91.1
2	KAYANGAN	Kayangan	495	99	183	184.8	283	295	578	42	44	87	24	56.5	34	76.8	58	66.9
		Santong	364	73	117	160.7	263	201	464	39	30	70	25	63.4	22	73.0	47	67.5
		Gangga	906	181	315	173.8	513	441	954	77	66	143	43	55.9	38	57.4	81	56.6
4	TANJUNG	Tanjung	1,045	209	351	167.9	474	450	924	71	68	139	50	70.3	48	71.1	98	70.7
5	PEMENANG	Pemenang	454	91	142	156.4	198	206	404	30	31	61	27	90.9	18	58.3	45	74.3
		Nipah	346	69	78	112.7	131	121	252	20	18	38	13	66.2	21	115.7	34	89.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,668	934	1,436	153.8	2,401	2,263	4,664	360	339	700	245	68.0	252	74.2	497	71.0

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BAYAN	Bayan	2	2		2	1	2		2	3	4	0	4
		Senaru	3	7	1	8	7	8	0	8	10	15	1	16
2	KAYANGAN	Kayangan	2	2		2	4	5		5	6	7	0	7
		Santong	1	1		1	3	3		3	4	4	0	4
3	GANGGA	Gangga	5	5		5	4	4		4	9	9	0	9
4	TANJUNG	Tanjung	7	9		9	4	6		6	11	15	0	15
5	PEMENANG	Pemenang	3	4	0	4	1	1	1	2	4	5	1	6
		Nipah	1	1		1		0		0	1	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			24	31	1	32	24	29	1	30	48	60	2	62
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			10.0	12.9	0.4	13.3	10.6	12.8	0.4	13.3	10.3	12.9	0.4	13.3

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	BAYAN	Bayan	1	1			1		1													1
		Senaru	5	3			1	1	5													
2	KAYANGAN	Kayangan	4	2					1													
		Santong	1	1			2															
3	GANGGA	Gangga	4	5																		
4	TANJUNG	Tanjung	6	3				2							4							
5	PEMENANG	Pemenang		3			1		1							1						
		Nipah				1																
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	18	0	1	5	3	8	0	0	0	0	0	4	1	0	0	0	0	0	1

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
2	KAYANGAN	Bayan	270	262	532	270	100.0	262	100.0	532	100.0	24	8.9	27	10.3	51	9.6
		Senaru	269	287	556	269	100.0	287	100.0	556	100.0	22	8.2	25	8.7	47	8.5
		Kayangan	283	295	578	283	100.0	295	100.0	578	100.0	19	6.7	28	9.5	47	8.1
		Santong	263	201	464	263	100.0	201	100.0	464	100.0	13	4.9	18	9.0	31	6.7
3	GANGGA	Gangga	513	441	954	513	100.0	441	100.0	954	100.0	27	5.3	26	5.9	53	5.6
4	TANJUNG	Tanjung	474	450	924	474	100.0	450	100.0	924	100.0	30	6.3	33	7.3	63	6.8
5	PEMENANG	Pemenang	198	206	404	198	100.0	206	100.0	404	100.0	13	6.6	13	6.3	26	6.4
		Nipah	131	121	252	131	100.0	121	100.0	252	100.0	7	5.3	15	12.4	22	8.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,401	2,263	4,664	2,401	100.0	2,263	100.0	4,664	100.0	155	6.5	185	8.2	340	7.3

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)*					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BAYAN	Bayan	270	262	532	269	99.6	260	99.2	529	99.4	243	90.0	254	96.9	497	93.4
		Senaru	269	287	556	269	100.0	283	98.6	552	99.3	268	99.6	260	90.6	528	95.0
2	KAYANGAN	Kayangan	283	295	578	281	99.3	292	99.0	573	99.1	261	92.2	199	67.5	460	79.6
		Santong	263	201	464	262	99.6	200	99.5	462	99.6	276	104.9	290	144.3	566	122.0
3	GANGGA	Gangga	513	441	954	513	100.0	439	99.5	952	99.8	474	92.4	435	98.6	909	95.3
4	TANJUNG	Tanjung	474	450	924	472	99.6	449	99.8	921	99.7	461	97.3	441	98.0	902	97.6
5	PEMENANG	Pemenang	198	206	404	198	100.0	206	100.0	404	100.0	193	97.5	203	98.5	396	98.0
		Nipah	131	121	252	131	100.0	121	100.0	252	100.0	130	99.2	114	94.2	244	96.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,401	2,263	4,664	2,395	99.8	2,250	99.4	4,645	99.6	2,306	96.0	2,196	97.0	4,502	96.5

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan: *KN Lengkap sama dengan indikator SPM "Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir"

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BAYAN	Bayan	542	507	93.5	561	545	97.1
		Senaru	556	516	92.8	582	475	81.6
2	KAYANGAN	Kayangan	578	519	89.8	606	431	71.1
		Santong	464	430	92.7	486	439	90.3
3	GANGGA	Gangga	954	892	93.5	974	706	72.5
4	TANJUNG	Tanjung	924	819	88.6	860	658	76.5
5	PEMENANG	Pemenang	404	382	94.6	419	374	89.3
		Nipah	252	257	102.0	225	186	82.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,674	4,322	92.5	4,713	3,814	80.9

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BAYAN	Bayan	259	262	521	336	129.7	291	111.1	627	120.3
		Senaru	219	222	441	263	120.1	280	126.1	543	123.1
2	KAYANGAN	Kayangan	224	226	450	255	113.8	246	108.8	501	111.3
		Santong	164	167	331	248	151.2	227	135.9	475	143.5
3	GANGGA	Gangga	408	416	824	458	112.3	420	101.0	878	106.6
4	TANJUNG	Tanjung	473	477	950	500	105.7	464	97.3	964	101.5
5	PEMENANG	Pemenang	208	205	413	227	109.1	199	97.1	426	103.1
		Nipah	164	150	314	183	111.6	224	149.3	407	129.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,119	2,125	4,244	2,470	116.6	2,351	111	4,821	113.6

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	BAYAN	Bayan	7	4	57.1
		Senaru	5	5	100.0
2	KAYANGAN	Kayangan	5	5	100.0
		Santong	5	3	60.0
3	GANGGA	Gangga	8	5	62.5
4	TANJUNG	Tanjung	8	8	100.0
5	PEMENANG	Pemenang	3	3	100.0
		Nipah	2	2	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	35	81.4

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisadi Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																				
						HB0									BCG											
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						L			P			L + P		
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	BAYAN	Bayan	270	262	532	245	90.7	244	93.1	489	91.9		0.0		0.0	0	0.0	232	85.9	211	80.5	443	83.3			
		Senaru	269	287	556	265	98.5	279	97.2	544	97.8		0.0		0.0	0	0.0	247	91.8	252	87.8	499	89.7			
2	KAYANGAN	Kayangan	283	295	578	180	63.6	204	69.2	384	66.4		0.0		0.0	0	0.0	262	92.6	252	85.4	514	88.9			
		Santong	263	201	464	227	86.3	165	82.1	392	84.5		0.0		0.0	0	0.0	174	66.2	133	66.2	307	66.2			
3	GANGGA	Gangga	513	441	954	496	96.7	436	98.9	932	97.7		0.0		0.0	0	0.0	460	89.7	392	88.9	852	89.3			
4	TANJUNG	Tanjung	474	450	924	509	107.4	473	105.1	982	106.3		0.0		0.0	0	0.0	361	76.2	362	80.4	723	78.2			
5	PEMENANG	Pemenang	198	206	404	228	115.2	194	94.2	422	104.5		0.0		0.0	0	0.0	254	128.3	234	113.6	488	120.8			
		Nipah	131	121	252	66	50.4	65	53.7	131	52.0	3	2.3	1	0.8	4	1.6	104	79.4	110	90.9	214	84.9			
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,401	2,263	4,664	2,216	92.3	2,060	91.0	4,276	91.7	3	0.1	1	0.0	4	0.1	2,094	87.2	1,946	86.0	4,040	86.6			

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 39

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																										
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP								
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L			P			L + P					
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	BAYAN	Bayan	259	262	521	264	101.9	172	65.6	436	83.7	232	89.6	187	71.4	419	80.4	311	120.1	234	89.3	545	104.6	232	89.6	230	87.8	462	88.7			
		Senaru	219	222	441	222	101.4	230	103.6	452	102.5	182	83.1	197	88.7	379	85.9	236	107.8	282	127.0	518	117.5	317	144.7	283	127.5	600	136.1			
2	KAYANGAN	Kayangan	224	226	450	221	98.7	233	103.1	454	100.9	175	78.1	169	74.8	344	76.4	249	111.2	252	111.5	501	111.3	250	111.6	248	109.7	498	110.7			
		Santong	164	167	331	195	118.9	154	92.2	349	105.4	93	56.7	65	38.9	158	47.7	211	128.7	194	116.2	405	122.4	203	123.8	178	106.6	381	115.1			
3	GANGGA	Gangga	408	416	824	401	98.3	324	77.9	725	88.0	450	110.3	380	91.3	830	100.7	446	109.3	416	100.0	862	104.6	445	109.1	418	100.5	863	104.7			
4	TANJUNG	Tanjung	473	477	950	388	82.0	403	84.5	791	83.3	259	54.8	277	58.1	536	56.4	439	92.8	453	95.0	892	93.9	439	92.8	451	94.5	890	93.7			
5	PEMENANG	Pemenang	208	205	413	171	82.2	162	79.0	333	80.6	139	66.8	122	59.5	261	63.2	223	107.2	215	104.9	438	106.1	194	93.3	173	84.4	367	88.9			
		Nipah	164	150	314	144	87.8	154	102.7	298	94.9	116	70.7	110	73.3	226	72.0	169	103.0	161	107.3	330	105.1	166	101.2	161	107.3	327	104.1			
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,119	2,125	4,244	2,006	94.7	1,832	86.2	3,838	90.4	1,646	77.7	1,507	70.9	3,153	74.3	2,284	107.8	2,207	103.9	4,491	105.8	2,246	106.0	2,142	100.8	4,388	103.4			

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BAYAN	Bayan	258	250	508	84	32.6	96	38.4	180	35.4	88	34.1	73	29.2	161	31.7
		Senaru	216	214	430	136	63.0	158	73.8	294	68.4	170	78.7	160	74.8	330	76.7
2	KAYANGAN	Kayangan	221	217	438	190	86.0	192	88.5	382	87.2	222	100.5	192	88.5	414	94.5
		Santong	162	161	323	163	100.6	134	83.2	297	92.0	127	78.4	130	80.7	257	79.6
3	GANGGA	Gangga	405	399	804	340	84.0	347	87.0	687	85.4	306	75.6	336	84.2	642	79.9
4	TANJUNG	Tanjung	459	467	926	262	57.1	260	55.7	522	56.4	232	50.5	230	49.3	462	49.9
5	PEMENANG	Pemenang	205	196	401	129	62.9	127	64.8	256	63.8	133	64.9	140	71.4	273	68.1
		Nipah	163	144	307	87	53.4	79	54.9	166	54.1	113	69.3	83	57.6	196	63.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,089	2,048	4,137	1,391	66.6	1,393	68.0	2,784	67.3	1,391	66.6	1,344	65.6	2,735	66.1

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BAYAN	Bayan	636	636	100.0	2,291	2,291	100.0	2,927	2,927	100.0
		Senaru	576	576	100.0	2,181	2,181	100.0	2,757	2,757	100.0
2	KAYANGAN	Kayangan	637	637	100.0	2,251	2,251	100.0	2,888	2,888	100.0
		Santong	517	517	100.0	1,620	1,620	100.0	2,137	2,137	100.0
3	GANGGA	Gangga	1,103	1,103	100.0	3,714	3,714	100.0	4,817	4,817	100.0
4	TANJUNG	Tanjung	1,096	1,096	100.0	3,782	3,782	100.0	4,878	4,878	100.0
5	PEMENANG	Pemenang	546	546	100.0	2,152	2,152	100.0	2,698	2,698	100.0
		Nipah	333	333	100.0	1,077	1,077	100.0	1,410	1,410	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,444	5,444	100.0	19,068	19,068	100.0	24,512	24,512	100.0

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA USIA 12-59 BULAN			PELAYANAN KESEHATAN BALITA*					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BAYAN	Bayan	1,042	1,060	2,102	823	79.0	794	74.9	1,617	76.9
		Senaru	880	892	1,772	858	97.5	811	90.9	1,669	94.2
2	KAYANGAN	Kayangan	898	910	1,808	1,006	112.0	928	102.0	1,934	107.0
		Santong	660	678	1,338	915	138.6	862	127.1	1,777	132.8
3	GANGGA	Gangga	1,638	1,678	3,316	1,578	96.3	1,460	87.0	3,038	91.6
4	TANJUNG	Tanjung	1,902	1,922	3,824	1,937	101.8	1,764	91.8	3,701	96.8
5	PEMENANG	Pemenang	835	827	1,662	780	93.4	717	86.7	1,497	90.1
		Nipah	660	604	1,264	519	78.6	484	80.1	1,003	79.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,515	8,571	17,086	8,416	98.8	7,820	91.2	16,236	95.03

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan: *cakupan pelayanan kesehatan balita sama dengan indikator SPM "cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar"

Pelayanan kesehatan balita = Balita usia 12-23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

+ Balita usia 36-59 bulan mendapatkan pelayanan sesuai standar

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BAYAN	Bayan	2,712	554	20.4	2,707	854	31.5	2,707	135	5.0
		Senaru	2,753	601	21.8	2,753	1,278	46.4	2,753	101	3.7
2	KAYANGAN	Kayangan	2,809	643	22.9	2,809	931	33.1	2,809	107	3.8
		Santong	2,064	341	16.5	2,064	428	20.7	2,064	178	8.6
3	GANGGA	Gangga	4,662	816	17.5	4,662	1,110	23.8	4,662	258	5.5
4	TANJUNG	Tanjung	4,757	762	16.0	4,756	1,042	21.9	4,756	222	4.7
5	PEMENANG	Pemenang	2,532	363	14.3	2,532	603	23.8	2,532	56	2.2
		Nipah	1,391	242	17.4	1,391	455	32.7	1,391	12	0.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			23,680	4,322	18.3	23,674	6,701	28.3	23,674	1,069	4.5

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BAYAN	Bayan	1,365	1,478	2,843	1,223	1,324	2,547	89.6	89.6	89.6
		Senaru	1,320	1,431	2,751	1,138	1,232	2,370	86.2	86.2	86.2
2	KAYANGAN	Kayangan	1,382	1,497	2,879	1,217	1,318	2,535	88.1	88.1	88.1
		Santong	1,003	1,087	2,090	901	977	1,878	89.9	89.9	89.9
3	GANGGA	Gangga	2,294	2,485	4,779	2,057	2,229	4,286	89.7	89.7	89.7
4	TANJUNG	Tanjung	2,334	2,529	4,863	2,002	2,168	4,170	85.7	85.7	85.7
5	PEMENANG	Pemenang	1,257	1,362	2,619	972	1,054	2,026	77.4	77.4	77.4
		Nipah	695	752	1,447	612	662	1,274	88.0	88.0	88.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			11,650	12,621	24,271	10,121	10,965	21,086	86.9	86.9	86.9

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR*			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	BAYAN	Bayan	0	0	0.0	0	0	0.0	0	0	0.0	4,465	0	0.0	24	0	0.0	9	0	0.0	7	0	0.0
		Senaru	513	513	100.0	419	419	100.0	164	130	79.3	3,775	1,822	48.3	23	23	100.0	13	11	84.6	3	3	100.0
2	KAYANGAN	Kayangan	597	570	95.5	377	359	95.2	336	0	0.0	3,852	4,182	108.6	23	23	100.0	13	13	100.0	6	0	0.0
		Santong	442	426	96.4	338	300	88.8	228	211	92.5	2,837	3,103	109.4	13	13	100.0	7	7	100.0	5	5	100.0
3	GANGGA	Gangga	911	576	63.2	683	0	0.0	575	0	0.0	7,051	3,700	52.5	43	41	95.3	18	0	0.0	9	0	0.0
4	TANJUNG	Tanjung	1,037	1,004	96.8	991	0	0.0	698	0	0.0	8,136	5,812	71.4	42	41	97.6	15	0	0.0	8	0	0.0
5	PEMENANG	Pemenang	456	410	89.9	0	0	0.0	0	0	0.0	3,535	2,237	63.3	16	16	100.0	10	0	0.0	8	0	0.0
		Nipah	298	298	100.0	110	100	90.9	62	62	100.0	2,687	1,768	65.8	10	10	100.0	7	7	100.0	4	4	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,254	3,797	89.3	2,918	1,178	40.4	2,063	403	19.5	36,338	22,624	62.3	194	167	86.1	92	38	41.3	50	12	24.0

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BAYAN	Bayan	24	39	0.6	784	9	0.0
		Senaru	165	143	1.2	1,700	1	0.0
2	KAYANGAN	Kayangan	60	34	1.8	896	21	0.0
		Santong	5	57	0.1	1,258	19	0.0
3	GANGGA	Gangga	90	88	1.0	1,339	31	0.0
4	TANJUNG	Tanjung	46	106	0.4	1,809	172	0.1
5	PEMENANG	Pemenang	0	4	0.0	1,556	53	0.0
		Nipah	20	13	1.5	406	4	0.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			410	484	0.8	9,748	310	0.0

Sumber: (sebutkan)

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	BAYAN	Bayan	26	2	7.7	25	96.2	1,766	1,653	3,419	184	10.4	311	18.8	495	14.5	104	158	262	81	77.9	142	89.9	223	85.1
		Senaru	24	0	0.0	24	100.0	237	265	502	192	81.0	251	94.7	443	88.2	115	134	249	80	69.6	120	89.6	200	80.3
2	KAYANGAN	Kayangan	24	24	100.0	23	95.8	1,552	1,640	3,192	1,518	97.8	1,470	89.6	2,988	93.6	1,403	1,323	2,726	196	14.0	204	15.4	400	14.7
		Santong	13	0	0.0	13	100.0	1,346	1,248	2,594	1,110	82.5	1,004	80.4	2,114	81.5	579	584	1,163	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	GANGGA	Gangga	42	0	0.0	0	0.0	2,546	2,231	4,777	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	TANJUNG	Tanjung	42	7	16.7	41	97.6	2,694	3,177	5,871	416	15.4	426	13.4	842	14.3	360	374	734	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	PEMENANG	Pemenang	16	0	0.0	16	100.0	1,363	1,236	2,599	828	60.7	727	58.8	1,555	59.8	46	34	80	16	34.8	7	20.6	23	28.8
		Nipah	10	10	100.0	10	100.0	802	744	1,546	769	95.9	674	90.6	1,443	93.3	160	152	312	40	25.0	52	34.2	92	29.5
JUMLAH (KAB/ KOTA)			197	43	21.8	152	77.2	#####	#####	#####	5,017	40.8	4,863	39.9	9,880	40.3	2,767	2,759	5,526	413	14.9	525	19.0	938	17.0

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BAYAN	Bayan	8,987	8,896	17,883	8,610	95.8	9,319	104.8	17,929	100.3	3,875	45.0	5,125	55.0	9,000	50.2
		Senaru	7,582	7,522	15,104	7,268	95.9	7,590	100.9	14,858	98.4	3,271	45.0	4,175	55.0	7,446	50.1
2	KAYANGAN	Kayangan	7,743	7,696	15,439	6,076	78.5	7,847	102.0	13,923	90.2	2,734	45.0	4,316	55.0	7,050	50.6
		Santong	5,675	5,673	11,348	5,665	99.8	6,206	109.4	11,871	104.6	2,549	45.0	3,413	55.0	5,962	50.2
3	GANGGA	Gangga	14,108	14,117	28,225	14,429	102.3	15,266	108.1	29,695	105.2	6,493	45.0	8,396	55.0	14,889	50.1
4	TANJUNG	Tanjung	16,395	16,189	32,584	16,518	100.8	16,720	103.3	33,238	102.0	7,433	45.0	9,196	55.0	16,629	50.0
5	PEMENANG	Pemenang	7,191	6,977	14,168	6,773	94.2	6,865	98.4	13,638	96.3	3,048	45.0	3,776	55.0	6,824	50.0
		Nipah	5,691	5,121	10,812	5,221	91.7	5,225	102.0	10,446	96.6	2,349	45.0	2,874	55.0	5,223	50.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			73,372	72,191	145,563	70,560	96.2	75,038	103.9	145,598	100.0	31,752	45.0	41,271	55.0	73,023	50.2

Sumber : Seksi Penyakit tidan Menular Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BAYAN	Bayan	1,200	1,367	2,567	240	20.0	219	16.0	459	17.9
		Senaru	1,011	1,162	2,173	756	74.8	730	62.8	1,486	68.4
2	KAYANGAN	Kayangan	1,036	1,185	2,221	138	13.3	242	20.4	380	17.1
		Santong	758	874	1,632	498	65.7	596	68.2	1,094	67.0
3	GANGGA	Gangga	1,885	2,170	4,055	504	26.7	1,132	52.2	1,636	40.3
4	TANJUNG	Tanjung	2,189	2,493	4,682	221	10.1	364	14.6	585	12.5
5	PEMENANG	Pemenang	957	1,071	2,028	134	14.0	208	19.4	342	16.9
		Nipah	759	781	1,540	48	6.3	91	11.7	139	9.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,795	11,103	20,898	2,539	25.9	3,582	32.3	6,121	29.29

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BAYAN	Bayan	V	V	V	0	0	
		Senaru	V	V	V	V	V	V
2	KAYANGAN	Kayangan	V	V	V	V	0	
		Santong	V	V	V	V	V	V
3	GANGGA	Gangga	V	V	V	V	0	
4	TANJUNG	Tanjung	V	V	V	V	0	
5	PEMENANG	Pemenang	V	V	V	V	0	
		Nipah	V	V	V	V	1	
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	8	7	7	2	2
PERSENTASE			100.0	100.0	87.5	87.5	25.0	25.0

Sumber : Seksi Gizi dan Kesga Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BAYAN	Bayan	126	12	80.0	3	20.0	15	1
		Senaru	138	7	43.8	9	56.3	16	0
2	KAYANGAN	Kayangan	70	19	67.9	9	32.1	28	1
		Santong	222	11	50.0	11	50.0	22	2
3	GANGGA	Gangga	284	21	61.8	13	38.2	34	2
4	TANJUNG	Tanjung	216	34	51.5	32	48.5	66	14
5	PEMENANG	Pemenang	185	21	56.8	16	43.2	37	3
		Nipah	76	8	66.7	4	33.3	12	1
		RSUD KLU	109	0	0.0	0	0.0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,426	133	57.8	97	42.2	230	24
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			1,426						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						100.0			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								101	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN								0	
CASE DETECTION RATE (%)								#DIV/0!	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)								#DIV/0!	

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	BAYAN	Bayan	0	0	0	12	3	15	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	50.0	3	100.0	9	60.0	6	50.0	3	100.0	9	60.0	2	13.3
		Senaru	6	1	7	7	9	16	0	0.0	3	300.0	3	42.9	1	14.3	1	11.1	2	12.5	1	14.3	4	44.4	5	31.3	2	12.5
2	KAYANGAN	Kayangan	5	2	7	19	9	28	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Santong	1	3	4	11	11	22	3	300.0	7	233.3	10	250.0	1	9.1	1	9.1	2	9.1	4	36.4	8	72.7	12	54.5	0	0.0
3	GANGGA	Gangga	5	3	8	21	13	34	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	4.8	2	15.4	3	8.8	1	4.8	2	15.4	3	8.8	2	5.9
4	TANJUNG	Tanjung	7	8	15	34	32	66	6	85.7	6	75.0	12	80.0	3	8.8	3	9.4	6	9.1	9	26.5	9	28.1	18	27.3	2	3.0
5	PEMENANG	Pemenang	0	1	1	22	16	38	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	13.6	0	0.0	3	7.9	3	13.6	0	0.0	3	7.9	1	2.6
		Nipah	3	5	8	8	4	12	0	0.0	1	20.0	1	12.5	3	37.5	1	25.0	4	33.3	3	37.5	2	50.0	5	41.7	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	23	50	134	97	231	9	33.3	17	73.9	26	52.0	18	13.4	11	11.3	29	12.6	27	20.1	28	28.9	55	23.8	9	3.9

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan:

¹⁾ Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS				PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR	PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P		
							L		P	L	P	L	P					L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	BAYAN	Bayan	2,812	1,648	1,648	100.0	179	110	97	63	42	173	139	312	173.9	739	597	1,336	
		Senaru	2,375	1,747	1,747	100.0	152	91	73	9	6	100	79	179	118.1	791	777	1,568	
2	KAYANGAN	Kayangan	2,426	1,519	1,519	100.0	155	46	49	1		47	49	96	62.0	730	773	1,503	
		Santong	1,787	1,263	1,263	100.0	114	64	32			64	32	96	84.2	659	508	1,167	
3	GANGGA	Gangga	4,441	1,890	2,167	114.7	283	118	77	2	3	120	80	200	70.6	1,021	946	1,967	
4	TANJUNG	Tanjung	5,123	2,131	2,131	100.0	327	61	60		1	61	61	122	37.3	1,140	869	2,009	
5	PEMENANG	Pemenang	2,225	1,601	1,601	100.0	142	64	55			64	55	119	83.8	742	730	1,472	
		Npah	1,693	613	613	100.0	108	35	29		7	2	42	31	73	67.6	298	244	542
JUMLAH (KAB/KOTA)			22,882	12,412	12,689	102.2	1,460	589	472	82	54	671	526	1,197	82.0	6,120	5,444	11,564	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			6.38																
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							8												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							100.0%												

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021
Keterangan:

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	HIV			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN			0	0.0
2	5 - 14 TAHUN			0	0.0
3	15 - 19 TAHUN		1	1	33.3
4	20 - 24 TAHUN			0	0.0
5	25 - 49 TAHUN	2		2	66.7
6	≥ 50 TAHUN			0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		2	1	3	
PROPORSI JENIS KELAMIN		66.7	33.3		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					11072
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					6023
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					54.4

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN						NIHIL					
2	1 - 4 TAHUN											
3	5 - 14 TAHUN											
4	15 - 19 TAHUN											
5	20 - 29 TAHUN											
6	30 - 39 TAHUN											
7	40 - 49 TAHUN											
8	50 - 59 TAHUN											
9	≥ 60 TAHUN											
10	TIDAK DIKETAHUI											
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0		0	0	0		0	0	0
PROPORSI JENIS KELAMIN		#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
						SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	BAYAN	Bayan	28,119	1,518	532	669	44.1	404	76.0	669	100.0	404	100.0	404	100.0
		Senaru	23,754	1,283	448	699	54.5	345	77.0	699	100.0	345	100.0	345	100.0
2	KAYANGAN	Kayangan	24,261	1,310	457	1,108	84.6	552	120.7	1,108	100.0	552	100.0	552	100.0
		Santong	17,867	965	338	554	57.4	198	58.5	554	100.0	198	100.0	198	100.0
3	GANGGA	Gangga	44,406	2,398	839	975	40.7	444	52.9	975	100.0	444	100.0	444	100.0
4	TANJUNG	Tanjung	51,233	2,767	967	837	30.3	429	44.4	837	100.0	429	100.0	429	100.0
5	PEMENANG	Pemenang	22,245	1,201	420	628	52.3	288	68.5	628	100.0	288	100.0	288	100.0
		Nipah	16,928	914	320	276	30.2	115	36.0	276	100.0	115	100.0	115	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			228,813	12,356	4,321	5,746	46.5	2,775	64.2	5,746	100.0	2,775	100.0	2,775	100.0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	BAYAN	Bayan										
0		0 Senaru										
2	KAYANGAN	Kayangan										
0		0 Santong										
3	GANGGA	Gangga					1	1		1	1	
4	TANJUNG	Tanjung										
5	PEMENANG	Pemenang						0		0	0	
0		0 Nipah										
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	1	1	0	1	1	
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		0.0	100.0		0.0	100.0		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0.0	0.9	0.4	

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BAYAN	Bayan								
2	KAYANGAN	Senaru Kayangan								
3	GANGGA	Santong Gangga	1	1	100.0		0.0		0.0	
4	TANJUNG	Tanjung								
5	PEMENANG	Pemenang Nipah								
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0.0				

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	BAYAN	Bayan										
2	KAYANGAN	Senaru Kayangan										
3	GANGGA	Santong Gangga			0		1	1	0	1	1	
4	TANJUNG	Tanjung										
5	PEMENANG	Pemenang Nipah										
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	1	1	0	1	1	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0.0

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2020									KUSTA (MB) TAHUN 2019									
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB						
						L		P		L + P					L		P		L + P		
			L	P	L+P	JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLA	%	L	P	L+P	JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLA	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	BAYAN	Bayan																			
2	KAYANGAN	Senaru											3		3	3	100.0		0.0	3	100.0
3	GANGGA	Kayangan																			
4	TANJUNG	Santong																			
5	PEMENANG	Gangga																			
		Tanjung																			
		Pemenang																			
		Nipah																			
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	0	3	3	100.0	0	0.0	3	100.0	

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	BAYAN	Bayan	TIDAK ADA KASUS	
2	KAYANGAN	Senaru Kayangan		
3	GANGGA	Santong Gangga		
4	TANJUNG	Tanjung		
5	PEMENANG	Pemenang Nipah		
JUMLAH (KAB/KOTA)				
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisadi Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DIFTERI				PERTUSIS	JUMLAH KASUS PD3I							SUSPEK CAMPAK					
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL		TETANUS NEONATORUM				JUMLAH KASUS								
			L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	BAYAN	Bayan																		
2	KAYANGAN	Senaru Kayangan																		
3	GANGGA	Santong Gangga																		
4	TANJUNG	Tanjung																		
5	PEMENANG	Pemenang Nipah																		
JUMLAH (KAB/KOTA)																				
CASE FATALITY RATE (%)																				
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																				

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	BAYAN	Bayan	1	1	100.0
2	KAYANGAN	Senaru Kayangan			
3	GANGGA	Santong Gangga			
4	TANJUNG	Tanjung			
5	PEMENANG	Pemenang Nipah			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100.0

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BAYAN	Bayan	4	2	6			0	0.0	0.0	0.0
		Senaru	4	4	8			0	0.0	0.0	0.0
2	KAYANGAN	Kayangan	10	7	17			0	0.0	0.0	0.0
		Santong	5	4	9			0	0.0	0.0	0.0
3	GANGGA	Gangga	29	15	44			0	0.0	0.0	0.0
4	TANJUNG	Tanjung	21	29	50			0	0.0	0.0	0.0
5	PEMENANG	Pemenang	8	10	18			0	0.0	0.0	0.0
		Nipah	2	0	2			0	0.0	#DIV/0!	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			83	71	154	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			36.3	31.0	67.3						

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	BAYAN	Bayan	7	8	4	12	171.4	6	6	12	12	100.0			0	0.0	0.0	0.0
		Senaru	58	140	5	145	250.0	7	2	9	9	100.0			0	0.0	0.0	0.0
2	KAYANGAN	Kayangan	126	92	29	121	96.0	0	0	0	0	0.0			0	0.0	0.0	0.0
		Santong	278	36	242	278	100.0	0	0	0	0	0.0			0	0.0	0.0	0.0
3	GANGGA	Gangga	1,646	1,323	63	1,386	84.2	1	0	1	1	100.0			0	0.0	0.0	0.0
4	TANJUNG	Tanjung	1,670	1,247	322	1,569	94.0	0	0	0	0	0.0			0	0.0	0.0	0.0
5	PEMENANG	Pemenang	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0			0	0.0	0.0	0.0
		Nipah	261	208	30	238	91.2	0	0	0	0	0.0			0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,046	3,054	695	3,749	92.7	14	8	22	22	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0.1	0.0	0.1								

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	BAYAN	Bayan																
2	KAYANGAN	Senaru																
3	GANGGA	Kayangan																
4	TANJUNG	Santong																
5	PEMENANG	Gangga																
		Tanjung																
		Pemenang																
		Nipah																
JUMLAH (KAB/KOTA)																		

Sumber : Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BAYAN	Bayan	1,362	1,605	2,967	1,362	100.0	1,605	100.0	2,967	100.0
		Senaru	2,024	2,221	4,245	2,024	100.0	2,221	100.0	4,245	100.0
2	KAYANGAN	Kayangan	1,427	1,540	2,967	1,427	100.0	1,540	100.0	2,967	100.0
		Santong	1,551	1,649	3,200	1,551	100.0	1,649	100.0	3,200	100.0
3	GANGGA	Gangga	3,992	4,163	8,155	3,992	100.0	4,163	100.0	8,155	100.0
4	TANJUNG	Tanjung	4,210	4,947	9,157	4,210	100.0	4,947	100.0	9,157	100.0
5	PEMENANG	Pemenang	965	1,112	2,077	965	100.0	1,112	100.0	2,077	100.0
		Nipah	1,464	1,555	3,019	1,464	100.0	1,555	100.0	3,019	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			16,995	18,792	35,787	16,995	100.0	18,792	100.0	35,787	100.0

Sumber : Seksi Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	BAYAN	Bayan	283	235	83.0
		Senaru	238	224	94.1
2	KAYANGAN	Kayangan	243	265	109.1
		Santong	180	165	91.7
3	GANGGA	Gangga	446	422	94.6
4	TANJUNG	Tanjung	514	466	90.7
5	PEMENANG	Pemenang	223	201	90.1
		Nipah	170	172	101.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,297	2,150	93.6

Sumber : Seksi Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BAYAN	Bayan	V	4,307	2,985	69.3		0.0		0.0		0.0
		Senaru	V	3,644	1,746	47.9						
2	KAYANGAN	Kayangan	V	3,724	4,772	128.1		0.0		0.0		0.0
		Santong	V	2,749	2,279	82.9						
3	GANGGA	Gangga	V	6,828	7,519	110.1	1	0.0		0.0		0.0
4	TANJUNG	Tanjung	V	7,841	6,626	84.5		0.0		0.0		0.0
5	PEMENANG	Pemenang	V	3,378	3,792	112.3		0.0		0.0		0.0
		Nipah	V	2,487	1,217	48.9		0.0		0.0		0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	34,958	30,936	88.5	1	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber : Seksi Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	BAYAN	Bayan	73	51	69.9
		Senaru	62	58	93.5
2	KAYANGAN	Kayangan	46	129	280.4
		Santong	64	36	56.3
3	GANGGA	Gangga	115	79	68.7
4	TANJUNG	Tanjung	133	15	11.3
5	PEMENANG	Pemenang	58	72	124.1
		Nipah	44	18	40.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			595	458	77.0

Sumber : Seksi Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BAYAN	Bayan	5,206	3,163	60.8	2,334	73.8	10	0.2	0	0.0
		Senaru	6,948	3,004	43.2	2,704	90.0	69	1.0	69	100.0
2	KAYANGAN	Kayangan	8,468	7,081	83.6	1,404	19.8	31	0.4	0	0.0
		Santong	58	37	63.8	15	40.5	15	25.9	15	100.0
3	GANGGA	Gangga	6,954	1,565	22.5	875	55.9	24	0.3	16	66.7
4	TANJUNG	Tanjung	3,440	1,069	31.1	1,069	100.0	0	0.0	0	0.0
5	PEMENANG	Pemenang	3,623	350	9.7	253	72.3	0	0.0	0	0.0
		Nipah	4,287	822	19.2	494	60.1	25	0.6	19	76.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			38,984	17,091	43.8	9,148	53.5	174	0.4	119	68.4

Sumber : Seksi Kesling Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BAYAN	Bayan	8,874	2	150	807	4,035	2,346	2,655	6,840	77.1
		Senaru	7,177	150	491	247	1,226	2,208	4,488	6,205	86.5
2	KAYANGAN	Kayangan	8,468	5	160	399	1,996	5,795	7,823	9,979	117.8
		Santong	6,387	357	864	297	1,485	2,674	2,971	5,320	83.3
3	GANGGA	Gangga	15,894	210	6,276	2,814	2,814	10,125	10,125	19,215	120.9
4	TANJUNG	Tanjung	18,425	13	48	903	4,516	16,006	18,017	22,581	122.6
5	PEMENANG	Pemenang	8,281	45	147	505	1,040	5,300	6,899	8,086	97.6
		Nipah	4,329	422	3,657	197	1,056	1,901	2,112	6,825	157.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			77,835	1,204	11,793	6,169	18,168	46,355	55,090	85,051	109.3

Sumber : Seksi Kesling Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BAYAN	Bayan	7	7	100.0	1	14.3		0.0
		Senaru	5	5	100.0	1	20.0		0.0
2	KAYANGAN	Kayangan	5	5	100.0	3	60.0		0.0
		Santong	5	5	100.0	1	20.0	1	20.0
3	GANGGA	Gangga	8	8	100.0	5	62.5	1	12.5
4	TANJUNG	Tanjung	8	8	100.0	2	25.0	1	12.5
5	PEMENANG	Pemenang	3	3	100.0	2	66.7		0.0
		Nipah	2	2	100.0	1	50.0		0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	43	100.0	16	37.2	3	7.0

Sumber : Seksi Kesling Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
								Σ	%	Σ																
1	BAYAN	Bayan	26	6	3	1		93	3	132	9	34.6	3	50.0	3	100.0	1	100.0			28	30.1	1.0	33.3	45	34.1
		Senaru	23	13	3	1		0	1	41	15	65.2	9	69.2	4	133.3	1	100.0			0	#DIV/0!	-	0.0	29	70.7
2	KAYANGAN	Kayangan	23	13	3	1		55	3	98	9	39.1	7	0.0	3	100.0	1	100.0			6	10.9	-	0.0	26	26.5
		Santong	13	7	5	1		29	2	57	0	0.0	-	0.0	-	0.0	0	0.0			0	0.0	-	0.0	-	0.0
3	GANGGA	Gangga	42	17	11	1		80	3	154	22	52.4	10	58.8	8	72.7	1	100.0			14	17.5	3.0	100.0	58	37.7
4	TANJUNG	Tanjung	41	15	9	1	1	117	1	185	32	78.0	12	80.0	9	100.0	1	100.0			96	82.1	1.0	100.0	152	82.2
5	PEMENANG	Pemenang	16	8	9	1		41	1	76	11	68.8	6	75.0	8	88.9	1	100.0			26	63.4	1.0	100.0	53	69.7
		Nipah	10	7	4	1		15		37	8	80.0	5	71.4	3	75.0	1	100.0			0	0.0	-	#DIV/0!	17	45.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			194	86	47	8	1	430	14	780	106	54.6	52	60.5	38	80.9	7	87.5	1	100.0	170	39.5	6	42.9	380	48.7

Sumber : Seksi Kesling Dinas Kesehatan KLU Tahun 2021

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LOMBOK UTARA
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN								
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	BAYAN	Bayan	1	40	2	95	138	2	200.0	9	22.5	2	100.0	43	45.3	
		Senaru		1		149	150			1	100.0			80	53.7	
2	KAYANGAN	Kayangan	17	39		114	170	7	41.2	22	56.4			51	44.7	
		Santong		10			10			9	90.0			0		
3	GANGGA	Gangga		5	4	50	59			0	0.0	0	0.0	0	0.0	
4	TANJUNG	Tanjung	1	30	12	27	70	1	100.0	30	100.0	10	83.3	29	107.4	
5	PEMENANG	Pemenang	2	20	2	3	27	2	100.0	13	65.0	2	100.0	1	33.3	
		Nipah		17	2	7	26			0	0.0	0	0.0	7	100.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	162	22	445	650	12	57.1	84	51.9	14	63.6	211	47.4	